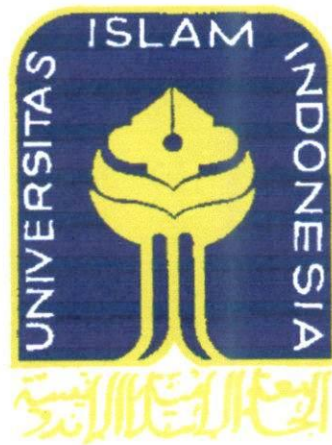


**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP  
DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
(SDN) PONJONG I KECAMATAN PONJONG  
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**



Oleh:  
Rujati  
NIM : 12913126

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

**PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP  
DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI  
(SDN) PONJONG I KECAMATAN PONJONG  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh:  
**Rujati**  
NIM : 12913126

Pembimbing:  
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rujati

NIM : 12913126

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ponjong I Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2015



Rujati



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 718/PS-MSI/Peng./III/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) PONJONG I KECAMATAN PONJONG KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Rujati

N. I. M. : 12913126

Konsentrasi : Pendidikan Islam

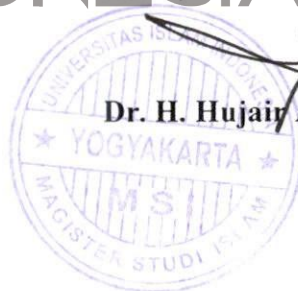
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 27 Maret 2015

Ketua,

**Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI**





PROGRAM PASCASARJANA  
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Rujati  
 Tempat/tgl lahir : Ponjong, Gunungkidul, 10 Oktober 1968  
 N. I. M. : 12913126  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : **PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN  
 SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) PONJONG I  
 KECAMATAN PONJONG KABUPATEN GUNUNGGIDUL**

Ketua	: Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: H. Nur Kholis, S.Ag., SEL, M.Sh.Ec	(.....)
Pembimbing	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji	: Dr. Jumanah, MIS	(.....)
Penguji	: Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag	(.....)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Maret 2015

Pukul : 18.30–19.30 WIB  
 Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI

## PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ponjong I Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul

Nama : Rujati

NIM : 12913126

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, Maret 2015  
Pembimbing,

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَى لَهُمْ وَ حُسْنُ مَا بٍ

*Artinya: Orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan mereka  
mendapat kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.*

*(QS. Ar-Ra'd : 29) <sup>1</sup>*

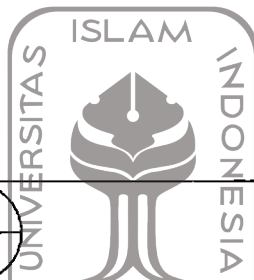


UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>1</sup>Dr. Ahmad Hatta, MA, *Tafsir Qur'an*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 253

## PERSEMBAHAN



*"Teriring doa dan syukur atas nikmat dan karunia  
الله  
Allah SWT"*

*Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:*

*Orang tua tercinta yang selalu memberi dukungan  
dan doa,*

*Kakak, adik dan keluarga besar tersayang,  
Sahabat-sahabat terbaikku,*

*Spesial untuk :*

- ✓ Suamiku Palimin, S.Pd dan  
putriku tersayang Naifah Nurul  
Azizah yang selalu ada dan  
memberikan dukungan, motivasi  
dan kasih sayangnya.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puja dan puji syukur bagi Allah SWT. Tuhan seru sekalian alam. Shalawat dan salam teruntuk Nabi besar Muhammad SAW, dan keluarga, sahabat dan pengikutnya serta kepada semua orangyang mengajak melakukan kebaikan hingga hari kemudian.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu Penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Ir. H. Harsoyo, M.Sc., PhD selaku rektor Universitas Islam Indonesia atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis lulus studi.
2. Ketua Program Pascasarjana Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI dan Sekretaris Program Pascasarjana Nur Kholis, S.Ag., SEI., M. Sh. Ec atas segala kebijaksanaan, perhatian, dan dorongan sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.

3. Dr.H.Tamyis Mukharram,M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas kebijaksanaan dan perhatiannya sehingga tesis ini terselesaikan
4. Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terselesaikan.
5. Kepala sekolah, dewan guru, para siswa dan komite sekolah SDN Ponjong I, Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, yang telah banyak membantu kelancaran selama penelitian.
6. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, terlebih teman satu angkatan 2013 kelas N (6) Wonosari dan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
7. Suamiku tercinta Palimin, S.Pd dan putriku sayang Naifah Nurul Azizah yang telah menemaniku dengan setia dan penuh kesabaran, maafkan bunda sering meninggalkan kalian demi menyelesaikan tesis ini.

8. Orang tua, mertua, kakak, dan adikku yang telah memberikan bantuan, perhatian, dan dorongan selama penulis menyelesaikan studi. Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin



Yogyakarta, Maret 2015

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rujati', written over a faint grid or background.

Rujati

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PERSETUJUAN .....	Ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	Iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	Iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS .....	V
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Vi
HALAMAN MOTTO .....	Vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	Viii
KATA PENGANTAR .....	Ix
DAFTAR ISI .....	Xi
DAFTAR TABEL.....	Xiv
DAFTAR GAMBAR .....	Xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	Xvi
ABSTRAK .....	Xvii
ABSTRACT .....	Xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan Penulisan Tesis.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10

B. Landasan Teori.....	15
1. Budaya sekolah.....	15
a. Pengertian Budaya Sekolah.....	16
b. Unsur-unsur Budaya Sekolah.....	19
c. Fungsi dan Ciri-ciri Budaya sekolah.....	23
d. Karakteristik Budaya Sekolah.....	26
e. Prinsip-prinsip Pengembangan Budaya Sekolah.....	28
f. Peranan Budaya Sekolah dalam Membangun Mutu Sekolah.....	32
2. Disiplin.....	34
a. Pengertian Disiplin.....	34
b. Ciri-ciri Kedisiplinan.....	36
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin.....	39
d. Disiplin Belajar.....	42
e. Bentuk-bentuk Perilaku Pelanggaran Disiplin Sekolah...	44
3. Hubungan Budaya Sekolah dengan Disiplin Siswa.....	44
C. Hipotesis.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
E. Populasi,Sampel dan Teknik Penentuan Sampling.....	50

F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	58
1. Uji Validitas.....	58
2. Uji Reliabilitas.....	60
H. Teknik Pengumpulan Data.....	61
I. Teknik analisis Data.....	62
1. Uji Persyaratan Hipotesis.....	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Homogenitas.....	63
2. Uji Hipotesis.....	63
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	64
1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	64
2. Data Hasil Penelitian.....	72
a. Budaya sekolah.....	72
b. Disiplin Siswa.....	74
3. Uji Persyaratan Analisis.....	75
4. Uji Linieritas.....	77
5. Uji Hipotesis.....	79
B. Analisis dan Pembahasan Penelitian.....	80
1. Budaya Sekolah SDN Ponjong I.....	81
2. Disiplin Siswa SDN Ponjong I.....	85
3. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Disiplin Siswa.....	84

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	104
CURRICULUM VITAE .....	105



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fenomena Kultur positif, Negatif, dan Netral di Sekolah.....	17
Tabel 2. Data Sampel Siswa SDN Ponjong I.....	36
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Budaya Sekolah Sebelum dan Sesudah Validasi...	50
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Disiplin Siswa Sebelum dan Sesudah Validasi.....	53
Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi.....	58
Tabel.6 Daftar Guru dan Karyawan SDN Ponjong I.....	71
Tabel 7. Data Prestasi Siswa .....	74
Tabel.8 Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah.....	75
Tabel.9 Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah.....	77
Tabel 10. Uji Normalitas Sebaran Variabel X dan Y.....	78
Tabel 11. Uji Homogenitas Varian.....	79
Tabel 12. Analisis Uji F (Anova).....	80
Tabel 13. Uji Keberartian Koefisien Korelasi antara Budaya Sekolah dengan Disiplin Siswa.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Penjamin Mutu Pendidikan.....	72
Gambar 2. Grafik Histogram Budaya Sekolah.....	76
Gambar 3. Grafik Histogram Disiplin Siswa.....	77
Gambar 4. Plot Pengaruh Budaya sekolah terhadap Disiplin Siswa.....	81



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK

### **PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) PONJONG I KECAMATAN PONJONG KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Rujati

NIM. 12913126

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap disiplin siswa SDN Ponjong I Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data statistik korelasional, yakni suatu teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya sekolah dan variabel terikatnya adalah disiplin siswa SD N Ponjong I. Metode pengambilan data menggunakan angket dengan teknik sampling *proportionale stratisfied random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa. Adapun metode analisis datanya menggunakan teknik analisis korelasi regresi linier dengan bantuan SPSS versi 16.

Adapun penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sumbangan positif budaya sekolah terhadap disiplin siswa sebesar 5,2%. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi yaitu koefisien determinasi sebesar 0,052, koefisien regresi 0,229, dengan taraf signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ . Hal ini dapat dikatakan pengaruhnya sedikit, dimungkinkan ada faktor pengaruh lain yang mempengaruhi disiplin siswa.

Kata kunci: budaya sekolah, disiplin

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF SCHOOL CULTURE TOWARD STUDENT DISCIPLINE OF ELEMENTARY SCHOOL I PONJONG OF GUNUNGKIDUL DISTRICT

Rujati

NIM. 12913126

The objective of this research is to find the effect of school culture on discipline of the student of Elementary School I Ponjong.

This study used quantitative were analyzed using correlational statistic, which is a technique designed to find out how much the relationship between the independent variable and dependent variable. The independent variable in this study is the culture of the school and the dependent variable is student discipline Elementary School I Ponjong. The methods of data collection used were questionnaire instrument and the sample taken using proportional stratified random sampling technique. The sampel was 100 students. The data were analyzed using correlational linear regression statistic test technique with SPSS 16.

The study showed that there was a positive contribution of cultural influences school to discipline students by 5.2 %. It is based on the results of the regression analysis is the determination coefficient of 0.052, 0.229 regression coefficient, with a significance level of  $0.022 < 0.05$ . It can be said to effect a little, it is possible there are other influencing factors that affect student discipline.

Key word: school culture, discipline

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah media untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertuang di dalam UUD 1945. Untuk mewujudkan hal itu, pemerintah telah mengupayakan pembangunan di sektor pendidikan. Upaya-upaya tersebut telah dilaksanakan pemerintah secara terencana, terarah, bertahap serta terpadu dengan keseluruhan pembangunan kehidupan bangsa baik ekonomi, iptek, sosial maupun budaya.

Sejalan dengan dinamika pembangunan bangsa di berbagai sektor, tuntutan terhadap pembangunan sektor pendidikan menjadi semakin besar. Di satu pihak tetap terpenuhinya kesempatan memperoleh pendidikan bagi anak usia sekolah yang jumlahnya semakin bertambah, dipihak lain tercapainya efisiensi, relevansi dan peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat diharapkan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang berorientasi pada penguasaan iptek, kemampuan profesional dan produktivitas kerja sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa. Dengan karakteristik sumber daya manusia demikian, diharapkan bangsa Indonesia mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini maupun saat mendatang.

Meskipun sudah banyak yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun dalam kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia tidak meningkat, bahkan cenderung menurun. Salah satu indikator adalah semakin banyaknya lulusan yang tidak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan ilmu dan bidang ditekuninya. Indikator lain yang lebih penting adalah menurunnya sikap dan perilaku moral para lulusan yang semakin hari semakin cenderung jauh dari tatanan moral bangsa yang dikehendaki. Dalam mengantisipasi persoalan semacam itu, pendidikan perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan, serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki sikap dan perilaku moral yang mulia. Pendidikan harus mampu mengemban misi pembentukan budaya sekolah yang baik sehingga para siswa dan para lulusan dapat berpartisipasi mengisi pembangunan di masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia.

Budaya sekolah merupakan modal dasar dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sekolah. Budaya sekolah yang dikembangkan dengan baik akan membuahkan hasil yang sangat besar dan bermanfaat bagi peningkatan kedisiplinan dan peningkatan kualitas, mutu pendidikan sekolah. Budaya sekolah juga mampu merubah kerangka pikir warga sekolah agar sejalan dengan visi dan misi sekolah. Dengan kata lain budaya sekolah adalah aset terbesar sebuah sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah. Untuk itu perlu adanya kerja sama

yang baik diantara warga sekolah untuk menjaga dan mengembangkan budaya sekolah yang sudah ada.

Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya sekolah. Depdiknas (2010: 2) menyatakan budaya sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan (*belief*) manusia yang dihasilkan masyarakat. Sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Pengembangan budaya sekolah dapat dilakukan melalui pengembangan lingkungan masyarakat sekolah tersebut. Siswa hidup dalam lingkungan sosial masyarakat sekolah, maka pengembangan budaya sekolah hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial masyarakat sekolah yang bersangkutan.

Dalam kehidupan budaya menempati posisi yang penting, yang banyak digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi baik di masyarakat, perusahaan dan sekolah. Budaya lebih menunjukkan pada pola pengetahuan, *skill*, tingkah laku dan kepercayaan, seperti halnya artefak material, yang dihasilkan oleh masyarakat dan disalurkan dari satu orang ke orang lain. Budaya adalah keseluruhan dari kemanusiaan yaitu intelektual, sosial, teknologi, politik, ekonomi, religius dan prestasi keindahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wirawan “sebuah organisasi memiliki budaya organisasi yang dapat mempengaruhi semua aspek dan perilaku anggota secara individual dan kelompok. Studi tentang sekolah yang efektif membuktikan bahwa kultur atau budaya sekolah secara fundamental sangat menentukan kualitas sebuah sistem

pendidikan. Dari sinilah budaya sekolah dirasa sangat penting untuk diciptakan, dikelola, dan juga dikembangkan.<sup>1</sup>

Pengaruh budaya dan iklim organisasi terhadap kinerja anggota sekolah dan kinerja sangat besar sehingga banyak pakar memberikan perhatian khusus terhadap budaya dan iklim organisasi. Dalam bidang pendidikan misalnya, para pakar mengembangkan pola untuk meneliti budaya dan iklim organisasi di sekolah. Halpin dan Croft, menjelaskan mengenai budaya dan iklim organisasi di sekolah. Halpin dan Croft mengembangkan delapan dimensi iklim organisasi yang dikelompokkan menjadi perilaku guru dan kepala sekolah. menurutnya, perilaku guru merupakan pola perilaku organisasi guru ketika melaksanakan tugasnya di sekolah. diartikan sebagai pola perilaku kepala sekolah ketika memimpin sekolahnya.

Peranan budaya sekolah adalah sebagai sumber kekuatan sekaligus kelemahan sebuah sekolah. Peranan budaya sekolah bias sebagai aset maupun liabilities sebuah sekolah. Pandangan selama ini yang menyatakan seolah-olah budaya hanya berdampak positif bagi sebuah organisasi dicoba diluruskan. Pasalnya dalam praktik sehari-hari budaya sekolah tidak hanya berdampak positif tetapi dalam banyak kasus budaya justru menjadi hambatan dalam menerapkan berbagai aspek organisasi dan pembaharuan di sekolah. Oleh

---

<sup>1</sup>Wirawan, *Budaya dan Iklim Organisasi teori Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)

sebab itu,tujuan untuk membangun dan mengembangkan budaya sekolah agar kinerja sekolah dan kedisiplinan siswa menjadi lebih baik perlu dilaksanakan.<sup>2</sup>

Dalam menanamkan budaya para siswa sudah barang tentu kepala sekolah, guru, karyawan sudah barang tentu harus memiliki kemampuan tersendiri. Adapun kemampuan yang harus dimiliki meliputi kemampuan mengawasi, membina, dan pengembangan kemampuan siswa baik secara personal maupun social serta mempunyai kompetensi professional religious.

Namun setelah berada di lapangan kepala sekolah, guru dalam mengembangkan budaya sekolah belum melaksanakan dengan baik sesuai karakteristik yang ada pada sekolah tersebut. Sebagai salah satu penghambat adalah peranan dan fungsi manajemen sekolah dalam pengembangan budaya sekolah belum terlaksana dengan baik dan kompetensi guru belum menunjang pelaksanaan tugasnya.

Dari uraian di atas menggerakkan peneliti untuk meneliti pengaruh budaya sekolah terhadap disiplin siswa khususnya di SDN Ponjong I karena di sekolah ini belum pernah ada penelitian mengenai budaya sekolah. Selain itu Sekolah Dasar ini merupakan sekolah umum yang mata pelajaran agamanya sangat terbatas. SDN Ponjong I termasuk sekolah favorit sehingga diasumsikan bahwa budaya sekolah sudah berjalan dengan baik. Diharapkan dengan penelitian ini dapat mengungkap budaya sekolah yang sedang berlangsung dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa di SDN Ponjong I.

---

<sup>2</sup> Ahmad Sobirin, budaya organisasi, pengertian makna dan aplikasi dalam kehidupan sehari hari ( Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009 ) hlm. 259.

Budaya sekolah sangatlah berperan dalam kemajuan serta mutu pendidikan, budaya sekolah yang dikelola dan dikembangkan dengan baik, dapat membawa warga sekolah menjadi manusia yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas serta berkepribadian yang baik dan disiplin. Sumber daya manusia yang berkualitas itulah yang akan menggerakkan sekolah menuju kepada pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan sejak awal. Sehingga pengembangan budaya sekolah sangat perlu dilakukan demi eksistensi kehidupan sekolah di dunia pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap disiplin siswa SDN Ponjong I Ponjong Gunungkidul?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan di SDN Ponjong I ini mempunyai tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap disiplin siswa.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bagian kajian dalam upaya mendalami dan mempelajari ilmu tentang budaya sekolah , pengembangan budaya sekolah khususnya dilingkungan SDN Ponjong I selanjutnya temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap upaya memahami pentingnya mengetahui karakteristik budaya sekolah serta mengelola manajemen budaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mencapai tujuan sekolah.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Kepala sekolah, guru, dan staf dapat memahami budaya sekolah dan pengembangan budaya sekolah guna mendorong terciptanya kedisiplinan siswa yang lebih meningkat.
- 2) Kepala sekolah, memahami upaya-upaya yang harus dilakukan untuk pengembangan budaya sekolah dan perbaikan manajemen sekolah guna meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 3) Siswa, dapat belajar dengan nyaman dan kondusif, termotivasi untuk meningkatkan prestasi.
- 4) Dinas pendidikan, selalu mempertimbangkan budaya sekolah sebelum membuat dan menetapkan suatu kebijakan.

#### **D. Sistematika Pembahasan Penulisan Tesis**

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi. Adapun pada halaman ini secara garis besar memuat:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, telaah pustaka/ kajian peneliti terdahulu, landasan teori, metode penelitian, teknik analisa data dan sistematika pembahasan penulisan tesis.

Bab kedua adalah landasan teori pengembangan budaya sekolah. Dalam hal ini diuraikan tentang pengembangan budaya sekolah yang meliputi pengertian budaya, pengertian budaya sekolah, unsur-unsur budaya sekolah, fungsi dan ciri-ciri budaya sekolah, pengertian disiplin, ciri-ciri kedisiplinan, tujuan dan manfaat disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, disiplin belajar, disiplin diri. Selanjutnya diuraikan dampak budaya sekolah pembahasan tentang kemampuan kepala sekolah, guru dalam menanamkan kedisiplinan terhadap siswa.

Bab ketiga, dalam bab ini penulis akan memaparkan pelaksanaan dan hasil penelitian tesis. Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penulisan tesis yang berisi tentang analisis hasil penelitian yang meliputi paradigma penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. Bab kelima, bab ini

merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian. Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran – lampiran



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB II

### LANDASAN TEORI, TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dengan judul telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang berjudul “Hubungan Kultur Sekolah Dengan Kinerja sekolah di SMP Negeri Kabupaten Bantul” oleh Widyaningsih.<sup>3</sup> Hasil penelitian Widyaningsih menunjukkan bahwa kultur SMP Negeri 2 Bantul mempunyai kecenderungan positif. Kultur yang dominan adalah lingkungan pergaulan yang agamis dan bersifat kekeluargaan. Kultur SMP 4 Sewon mempunyai kecenderungan negatif. Kultur negatif yang dominan adalah pengambilan keputusan secara *top down* dan dikendalikan oleh kelompok tertentu sehingga berdampak pada perpecahan diantara warga sekolah. Kultur di SMP 2 Pundong menunjukkan kecenderungan positif. Kultur yang dominan adalah pengambilan keputusan secara musyawarah. Kinerja sekolah yang menyangkut kinerja guru SMP 2 Bantul menunjukkan kecenderungan cukup baik pada aspek kualitas, ketepatan, kemampuan, inisiatif dan kemampuan kerja. Kinerja kepala sekolah SMP 4 Sewon secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan kurang baik. Kinerja kurang baik ditunjukkan oleh kepala sekolah. Kinerja kepala sekolah SMP 2 Pundong secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan baik pada aspek

---

<sup>3</sup> Widyaningsih, “Hubungan Kultur Sekolah dengan Kinerja Sekolah di SMP N Bantul”, *Tesis Magister* tidak diterbitkan, Yogyakarta: UNY, 2007, hlm. 275

kualitas, ketepatan, kemampuan, inisiatif dan kemampuan kerja. Kultur positif di SMP 2 Bantul dan SMP 2 Pundong berdampak pada kinerja sekolah yang cukup baik, sedangkan kultur negatif di SMP 4 Sewon berdampak pada pada sekolah yang kurang baik.

Penelitian tentang budaya sekolah juga pernah dilakukan oleh Tutik Nurdiana.<sup>4</sup> Penelitian yang berjudul Pengembangan Mutu Pendidikan melalui pengembangan Budaya Sekolah di SMP Taman Dewasa Cangkringan Sleman. Hasil temuan penelitian sebagai berikut :

1. Strategi peningkatan pendidikan SMP Taman Dewasa Cangkringan meliputi: pondok paguron/proses pembelajaran dengancara menginap di sekolah, tambahan jam, perlibatan stakeholders pada semua kegiatan
2. Budaya sekolah yang berhasil dikembangkan meliputi: budaya disiplin pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, kecintaan terhadap sekolah, rohaniah dan iklim kerja.
3. Budaya sekolah telah berdampak pada peningkatan pendidikan yang ditunjukkan oleh kenaikan mutu prestasi kelulusan naik dari tahun ke tahun.animo masyarakat terhadap sekolah tinggi, dang lingkungan sekolah yang baik dan sehat.

Demikan juga Rahmani Abdi dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Budaya Sekolah di SMA 3 Tanjung Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan karakteristik budaya sekolah di sekolah ini, dan pelaksanaan manajemen sekolah dalam

---

<sup>4</sup> Tutik Nurdiana, “Pengembangan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SMP Taman Dewasa Cangkringan Sleman”, *Tesis Magister* tidak diterbitkan, Yogyakarta: UNY, 2010, hlm

pengembangan budaya sekolah.<sup>5</sup> Hasil penelitian mengungkapkan bahwa karakteristik budaya sekolah di SMAN 3 Tanjung, yang terdiri dari atmosfer sekolah, budaya kerjasama, budaya disiplin dan budaya bersih belum mencapai budaya yang positif; dan budaya baca masih negatif. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam pengembangan: (1) budaya kerja sama adalah senam pagi bersama, rapat MGMP, sosialisasi visi misi sekolah, penataan ruang, dan pembuatan maars SMAGA; (2) budaya disiplin adalah membuat peraturan dan tata tertib sekolah; (3) budaya bersih adalah lomba kebersihan; dan (4) budaya baca adalah membuat bulletin sekolah. Pelaksanaan manajemen sekolah dalam pengembangan budaya sekolah tidak maksimal. Aspek-aspek manajemen yang tidak maksimal adalah pengelolaan ketenagaan, pengelolaan sarana dan prasarana, dan pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian Susilo Wardoyo yang berjudul “Budaya Sekolah yang Diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta” menyatakan bahwa budaya sekolah yang diterapkan di SD Muhammadiyah Sapen adalah budaya disiplin kerja keras, dan persaingan. Penerepan budaya tersebut, ternyata mampu menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan menunjang tamatannya pada pendidikan lanjutan.<sup>6</sup>

Ramli dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Produktif Peserta Didik SMK Negeri Sumatera Barat”, menemukan bahwa (1) budaya sekolah SMK termasuk kategori baik; (2) kompetensi produktif

<sup>5</sup> Rahmani Abdi, “Pengembangan Budaya Sekolah di SMA N 3 Tanjung Kabupaten Tabalong Kalsel”, *Tesis Magister* tidak diterbitkan, 2007, hlm. 57-98.

<sup>6</sup> Susilo Wardoyo, “Budaya Sekolah yang Diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”, *Tesis Magister* tidak diterbitkan, Yogyakarta: UGM, 2000, hlm. 140-141.

peserta didik termasuk kategori baik; dan (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan budaya sekolah terhadap kompetensi produktif peserta didik SMK Negeri Sumatera Barat sebesar 12,7%.<sup>7</sup>

Guenert (2005: 46-48) dalam penelitiannya yang berjudul “Correlation of Collaborative School Culture With Student Achievement”, menemukan enam faktor-faktor budaya sekolah kolaboratif yaitu: (1) collaborative leadership, (2) teacher collaboration, (3) professional development, (4) unity of purpose, (5) collegial support, dan (6) learning partnership, memiliki korelasi yang nyata dengan prestasi dan disiplin siswa khususnya mata pelajaran matematika dan seni bahasa. Diantara keenam faktor tersebut faktor yang kuat adalah faktor ketiga (*professional development*), keempat (*unity of purpose*) dan keenam (*learning partnership*).

Selanjutnya, dalam penelitian Herman yang berjudul “Budaya Sekolah di SMA Negeri I Kasihan Bantul”, menyebutkan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan budaya sekolah adalah visi dan misi yang jelas, penerapan kurikulum yang sesuai, penggunaan atau alokasi waktu untuk pembelajaran, pola hubungan yang diterapkan, dan kepemimpinan kepala sekolah; sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan budaya sekolah adalah adanya keterbatasan guru, penggunaan waktu luang dan metode pembelajaran yang kurang memadai.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Treacy E. Anden mengenai budaya sekolah di SMKN 1 Palangkaraya menunjukkan hasil bahwa SMKN 1

<sup>7</sup> Ramli, “Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Produktif Peserta Didik SMK Negeri Sumatera Barat”, *Cakrawala Pendidikan*, No. 2, Tahun XXXII (Juni 2013), hlm. 307, kolom 307

<sup>8</sup> Herman, “Budaya Sekolah di SMKA Negeri I Kasihan Bantul, *Tesis Magister* tidak diterbitkan, Yogyakarta: UNY, 2005, hlm. 131-156

Palangkaraya mengimplementasikan budaya disiplin yang dimulai dari disiplin berangkat sekolah, disiplin saat proses pembelajaran dan disiplin pulang sekolah. Budaya kerja keras diwujudkan dalam pemanfaatan waktu dengan baik. Budaya kompetisi disampaikan kepada siswa dengan memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi.<sup>9</sup>

Hasil penelitian Sunaryo dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Budaya Membaca Siswa – Kelas XI SMA Negeri I Bantul Tahun Pelajaran 2006/2007” adalah manajemen pengembangan budaya membaca siswa telah meningkatkan budaya membaca siswa kelas XI SMA Negeri I Bantul.<sup>10</sup> Peningkatan itu ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah, meningkatnya jumlah siswa yang mencapai pemahaman 75% pada tes utama membaca, meningkatnya guru yang memberi tugas membaca, dan meningkatnya layanan pustakawan.

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya sekolah berhubungan dan berpengaruh terhadap berbagai aspek diantaranya kinerja sekolah, pengembangan mutu pendidikan, pelaksanaan manajemen sekolah, kompetensi produktif siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa temuan penelitian mengenai budaya sekolah di atas, maka peneliti menjadikannya sebagai kajian penelitian untuk mendukung penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

---

<sup>9</sup>Trecy E. Anden, “Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palangkaraya”, *Jurnal Socioscintia Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 5 No.1 (Februari 2013), hlm.167

<sup>10</sup> Sunaryo, “Manajemen Budaya Membaca Siswa Kelas XI SMA N 1 Bantul”, *Tesis Magister* tidak diterbitkan, Yogyakarta: UNY, 2010, hlm. 165 – 166.

pengaruh positif budaya sekolah terhadap disiplin siswa SDN Ponjong I Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul.

## B. Landasan Teori

### 1. Pengertian Budaya

Kuntjoroningrat mendefinisikan kebudayaan itu keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia, yang teratur oleh tata kelakuan, yang harus didapatnya dengan belajardan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Kata culture (bahasa Inggris) dari kata colere (Yunani), berarti mengubah, mengerjakan, terutama dalam hal mengolah tanah atau bertani, berkembang menjadi culture yang berarti segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Kebudayaan juga didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.<sup>11</sup>

Schein mendefinisikan budaya sebagai asumsi dan keyakinan dasar yang di-lakukan bersama para anggota kelompok organisasi.<sup>12</sup> Sedangkan Amirullah mendefinisikan budaya sebagai sejumlah nilai, kepercayaan, kebiasaan yang digunakan untuk menunjukkan perilaku dan/atau kelompok.<sup>13</sup> Tika mengemukakan definisi budaya adalah suatu sistem

<sup>11</sup> Kuntjoroningrat, "Pengantar antropologi I", Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 76.

<sup>12</sup> Schein, Edgar, "Psikologi Organisasi". Jakarta: PT. Pustaka Binaan Pressindo. 1992, hlm. 23

<sup>13</sup> Amirullah, Siti Fauziah, "Perilaku Organisasi". Malang: Bayumedia, 2003, hlm. 23

pembagian nilai dan kepercayaan yang berinteraksi dengan orang dalam suatu organisasi, struktur organisasi dan sistem kontrol yang menghasilkan norma perilaku.<sup>14</sup>

Memperhatikan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan keseluruhan konsep dari sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang meliputi kemampuan berfikir, sosial, teknologi, politik, ekonomi, moral dan seni yang diperoleh dari satu angkatan keangkatan selanjutnya secara turun temurun dan tercermin dalam wujud fisik maupun abstrak. Mengenai pengertian budaya, masing-masing tokoh memberikan batasan yang berbeda, tetapi pada prinsipnya memiliki konsep yang sama, karena unsur-unsur yang terdapat dalam kebudayaan memiliki kecenderungan yang sama pula. Kesimpulannya budaya merupakan suatu kebiasaan yang membudaya dan diturunkan pada generasi selanjutnya.

## 2. Budaya Sekolah

### a. Pengertian Budaya Sekolah

Zamroni memberikan batasan bahwa budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga

---

<sup>14</sup> Tika, Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: Bumi aksara, 2006) hlm. 4.

sekolah.<sup>15</sup> Warga sekolah menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional terdiri dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendidik serta komite sekolah.

Zamroni mengemukakan pentingnya sekolah memiliki budaya atau kultur. Sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif. Oleh karenanya suatu organisasi termasuk sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah.

Budaya sekolah merupakan asumsi dasar hidup yang diyakini bersama yang diciptakan, diketemukan atau dikembangkan oleh sekelompok masyarakat dan dapat digunakan untuk mengatasi persoalan hidup mereka, oleh karenanya diajarkan dan diturunkan generasi kegenerasi sebagai pegangan perilaku, berpikir, dan kebersamaan diantara mereka. Budaya sekolah adalah nilai-nilai dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menentukan kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Budaya sekolah menunjuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara

---

<sup>15</sup> Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta : Gavin Kalam Utama, 2011) hlm. 111.

bersama serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sbagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu opini masyarakat yang sama dengan sekolah (materi diklay calon kepala, PMPTK, Depdiknas: 2007).

Dalam kehidupan bermasyarakat budaya menempati posisi yang penting yang banyak dipergunakan untuk menganalisis fenomena masyarakat, misalnya staf dan karyawan bersikap resistance menghambat perubahan yang akan dilakukan, mereka memiliki tingkat konflik diantara sesamanya yang tinggi, hal ini disebabkan oleh budaya sekolah.<sup>16</sup>

Membentuk budaya sekolah tidaklah mudah karena membutuhkan waktu yang lama untuk membentuknya. Setelah budaya sekolah dapat terbentuk, dilaksanakan dengan baik oleh warga sekolah maka budaya sekolah itu akan berpengaruh pada kinerja, prestasi, cara pandang, berpikir, bertindak dan merasakan warga sekolah (Deal dan Peterson, 1994 : 4). Kualitas kehidupan sekolah, baik yang terwujud dalam kebiasaan kerja maupun kepemimpinan dalam hubungan tersebut tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan keyakinan tertentu yang dianut sekolah.

Pendapat dari Deal dan Peterson di atas juga mengilhami penelitian ini. Budaya sekolah yang sudah dibangun sejak lama, kemudian dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah akan mempengaruhi

---

<sup>16</sup> Zamroni, "Mengembangkan Culture Sekolah Menuju Pendidikan yang Bermutu", makalah seminar nasional disampaikan di UNY, Yogyakarta, 2005, hlm. 2.

peningkatan ke arah yang lebih baik mengenai kinerjanya, disiplin, prestasi dan perilaku warga sekolah. Oleh sebab itu, budaya sekolah merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dipahami, diyakini dan dilaksanakan oleh warga sekolah. Budaya sekolah juga menjadi salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan sebuah sekolah.

Berdasarkan definisi tersebut yang dimaksud budaya sekolah adalah kualitas kehidupan sekolah yang tumbuh berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah, keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang mampu memberikan bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa yang ditampilkan dalam bentuk hubungan sesama warga sekolah dalam bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berpikir rasional, motivasi belajar. Budaya sekolah merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat sekolah yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak, terutama yang berkaitan dengan kompetensi lulusan.

#### b. Unsur – unsur Budaya Sekolah

Bentuk budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan, sikap serta perilaku yang hidup dan berkembang disekolah mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang

mendalam dan khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswanya.

Menurut Sastrapratedja, mengelompokkan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori, yakni unsur yang kasat mata/visual dan unsur yang tidak kasat mata.<sup>17</sup> Unsur yang kasat mata (visual) terdiri dari visual verbal dan visual material. Visual verbal meliputi 1) visi, misi, tujuan dan sasaran, 2) kurikulum, 3) bahasa dan komunikasi, 4) narasi sekolah, 5) narasi tokoh-tokoh, 6) struktur organisasi, 7) ritual, 8) upacara, 9) prosedur belajar mengajar, 10) peraturan, sistem ganjaran dan hukuman, 11) pelayanan psikologi sosial, 12) pola interaksi sekolah dengan orang tua. Unsur visual material meliputi 1) fasilitas dan peralatan, 2) artifak dan tanda kenangan, 3) pakaian seragam. Sedangkan unsur yang tidak kasat mata meliputi filsafat atau pandangan dasar sekolah. Semua unsur merupakan sesuatu yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Oleh karena itu harus dinyatakan dalam bentuk visi, misi, tujuan, tata tertib dan sasaran yang lebih terperinci yang akan dicapai sekolah.

Budaya sekolah merupakan aset yang bersifat unik dan tidak sama antara sekolah satu dengan yang lainnya. Budaya sekolah dapat diamati melalui pencerminan hal-hal yang dapat diamati atau artifak. Artifak dapat diamati melalui aneka ritual sehari-hari di sekolah, berbagai upacara, benda-benda simbolik di sekolah, serta aktifitas yang berlangsung

---

<sup>17</sup> Sastrapratedja, *Pendidikan sebagai Humanisasi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2001), hlm. 26

di sekolah. Keberadaan kultur ini segera dapat dikenali ketika orang mengadakan kontak dengan sekolah tersebut.

Fenomena-fenomena budaya yang diyakini mencerminkan berbagai aspek kultural disekolah adalah seperti tertera pada tabel 1 berikut ini<sup>18</sup>:

Tabel 1 Fenomena Kultur Positif, Negatif dan Netral di Sekolah

No.	Bentuk Kultur	Fenomena
1.	Kultur Positif	ISLAM a. Ada ambisi warga sekolah untuk meraih prestasi dan memperoleh penghargaan. b. Ada semangat menegakkan sportivitas, kejujuran dan mengakui keunggulan pihak lain. c. Ada perilaku saling menghargai perbedaan. d. Ada rasa saling percaya antar anggota warga sekolah ( <i>trust</i> ).
2.	Kultur Negatif	UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA 1. Banyak jam belajar yang kosong 2. Banyak absen tugas 3. Terlalu permisif terhadap pelanggaran nilai moral. 4. Adanya friksi yang mengarah perpecahan 5. Terbentuknya kelompok yang saling menjatuhkan 6. Penekanan pada nilai pelajaran dan bukan kompetensi
3.	Kultur Netral	1. Kegiatan arisan sekolah 2. Jenis kelamin kepala sekolah 3. Proporsi guru laki-laki dan perempuan 4. Jumlah siswa wanita yang dominan

Untuk mengamati kultur sekolah yang berkembang di sekolah-sekolah amatan, aspek-aspek yang dinilai menurut Direktorat Pembinaan

<sup>18</sup> Moerdiyanto, "Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas untuk Mengembangkan Karakter Siswa menjadi Generasi Indonesia 2045. *Jurnal Konaspi VII-2012*. Yogyakarta, FE UNY, 2012, hlm. 9-10.

Sekolah Menengah Umum (Dit PSMU, 2002) meliputi: (1) aspek kultur sosial yaitu interaksi antar warga sekolah, (2) aspek kultur akademik, (3) aspek kultur mutu, dan (4) aspek artifak.

Aspek kultur sosial (interaksi warga) baik yang bersifat positif, negatif maupun netral meliputi budaya memaafkan, menolong, memberi penghargaan, menegur, mengunjungi, memberi selamat, saling menghormati, dan mengucapkan salam dalam melakukan interaksi dengan orang lain sesama warga sekolah. Aspek budaya akademik meliputi monitoring kemajuan belajar, kerajinan membaca, bimbingan belajar, kebiasaan bertanya, keberanian mengemukakan pendapat, persaingan meraih prestasi, kepemilikan buku pelajaran, konsultasi dengan pembimbing, kelompok belajar, penugasan oleh guru, umpan balik dari guru, strategi belajar mengajar, penguasaan bahan dari guru, ketepatan media pembelajaran yang digunakan. Aspek budaya mutu meliputi asesmen terhadap budaya utama sekolah yang meliputi (1) budaya jujur, (2) saling percaya, (3) kerjasama, (4) kegemaran membaca, (5) disiplin, (6) bersih, (7) berprestasi, dan (8) penghargaan dan (9) efisien. Aspek artifak meliputi asesmen artifak fisik yang ada di sekolah dan artifak perilaku warga sekolah.

Jadi yang dimaksud dengan budaya sekolah adalah merupakan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, upacara, simbol-simbol dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di

sekolah. Unsur-unsur budaya sekolah meliputi unsur visual dan nonvisual, sedangkan ciri-ciri budaya sekolah yaitu budaya positif dan negatif.

### c. Fungsi dan Ciri-Ciri Budaya Sekolah

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai fungsi budaya sekolah, diantaranya Robbin menjelaskan budaya sekolah memiliki fungsi sebagai berikut :

“(1) Cultural has a boundary defining; it create distinction among organization.(2), Cultural provide organization with of sense of identitiy. (3) Cultural facilities the development of commitment to the group. (4), Cultural enhance stability in the social system. (5). Cultural is the social glue that binds the organization together; it provide appropriate standars for behavior”.<sup>19</sup>

Menurut pendapat Robbin diatas, fungsi budaya sekolah didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Budaya memiliki fungsi batas yang terdefinisi, hal ini menciptakan perbedaan diantara organisasi.
- 2) Budaya organisasi memberikan perasaan identitas.
- 3) Budaya memfasilitasi pengembangan stabilitas kelompok.
- 4) Budaya meningkatkan stbilitas sistem sosial.
- 5) Budaya sebagai perekat yang dapat mengikat bersama – sama; hal ini memberikan standar yang sesuai pada perilaku.

---

<sup>19</sup> Robbins P.Stephen, *Organizational Behavior*; Elevent Edition, (Upper Saddle, River New Jersey: Pearson Education.Inc, 2005), hlm. 170.

Pendapat lain mengenai fungsi dan dampak dari budaya sekolah dikemukakan oleh Deal dan Peterson (1999 :7-9) sebagai berikut:

- a) Kultur sekolah mempengaruhi efektivitas dan produktivitas sekolah (*culture fosters effectiveness and productivity*)
- b) Kultur memiliki hubungan antar sesama dan segala yang bersifat kolaboratif yang berpengaruh pada komunikasi lebih baik dan penerapan pemecahan masalah (*Culture improves collegial and collaborative that foster better communication and problem solving practices*).
- c) Kultur mempengaruhi keberhasilan usaha perubahan dan peningkatan sekolah (*culture foster succesfu change and improvemet effort*).
- d) Kultur membangun komitmen kebersamaan antar staf, para siswa dan karyawan (*Culture builds commitment and identification of staff, stidents, and administrators*).
- e) Kultur menguatkan administari staff, para siswa dan seluruh warga sekolah (*Culture amplifies the energymotivation and vitality of school, staff, students and comunit*).
- f) Kultur meningkatkan perhatian yang terarah pada perilaku keseharian yang penting dan berharga (*Culture increases the focus of daily and attention on what is important and valued*).

Deal menjelaskan ciri –ciri budaya sekolah yang positif dan negatif. Budaya sekolah yang sukses diawali dengan budaya sekolah positif sebagai berikut:

- (1) Mengembangkan misi dan tujuan yang terpusat pada siswa yang bisa memotivasi kepala sekolah, dan hati para guru/karyawan, siswa sendiri, dan masyarakat.
- (2) Memperkuat elemen-elemen budaya sekolah yang sedang berlangsung yaitu nilai dasar yang positif.
- (3) Membangun nilai-nilai dan tradisi-tradisi menambahkan hal baru yang positif untuk dikombinasikan dengan budaya sekolah yang sudah ada sekarang serta merekrut guru, karyawan yang bisa berbagai nilai-nilai budaya dan dapat memberikan skill/ kemampuan untuk sekolah tersebut.
- (4) Terdapat kepercayaan dan asumsi yang positif mengenai guru dan siswa untuk belajar dan berkembang.
- (5) Masyarakat yang memiliki profesionalitas kuat yang menggunakan ilmu pengetahuan , pengalaman, dan penelitian untuk meningkatkan prestasinya.
- (6) Berbagai kepemimpinan yang dan meningkat secara terus-menerus.

#### d. Karakteristik Budaya Sekolah

Budaya sekolah terdiri dari budaya positif dan budaya negatif. Budaya positif adalah budaya yang membantu mutu sekolah dan mutu kehidupan bagi warganya. Budaya positif ini akan memberi peluang sekolah beserta warganya berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas, memiliki semangat tinggi, dan akan mampu terus berkembang. Sedangkan budaya negatif adalah budaya yang organisasi yang bersifat anarkhis, negatif, beracun, bias, dan dominatif.

Budaya sekolah bersifat dinamis karena merupakan perjalanan sejarah sekolah, produk dari berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Sekolah perlu menyadari secara serius mengenai keberadaan aneka budaya subordinasi yang ada seperti budaya sehat dan tidak sehat, budaya kuat dan lemah, budaya positif dan negatif, budaya kacau dan stabil, dan konsekuensinya terhadap perbaikan sekolah.

Budaya sekolah berkaitan dengan cara warganya mempersepsikan karakteristik budaya sekolah. Artinya pemahaman ini penting untuk bisa membedakan antara budaya sekolah dan kepuasan kerja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ansar & Masaong (2011:186) bahwa budaya sekolah memiliki empat karakteristik yaitu: (a) budaya sekolah yang bersifat khusus (*distinctive*) karena masing-masing sekolah memiliki sejarah, pola komunikasi, sistem dan prosedur, pernyataan visi dan misi; (b) budaya sekolah pada hakikatnya stabil dan biasanya berubah, dimana budaya sekolah akan berubah bila ada ancaman "krisis" dari sekolah yang

alain; (c) budaya sekolah biasanya memiliki sejarah yang bersifat implisit dan tidak eksplisit; (d) budaya sekolah tampak sebagai perwakilan simbol yang melandasi keyakinan dan nilai-nilai sekolah tersebut. Dari karakteristik ini, dapat dikatakan bahwa kejadian-kejadian internal dan eksternal yang terjadi di sekolah bisa mengubah budaya sekolah misalnya: kondisi dasar, teknologi baru, perubahan kebijakan, dan faktor lain.

Sudarwan mengemukakan bahwa karakteristik primer budaya sekolah yaitu: (a) keanggotaan komunitas sekolah yang inovatif dan siap mengambil resiko; (b) komunitas sekolah, khususnya kepala sekolah, guru dan staf bertindak secara cepat dan tepat; (c) aksi riil komunitas sekolah, khususnya kepala sekolah dengan guru, lebih dominan ketimbang verbalistik; (d) fokus kerja kepala sekolah dan guru berorientasi pada hasil, sedangkan teknik, dan proses kerja bersifat instrumen saja; (e) berorientasi pada orang atau komunitas pelanggan baik internal maupun eksternal; (f) sinergi secara tim; (g) keresponsifan dan keagresifan kerja yang tinggi; (h) keajegan dan konsistensi terhadap kebijakan; (i) keterandalan, visi, misi, tujuan, kebijakan, dan implementasinya, serta; (j) akuntabilitas dan sustainabilitas program.

Mencermati berbagai karakteristik budaya sekolah yang dikemukakan tersebut, dapat dikatakan bahwa budaya sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: (a) antusiasme guru dalam mengajar; (b) penguasaan materi yang diajarkan; (c) kedisiplinan sekolah; (d) proses

pembelajaran; (e) jadwal yang ditepati; (f) sikap guru terhadap siswa; (g) kepemimpinan kepala sekolah.

#### e. Prinsip-Prinsip Pengembangan Budaya Sekolah

Prinsip adalah "suatu pernyataan atau suatu kebenaran yang pokok, yang memberikan suatu petunjuk kepada pemikiran atau tindakan" (Moekijat, 1990). Lebih jauh dijelaskan pengertian prinsip yakni pedoman-pedoman yang dapat membantu dalam penerapan manajemen yang harus dipergunakan secara cermat dan bijaksana.

Pengembangan budaya sekolah sebagai bagian dari unsur pembentuk sistem dan sebagai tujuan sistem memiliki berbagai manfaat.

Beberapa manfaat yang bisa diambil dari upaya pengembangan budaya sekolah, diantaranya:

- 1) Menjamin kualitas kerja yang lebih baik.
- 2) Membuka seluruh jaringan dan komunikasi dari segala jenis dan level, baik komunikasi vertikal maupun horisontal.
- 3) Lebih terbuka dan transparan.
- 4) Menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi.
- 5) Meningkatkan rasa solidaritas dan rasa kekeluargaan.
- 6) Jika menemukan kesalahan akan segera dapat diperbaiki.
- 7) Dapat beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan IPTEK

Selain babarapa manfaat di atas, manfaat lain bagi individu (pribadi) dan kelompok adalah:

- a) Meningkatkan kepuasan kerja.
- b) Pergaulan lebih akrab.
- c) Disiplin meningkat.
- d) Pengawasan fungsional bisa lebih ringan.
- e) Muncul keinginan untuk selalu berbuat proaktif.
- f) Memotivasi untuk terus belajar dan berprestasi.
- g) Selalu ingin memberikan yang terbaik bagi sekolah, keluarga, orang lain, dan diri sendiri.

Budaya sekolah yang efektif akan memberikan efek positif bagi semua unsur dan personil sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf, siswa dan masyarakat. Prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan budaya sekolah adalah sebagai berikut (Diktendik Depdiknas: 2007):

- (1) Berfokus pada visi, misi dan tujuan sekolah

Pengembangan budaya dan iklim sekolah harus senantiasa sejalan dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Fungsi visi, misi, dan tujuan sekolah adalah mengarahkan pengembangan budaya dan iklim sekolah. Visi tentang keunggulan mutu misalnya, harus disertai dengan program-program yang nyata mengenai penciptaan budaya dan iklim sekolah.

- (2) Penciptaan komunikasi formal dan informal

Komunikasi merupakan dasar bagi koordinasi dalam sekolah, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan pentingnya budaya dan iklim sekolah. Komunikasi informal sama pentingnya dengan komunikasi formal. Dengan demikian kedua jalur komunikasi tersebut perlu digunakan dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien.

(3) Inovatif dan bersedia mengambil resiko

Salah satu dimensi budaya organisasi adalah inovasi dan kesediaan mengambil resiko. Setiap perubahan budaya sekolah menyebabkan adanya resiko yang harus diterima khususnya bagi para pembaharu. Ketakutan akan resiko menyebabkan kurang beraninya seorang pemimpin mengambil sikap dan keputusan dalam waktu cepat.

(4) Memiliki strategi yang jelas

Pengembangan budaya dan iklim sekolah perlu ditopang oleh strategi dan program. Strategi mencakup cara-cara yang ditempuh sedangkan program menyangkut kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Strategi dan program merupakan dua hal yang selalu berkaitan.

(5) Berorientasi kinerja

Pengembangan budaya dan iklim sekolah perlu diarahkan pada sasaran yang sedapat mungkin dapat diukur. Sasaran yang dapat

diukur akan mempermudah pengukuran capaian kinerja dari suatu sekolah.

(6) Sistem evaluasi yang jelas

Untuk mengetahui kinerja pengembangan budaya dan iklim sekolah perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan bertahap: jangka pendek, sedang, dan jangka panjang. Karena itu perlu dikembangkan sistem evaluasi terutama dalam hal: kapan evaluasi dilakukan, siapa yang melakukan dan mekanisme tindak lanjut yang harus dilakukan.

(7) Memiliki komitmen yang kuat

Komitemen dari pimpinan dan warga sekolah sangat menentukan implementasi program-program pengembangan budaya dan iklim sekolah. Banyak bukti menunjukkan bahwa komitmen yang lemah terutama dari pimpinan menyebabkan program-program tidak terlaksana dengan baik.

(8) Keputusan berdasarkan konsensus

Ciri budaya organisasi yang positif adalah pengambilan keputusan partisipatif yang berujung pada pengambilan keputusan secara konsensus. Meskipun hal itu tergantung pada situasi keputusan, namun pada umumnya konsensus dapat meningkatkan komitmen anggota organisasi dalam melaksanakan keputusan tersebut

(9) Sistem imbalan yang jelas

Pengembangan budaya dan iklim sekolah hendaknya disertai dengan sistem imbalan meskipun tidak selalu dalam bentuk barang atau uang. Bentuk lainnya adalah penghargaan atau kredit poin terutama bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif yang sejalan dengan pengembangan budaya dan iklim sekolah.

#### (10) Evaluasi Diri

Evaluasi diri merupakan salah satu alat untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi di sekolah. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan curah pendapat atau menggunakan skala penilaian diri. Kepala sekolah dapat mengembangkan metode penilaian diri yang berguna bagi pengembangan budaya dan iklim sekolah. Halaman berikut ini dikemukakan satu contoh untuk mengukur budaya dan iklim sekolah.

#### f. Peranan Budaya Sekolah dalam Membangun Mutu Sekolah

Memperbaiki kinerja sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, karyawan maupun orang tua siswa, hanya akan terjadi manakala kualifikasi budaya sekolah tersebut sehat, solid, kuat, positif, dan profesional. Artinya, bahwa budaya sekolah menjadi komitmen luas bagi warga dan menjadi kepribadian sekolah, serta didukung oleh stakeholder sekolah. Dengan budaya sekolah yang sehat, suasana kekeluargaan,

kolaborasi, semangat untuk maju, dorongan bekerja keras dan kultur belajar mengajar yang bermutu dapat diciptakan. Dengan budaya sekolah yang sehat, suasana kekeluargaan, kolaborasi, semangat untuk maju, dorongan bekerja keras dan kultur belajar mengajar yang bermutu dapat diciptakan (Moerdiyanto, 2012 :4).

Perbaikan sistem persekolahan pada intinya adalah membangun sekolah dengan kekuatan utama sekolah tersebut. Perbaikan mutu sekolah perlu memahami budaya sekolah sebagai modal dasarnya. Melalui pemahaman budaya sekolah, maka aneka permasalahan sekolah dapat diketahui dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Setiap sekolah memiliki keunikan berdasarkan pola interaksi komponen sekolah secara internal dan eksternal. Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri kultural sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata untuk perbaikan mutu.

Nilai-nilai, keyakinan dan asumsi-asumsi kehidupan itu begitu kuat dan dan tidak mudah diamati serta sangat sukar diubah. Jika pencapaian mutu memerlukan upaya mengubah kondisi dan perilaku sekolah dan warga sekolah maka peran kondisi kultural menjadi sangat sentral. Hanya perubahan nilai-nilai yang diyakini sekolah sajalah yang dapat menggerakkan usaha perbaikan mutu sekolah dalam jangka panjang. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan dengan strategi struktural tidak berhasil mengubah keadaan, dan walaupun mampu hanyalah perubahan jangka pendek (Kotter, 1996:123).

### 3. Disiplin

#### a. Pengertian Disiplin

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Disiplin adalah: 1) latihan batin dan watak yang maksimal supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib, 2) ketaatan pada aturan dan tata tertib.<sup>20</sup> Menurut Hurlock, disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.<sup>21</sup> Menurut teori ini orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.

Menurut Hurlock, disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Menurut Schermerhorn, disiplin adalah tindakan mempengaruhi perilaku melalui teguran.<sup>22</sup> Mathis dan Jackson menyebutkan, disiplin adalah suatu bentuk

---

<sup>20</sup> Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1996), hlm. 254

<sup>21</sup> Hurlock, *Child Growth and Development*, (New York: McGraw-Hill Education, 1978), hlm. 82-84.

<sup>22</sup> Schermerhorn, *Introduction to Management 10 th Edition*, (Hoboken: John Wiley & Sons Asia International Student Verson, 2010), hlm. 470.

pelatihan yang memberlakukan aturan organisasi.<sup>23</sup> Menurut Newstorm, disiplin adalah kegiatan manajemen untuk mendorong standar/tujuan suatu organisasi.<sup>24</sup> Menurut Wirawan, disiplin adalah sikap dan perilaku kepatuhan terhadap peraturan organisasi, prosedur kerja, kode etik dan norma budaya organisasi yang lainnya yang harus dipatuhi dalam memproduksi suatu produk dan melayani konsumen organisasi.<sup>25</sup>

Selanjutnya S. Arikunto, mengemukakan bahwa disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>26</sup>

Disiplin yang timbul dari kesadaran diri merupakan disiplin yang paling baik, pada tingkatan ini kesadaran untuk mentaati tata tertib, norma dan peraturan yang berlaku bukan lagi karena takut hukuman, melainkan adanya rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat untuk turut menciptakan lingkungan yang tertib dan teratur. Tumbuhnya disiplin diri bukanlah suatu hal yang tumbuh dengan sendirinya melainkan hasil belajar

---

<sup>23</sup> Mathis, Robert L., Jackson, John H, *Human Resource Management*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 498.

<sup>24</sup> Newstorm, *Organizational Behavior, Twelfth Edition*, (New York: Mc. Graw Hill Internasional Edition, 2007), hlm. 236.

<sup>25</sup> Wirawan, *Budaya dan Iklim Organisasi teori Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 138.

<sup>26</sup> Arikunto, *Classroom Management and Student Second Edition*, (Jakarta: Rajawali Publisher, 1980), hlm. 114.

atau hasil interaksi dengan lingkungannya, maka proses belajar mengajar dan interaksi dengan lingkungannya harus dioptimalkan sebaik mungkin.

Charles Schaefer menyatakan bahwa :

Tujuan jangka pendek disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin adalah untuk perkembangan pengendalian diri sendiri tanpa pengaruh dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.<sup>27</sup>



#### b. Ciri-Ciri Kedisiplinan

Menurut Arikunto kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu<sup>28</sup> :

##### 1) Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Yang dimaksud dengan disiplin keluarga adalah peraturan di rumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan di rumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena dalam

<sup>27</sup> Charles Schaefer, alih bahasa R. Turman Sirait, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), hlm. 3.

<sup>28</sup> Arikunto, *Classroom Management and Student Second Edition*, (Jakarta: Rajawali Publisher, 1980), hlm. 270.

keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Aspek disiplin dilingkungan keluarga, meliputi: a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah.

2) Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Yang dimaksud dengan disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah, meliputi : a) Sikap siswa dikelas b) Kehadiran siswa c) Melaksanakan tata tertib di sekolah.

3) Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Yang dimaksud disiplin pergaulan adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan,

meliputi : a) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu.

Dari ciri – ciri kedisiplinan menurut Arikunto di atas, maka dapat diambil tujuh indikator kedisiplinan sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

- b) Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah

Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa kesekolah.

- c) Sikap siswa dikelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

- d) Kehadiran siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang kekelas

lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

e) Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib disekolah maksudnya adalah siswa membiasakan diri berangkat lebih awal sebelum bel masuk sekolah berbunyi, dan jika tidak masuk sekolah maka siswa akan membuat surat izinya agar diketahui oleh guru serta siswa akan meninggalkan sekolah setelah bel pulang berbunyi.

f) Yang berhubungan dengan pinjam meminjam

Yang berhubungan dengan pinjam meminjam maksudnya adalah siswa akan meminjam buku catatan milik temannya karena merasa buku catatan miliknya kurang lengkap dan akan mengembalikannya dengan tepat waktu.

g) Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu

Yang berhubungan dengan pemanfaatan waktu maksudnya adalah siswa akan membiasakan diri untuk membuat jadwal atau rencana belajar agar belajar dengan teratur dan jika pada saat waktu luang maka digunakannya untuk belajar.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sebagai pedoman bagi benar atau salahnya perbuatan manusia dalam

masyarakat. Untuk dapat melaksanakannya diperlukan unsur-unsur pola perilaku yang mendasarinya. Seseorang yang melakukan perilaku disiplin didorong oleh motif untuk melakukan hal tersebut.

Motivasi untuk melakukan sesuatu terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau keberfungsian tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seorang siswa belajar karena keinginannya sendiri atau karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri dengan tujuan untuk membentuk disiplin diri dalam belajar sehingga membawa dampak pada prestasi belajarnya.

- Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan keberfungsian karena adanya rangsangan dari luar. Faktor ekstrinsik terbagi menjadi :

- 1) Keluarga

Keluarga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak remaja untuk berperilaku agresif atau tidak. Orang tua yang otoriter dan memberi kebebasan penuh akan menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku

agresif. Sedangkan orang tua yang bersikap demokratis tidak memberikan andil terhadap perilaku anak untuk agresif dan menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah yang positif. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing.

## 2) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai salah satu tempat mempersiapkan generasi muda menjadi manusia dewasa dan berbudaya, tentunya akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak atau siswa. Guru harus mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru tidak hanya menyampaikan materi ilmu pengetahuan saja melainkan juga harus melakukan pembinaan kepribadian siswa.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di sekolah antara lain:

- a) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa

agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.

- b) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- c) Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.

### 3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat memiliki peranan penting dalam pembentukan disiplin seseorang. Seseorang yang sudah terbiasa untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan dalam keluarga dan sekolah maka akan cenderung mematuhi peraturan di lingkungan masyarakat. Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras dapat mempengaruhi sikap disiplin seseorang.

#### d. Disiplin Belajar

Sikap disiplin sangat diperlukan pada kegiatan belajar terutama menyangkut pengaturan waktu belajar. Sifat malas dan keengganan bersusah payah dalam memusatkan pikiran, kebiasaan melamun setra gangguan

lainnya selalu menghadang dan dapat diatasi oleh siswa yang memiliki sikap disiplin belajar, seperti yang diungkapkan oleh A. Mappiare bahwa disiplin belajar merupakan kondisi dinamis yang mengandung kesanggupan, kebaikan, kesungguhan belajar secara integral yang timbul dari dalam dan dari luar, langsung atau tidak langsung mengganggu proses belajar untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>29</sup>

Kualitas disiplin siswa dalam belajar diharapkan berkembang pada diri siswa agar memiliki ciri-ciri perilaku atau pribadi yang berprestasi. Disiplin dalam diri siswa berkembang dengan baik maka akan dapat mengatur dan mengarahkan diri dalam belajar dan konsisten dalam mematuhi peraturan yang berlaku.

Disiplin sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Disiplin akan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh M. Ali, bahwa “faktor yang menunjang hasil belajar adalah 1) kesiapan untuk belajar; 2) minat dan konsentrasi dalam belajar; dan 3) keteraturan waktu dan disiplin dalam belajar.”<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Aspek disiplin dapat diaplikasikan di lingkungan keluarga, sekolah

<sup>29</sup> Mapiarre, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm.153

<sup>30</sup> M. Ali, *Bimbingan Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1984)

dan masyarakat. Disiplin di lingkungan sekolah menyangkut disiplin belajar yang diharapkan dapat berkembang untuk memacu prestasi siswa.

#### e. Bentuk-bentuk Perilaku Pelanggaran Disiplin Sekolah

Menurut Kooi dan Schutx (dalam Sukadji, 2000), hal-hal yang dianggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin dapat digolongkan dalam lima kategori umum, yaitu:

- 1) Agresi fisik (pemukulan, perkelahian, perusakan, dan sebagainya).
- 2) Kesibukan berteman (berbincang-bincang, berbisik-bisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin).
- 3) Mencari perhatian (mengedarkan tulisan-tulisan, gambar-gambar dengan maksud mengalihkan perhatian dari pelajaran).
- 4) Menantang wibawa guru (tidak mau nurut, memberontak, memprotes dengan kasar, dan sebagainya), dan membuat perselisihan (mengkritik, menertawakan, mencemoohkan).
- 5) Merokok di sekolah, datang terlambat, membolos, dan "kabur", mencuri dan menipu, tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan, mengompas (memeras teman sekolah), serta menggunakan obat-obatan terlarang maupun minuman keras di sekolah.

#### 4. Hubungan Budaya Sekolah dengan Disiplin Siswa

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa "Dalam pembicaraan sehari-hari istilah disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib. Artinya suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang

ditetapkan terlebih dahulu”.<sup>31</sup> Pola-pola tertentu yang ditetapkan lebih dulu tersebut merupakan budaya sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurkholis yang menyatakan bahwa budaya sekolah sebagai pola, nilai-nilai, norma-norma, sikap, ritual, mitos, dan kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah.<sup>32</sup>

Soebagio Atmodiwiryo menjelaskan beberapa aspek yang merupakan inti dari disiplin, yaitu: sikap mental merupakan unsur atau aspek utama dari disiplin, pengetahuan tentang sistem aturan, perilaku, norma, kriteria dan standar.<sup>33</sup> Pelaksanaan disiplin seseorang akan berjalan secara bertahap disesuaikan dengan kemampuan untuk beradaptasi dan situasi serta kondisi lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah berhubungan erat dengan sikap disiplin siswa. Siswa berdisiplin mematuhi dan menjalankan pola atau norma, kebiasaan dalam budaya sekolah yang ada di lingkungannya. Budaya sekolah yang baik akan mendorong siswa untuk berdisiplin dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah dengan sikap disiplin siswa saling berpengaruh.

---

<sup>31</sup> Soekamto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) hlm. 43

<sup>32</sup> Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia, 2003) hlm. 45

<sup>33</sup> Atmowiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2005) hlm. 236

### C. Hipotesis

Menurut Boediono dan Wayan Koster (2001: 433) “Hipotesis merupakan suatu asumsi atau anggapan yang bisa benar dan bisa salah mengenai sesuatu hal dan dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal tersebut sehingga memerlukan pengecekan lanjut”. Berdasarkan data yang terkumpul peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat naik status menjadi tesa atau sebaliknya turun menjadi hipotesis apabila ternyata tidak terbukti. Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Ada pengaruh positif yang signifikan antara budaya sekolah dengan disiplin siswa SDN Ponjong I Ponjong Gunungkidul.
2.  $H_o$  : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara buada sekolah dengan disiplin siswa SDN Ponjong I Ponjong Gunungkidul.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yakni suatu teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya sekolah dan variabel terikatnya adalah disiplin siswa SD N Ponjong I.

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan ketua komite sekolah, karena kepala sekolah merupakan seorang pemimpin sekaligus menjadi manajer di sekolah. Kepala sekolah sangat berperan dalam pembentukan pengembangan dan bahkan perubahan budaya sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi budaya sekolah yang sedang berlangsung di sekolah.

Obyek yang diteliti adalah pengembangan budaya sekolah di SDN Ponjong I. Budaya sekolah apa saja yang sedang berlangsung dan pengaruhnya terhadap sikap disiplin siswa.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Sekolah Dasar Negeri Ponjong I Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Pemilihan tempat ini melihat budaya sekolah yang sedang berlangsung di SDN Ponjong I. Pemilihan SDN ini karena sekolah ini merupakan sekolah umum yang mata pelajaran agamanya lebih sedikit dibandingkan madrasah.

Waktu penelitian selama 2 bulan yaitu bulan Desember 2014 sampai Januari 2015, dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilaksanakan pada pertengahan bulan November 2014. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Membenahi proposal pada landasan teori dan metode penelitian.
- b. Mengurus surat ijin penelitian
- c. Observasi di lapangan untuk mendalami mengenai pengaruh budaya sekolah di SDN Ponjong I

#### 2. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai Januari 2015. Dalam tahap ini peneliti banyak meluangkan waktu untuk mengunjungi lokasi penelitian secara intensif guna memperoleh sumber informasi sebanyak-banyaknya sehingga dapat menghindari adanya kesalahan pada data yang diperoleh.

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:9), mengemukakan bahwa variabel adalah hal yang menjadi objek penelitian, yang ditetapkan dalam suatu kegiatan penelitian (*point to be noticed*), yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Suharsimi Arikunto (2002:97) menjelaskan bahwa ada variabel yang mempengaruhi yang disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel erikat atau variabel Y.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dipilih untuk dicari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu budaya sekolah.

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap disiplin siswa.

### E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Ponjong I kelas 1 sampai kelas 6. Dari populasi yang ada tersebut diambil sampel dari jumlah siswa 136 yaitu sejumlah 100 siswa yang terdiri perwakilan siswa tiap kelas, seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportionale stratified random sampling* artinya cara pengambilan sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Hal ini dilakukan, mengingat populasi yang ada tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel diambil dari setiap strata (kelas) secara proporsional.

Tabel 2. Data Sampel Siswa SDN Ponjong I

No.	Kelas	Jumlah Siswa	60% jumlah siswa
1.	I	24	17
2.	II	21	17
3.	III	20	16
4.	IV	22	16
5.	V	25	17
6.	VI	24	17
	Jumlah	136	100

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu angket budaya sekolah, angket sikap disiplin siswa. Angket yang dipilih sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya menjawab atau memilih option jawaban yang sesuai dengan pribadi responden.

Suharsimi Arikunto (2002:124) menjelaskan bahwa “Kuisisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”.

Alat pengumpul data budaya sekolah berupa angket dikembangkan sendiri oleh peneliti model skala Likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang objek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif (Syofian Siregar, 2011:138). Langkah-langkah peneliti dalam menyusun angket sebagai berikut: (1) menyusun kisi-kisi sesuai dengan indikator dari masing-masing variabel; (2) menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan indikator masing-masing variabel; dan (3) melakukan uji coba, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Angket budaya sekolah dan angket disiplin siswa masing-masing terdiri dari 30 butir pernyataan.

Angket dengan pernyataan positif (*favourable*), menggunakan skala dengan ketentuan sebagai berikut :

SS	= sangat setuju	(skor 5)
S	= setuju	(skor 4)
R	= ragu-ragu	(skor 3)
TS	= tidak setuju	(skor 2)
STS	= sangat tidak setuju	(skor 1)

Sedangkan angket dengan pernyataan negatif (*unfavourable*),

menggunakan skala dengan ketentuan sebagai berikut :

STS	= sangat tidak setuju	(skor 5)
TS	= tidak setuju	(skor 4)
R	= ragu-ragu	(skor 3)
S	= setuju	(skor 2)
SS	= sangat setuju	(skor 1)

Adapun kisi-kisi dalam angket budaya sekolah dapat dilihat pada

Tabel 3. Sedangkan tabel kisi-kisi angket disiplin siswa pada tabel 4.

Tabel 3 Kisi-kisi Angket Budaya Sekolah Sebelum dan Sesudah Validasi

No.	Sub Variabel	Sub Variabel Budaya	Indikator	Item	Keterangan	
					Favourable	Unfavourable
1.	Upacara	<ul style="list-style-type: none"> <li>Upacara dan peringatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Upacara hari Senin</li> <li>Peringatan hari kenegaraan</li> </ul>	1. Sekolah mengadakan upacara setiap hari Senin 2. Sekolah selalu memperingati hari-hari kenegaraan	1, 2*	
2.	Ritual	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan rutin setiap hari</li> <li>Kegiatan rutin setiap tahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru piket menyambut siswa</li> <li>Sholat dzuhur berjamaah</li> <li>Seram sehat</li> <li>Jum'at bersih</li> <li>Infak</li> <li>Pesantren kilat</li> <li>Peringatan hari raya</li> <li>Budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun</li> </ul>	4. Setiap hari guru piket siap menyambut siswa di gerbang sekolah 7. Mengadakan sekolah dzuhur berjamaah di sekolah 8. Mengadakan seram sehat seminggu sekali 9. Mengadakan kegiatan Jum'at bersih 10. Infak setiap hari Jum'at 11. Pada bulan Ramadhan mengadakan pesantren kilat dan buka bersama 12. Memperingati Hari Raya Idul Adha dengan berkurban bersama 16. Melestarikan budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun 17. mengucapkan salam dan berjabat tangan 22. Bersikap tidak sopan kepada	4, 7, 8, 9, 10, 11, 12*, 16, 17	22

	3. Prosedur belajar mengajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi siswa dengan guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan belajar mengajar di kelas</li> <li>• Penghargaan siswa berprestasi</li> <li>• Sikap siswa di kelas</li> </ul>	<p>kepala sekolah guru, karyawan atau siswa lain di lingkungan sekolah</p> <p>5. Sebelum dan sesudah belajar diawali dan diakhiri dengan berdoa</p> <p>23. Sekolah kurang mengapresiasi siswa yang berprestasi</p> <p>27. Pembelajaran di kelas sering tidak efektif karena suasana kelas ribut</p> <p>28. Jarang mengadakan kegiatan belajar di luar kelas</p> <p>29. Siswa seringkali kurang memperhatikan penjelasan guru di kelas</p> <p>3. Sekolah masuk pukul 07.00 tepat</p> <p>6. Jam pulang sekolah sesuai jadwal</p> <p>15. Berpakaian seragam lengkap</p> <p>18. Sekolah memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah</p> <p>26. Tata tertib yang diberlakukan belum berjalan secara efektif</p>	5,	23, 27, 28*, 29*
4.	Peraturan, sistem ganjaran dan hukuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peraturan, sistem ganjaran dan hukuman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata tertib sekolah</li> </ul>	<p>3. Sekolah masuk pukul 07.00 tepat</p> <p>6. Jam pulang sekolah sesuai jadwal</p> <p>15. Berpakaian seragam lengkap</p> <p>18. Sekolah memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah</p> <p>26. Tata tertib yang diberlakukan belum berjalan secara efektif</p>	3, 6*, 15*, 18*	26
5.	Pelayanan psikologi sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan psikologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bimbingan konseling</li> </ul>	<p>14. Bimbingan konseling 1 jam pelajaran/minggu</p>	14	

6.	Pola interaksi sekolah dengan orang tua	sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana sumbangan</li> <li>• Kerjasama sekolah dengan pihak luar</li> <li>• Rapat wali murid</li> </ul>	<p>13. Mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah</p> <p>21. Sekolah mengembangkan kerja sama dengan para pengusaha, tokoh masyarakat dan ahli untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan di sekolah</p> <p>25. Sekolah jarang mengadakan wali murid</p>	13, 21	25*
7.	Fasilitas dan peralatan		<p>19. Setiap kelas mempunyai tempat sampah dan alat kebersihan (sapu, kemoceng, serok sampah)</p> <p>20. Terdapat poster dan kata-kata bijak di setiap kelas maupun dinding sekolah</p> <p>24. Merusak fasilitas sekolah, mencoret-coret tembok di lingkungan sekolah</p> <p>30. Kebersihan sekolah tidak dijaga</p>	<p>19, 20*</p> <p>24*, 30</p>	19, 20*	24*, 30
			Jumlah soal awal		21	9
			Jumlah soal valid (akhir)		15	5

Keterangan = \* butir soal gugur

Tabel 4 Kisi-kisi Angket Disiplin Siswa Sebelum dan Sesudah Validasi

No.	Sub Variabel	Sub Variabel Disiplin	Indikator	Item	Keterangan	
					Favourable	Unfavourable
1.	Sikap siswa di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan belajar mengajar di kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas dari guru</li> <li>• Memperhatikan pelajaran</li> <li>• Sikap siswa di dalam kegiatan pembelajaran</li> </ul>	3. Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu 8. Memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran 9. Selalu menjawab pertanyaan dari guru 22. Tidak mengerjakan tugas dari guru 23. Makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran 24. Membuat keributan di kelas 26. Memukul, menciderai teman atau orang lain 28. Tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3, 8, 9*	22, 23, 24, 26, 28
2.	Kehadiran siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran siswa di sekolah</li> <li>• Kehadiran siswa di kelas</li> <li>• Kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>	2. Datang ke sekolah tepat waktu (tidak terlambat) 5. Memberi keterangan saat tidak hadir 6. Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran	2*, 5*, 6, 7, 14*	15, 18, 20, 21

			bendera, tanpa alasan		
			25. Tidak melaksanakan tugas piket		
			27. Menggunakan aksesoris yang berlebihan ke sekolah		
			29. memakai pakaian seragam ketat		
			30. Tidak memakai kaos kaki ketika bersepatu		
				14	16
				7	16
			Jumlah soal awal		
			Jumlah soal valid (akhir)		

Keterangan = \* butir soal gugur



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen angket budaya sekolah dan sikap disiplin siswa harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Menurut Husein Umar (1998: 195) untuk menguji tingkat validitas instrumen dalam penelitian digunakan teknik analisis Koefisien Korelasi Produk-Moment Pearson (*Pearson Product-Moment Correlation Coefficient*) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum nXY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan

X : Skor item instrumen yang akan digunakan

Y : Skor semua item instrumen dalam variabel tersebut

n : Jumlah responden

Untuk menguji keberartian koefisien  $r_{xy}$  valid atau tidak valid akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dimana  $t_{hitung}$  dicari dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (1998 : 197) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan  $db = n - 2$ , dimana  $r$  adalah koefisien korelasi Pearson dan  $db$  adalah derajat bebas. Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

- a. Item instrumen dikatakan valid jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{0,05}$ ; maka item instrumen tersebut dapat digunakan.
- b. Item instrumen dikatakan tidak valid jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{0,05}$ ; maka item instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

Validasi angket budaya sekolah dan angket disiplin siswa dilakukan di SDN Ponjong IV. Pemilihan SDN Ponjong IV sebagai tempat uji validasi dilakukan dengan alasan sekolah ini memiliki prestasi yang baik setiap tahunnya yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai UN yang bagus. Selain itu, SDN Ponjong IV juga merupakan sekolah favorit seperti SDN Ponjong 1.

Validasi angket budaya dan angket disiplin siswa dilakukan dengan mengujikan masing-masing 30 butir angket pada 30 siswa. Dari hasil validasi angket diperoleh 20 butir angket yang memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{hitung}$  dimana  $r_{hitung} = 0,36$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 butir angket yang valid. Sedangkan untuk validasi angket disiplin siswa diperoleh 26 butir angket yang valid. Butir yang dipergunakan untuk angket disiplin adalah 20 soal yang mewakili indikator pada kisi-kisi angket disiplin siswa sehingga jumlah angket budaya sekolah sama dengan jumlah angket disiplin siswa yaitu masing-masing 20 butir. Perhitungan validasi angket dapat dilihat pada lampiran 5.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 1999: 193)}$$

Dimana:  $r_{11}$  = reliabilitas

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item

$V_t^2$  = varian total

Setelah harga koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r$  pada tabel *r product moment*. Reliabilitas angket akan terbukti jika harga dari  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ . Sebagai pedoman kriteria penafsiran  $r_{11}$  (Suharsimi Arikunto, 2002:245) sebagai berikut:

Tabel 5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap angket budaya sekolah diperoleh harga  $r_{11} = 0,821$  yang berarti butir angket tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan hasil uji reliabilitas terhadap angket disiplin siswa diperoleh harga  $r_{11} = 0,910$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket budaya sekolah dan angket disiplin siswa tersebut

memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Data uji validitas dan reliabilitas angket dapat dilihat di lampiran 5 dan lampiran 6 sedangkan angket budaya sekolah dan angket disiplin siswa yang sudah diuji validasinya dan reliabilitasnya secara lengkap dapat dilihat di lampiran 7 dan lampiran 8.

#### H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Peneliti menggunakan angket dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan serta pernyataan-pernyataan kepada siswa (sampel yang telah ditentukan) sekaligus dengan jawabannya dengan tujuan peneliti mendapatkan jawaban dan tanggapan yang peneliti inginkan. Teknik angket digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data budaya sekolah dan sikap disiplin siswa.

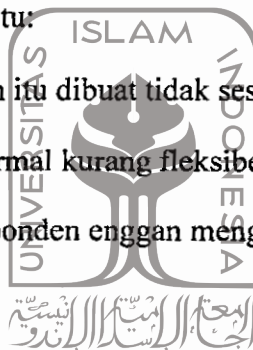
Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dengan bentuk tertutup yaitu peneliti langsung memberikan angket kepada responden dan responden itu tinggal memberi tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti sesuai dengan pilihan masing-masing.

Beberapa alasan digunakan angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan angket data mudah terkumpul.
2. Dengan angket pengumpulan data akan menghemat tenaga dan biaya.
3. Dengan angket akan memperoleh data yang mungkin sulit diungkapkan dengan metode lain.
4. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.

Disamping metode angket mempunyai keuntungan, juga mempunyai kelemahan – kelemahan yaitu:

- a. Adakalanya jawaban itu dibuat tidak sesuai sebenarnya.
- b. Bentuknya selalu formal kurang fleksibel.
- c. Kadang-kadang responden enggan mengisi, lebih-lebih tentang dirinya.



## I. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Persyaratan Hipotesis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing sampel terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data budaya sekolah dan sikap disiplin. Uji normalitas dapat dihitung menggunakan program SPSS dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Sugiyono, 2009 : 156)

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp. Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp. Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa kelompok data memiliki karakteristik yang sama atau tidak sehingga dapat digunakan sebagai prasyarat untuk uji hipotesis. Uji homogenitas ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16 terhadap data budaya sekolah dan sikap disiplin siswa.

## 2. Uji Hipotesis

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas  $x$  terhadap variabel terikat  $y$ . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keterkaitan koefisien garis regresi serta linearitas garis regresi. Salah satu teknik analisis regresi yang paling sering digunakan adalah regresi linear, regresi linear dapat digunakan apabila asumsi linearitas dapat terpenuhi.

Semua data yang diperoleh pada penelitian ini akan diolah menggunakan program SPSS Versi 16 yang merupakan teknik pengolahan data secara statistik dengan instrumen berupa kuisioner (angket).

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

###### ✓ Gambaran Umum SDN Ponjong I

SDN Ponjong I adalah sekolah yang berstatus negeri di Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah dasar umum yang beralamatkan di dusun Karangijo kulon, Ponjong, Gunungkidul, tepatnya berada dibagian barat kecamatan Ponjong. Akses untuk menuju ke sekolah cukup mudah karena lokasinya di depan jalan raya, dari ibukota kecamatan Ponjong berjarah sekitar dua kilometer.

Jumlah murid SDN Ponjong I tahun pelajaran 2013/2014 adalah 186 siswa dengan jumlah guru PNS 9 dan 3 pegawai PTT juga mengangkat guru tidak tetap 4 orang sebagai tenaga pendidik dan kependidikan SDN Ponjong I merupakan salah satu dari 39 SDN dan SD Swasta dikecamatan Ponjong dibawah naungan Dinas Dikpora.

Dilihat dari letaknya berada daerah yang strategis dan di dekat pemukiman penduduk yang sebagian pegawai dan pedagang, sehingga suasana kondusif. Gedung SDN Ponjong I cukup memadai terdiri dari

16 ruang kelas, 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 musholla, 1 kantin dan 1 ruang UKS, serta 1 ruang guru sehingga sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan.

✓ Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya

Sebelum menjadi SDN Ponjong I berawal dari usaha dari tokoh masyarakat bernama Sekolah Rakyat yang berdiri dikecamatan Ponjong pada tanggal 1 September 1921 awalnya bernama sekolah rakyat (SR). Dalam perjalanan kegiatan disekolah dan telah melalui para tokoh pendiri SD dusun penegerian pada tahun melalui:

1. Usulan dari pendiri tokoh masyarakat
2. Usulan dari Dinas Dikpora
3. Surat Bupati Kepala Daerah Gunungkidul

Berdasarkan pada surat-surat tersebut di atas dan dilengkapi surat-surat pernyataan dari SD dan telah mempertimbangkan di daerah Kabupaten Gunungkidul maka sekolah tersebut yang tadinya sekolah rakyat selanjutnya menjadi SDN Ponjong I. Dalam perjalanan selanjutnya kegiatan seterusnya SDN Ponjong I yang berlokasi di dusun genjahan dipindahkan ke dusun Karangijo kulon. Akhirnya dapat melakukan kegiatan dengan lebih baik sampai saat ini.

Dalam perjalanan kegiatan sekolah tentu saja banyak pengalaman yang dihadapi oleh sekolah ini disini kami sampaikan

pereodisasi kepala sekolah yang pernah bertugas di SDN Ponjong I sejak berdiri sampai saat ini mengalami pergantian (6) kali kepala sekolah: Sukarjo, Sagiyo, Arif Murnianto, Bahrudin S.Ag, Hartadi.A.Ma, dan Supoyo S.Pd.

✓ Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah Dasar Negeri Ponjong I

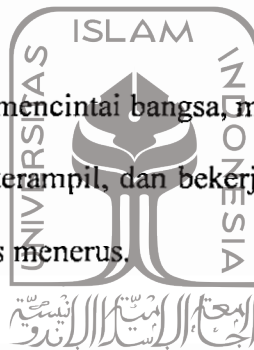
“Menghasilkan peserta didik yang menguasai dasar-dasar pengetahuan teknologi, unggul dalam prestasi, memiliki keterampilan hidup yang dilandasi iman dan taqwa”

Misi Sekolah Dasar Negeri Ponjong I

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c) Mengoptimalkan sumber daya yang ada sesuai potensinya masing-masing.
- d) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam menyelenggarakan pendidikan.

### Tujuan Sekolah Dasar Negeri Ponjong I

- a) Siswa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d) Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya.
- e) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.



### ✓ Profil Sekolah

#### a. Identitas Sekolah

- 1) NSS : 101040309018
- 2) NPSN : 20401887
- 3) Nama Sekolah : SD Ponjong I
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Akreditasi : A
- 6) Alamat Sekolah :
  - a) Dusun : Karangijo
  - b) Kelurahan : Ponjong
  - c) Kecamatan : Ponjong
  - d) Kabupaten : Gunungkidul

- e) Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- 7) Tahun Didirikan : 1921
- 8) No. Telepon : 0274 – 3950015

b. Keadaan Sekolah

1) Luas Tanah Pekarangan

- a) Luas : 2.018 m<sup>2</sup>
- b) Lokasi : Karangijo, Ponjong, Ponjong, Gunungkidul
- c) Status : Hak pakai
- d) Asal Usul : Tanah Keraton

2) Bangunan

Unit I (ruang kelas I, II, III) : 1921

Unit II (ruang kelas IV, V, VI) : 1985

Unit III (ruang guru) : 1998

a) Kondisi Bangunan

- Unit I : rusak ringan (21m x 7m)
- Unit II : baik (21m x 7m)
- Unit III : rusak ringan (21m x 7m)
- Mushola : rusak ringan (8m x 8m)
- UKS : rusak ringan (5m x 6m)
- Kantin : baik

b) Konstruksi : genteng biasa, dinding bata

c) Lokasi : Karangijo, Ponjong, Ponjong, GK

d) Jumlah ruangan : 7 lokal

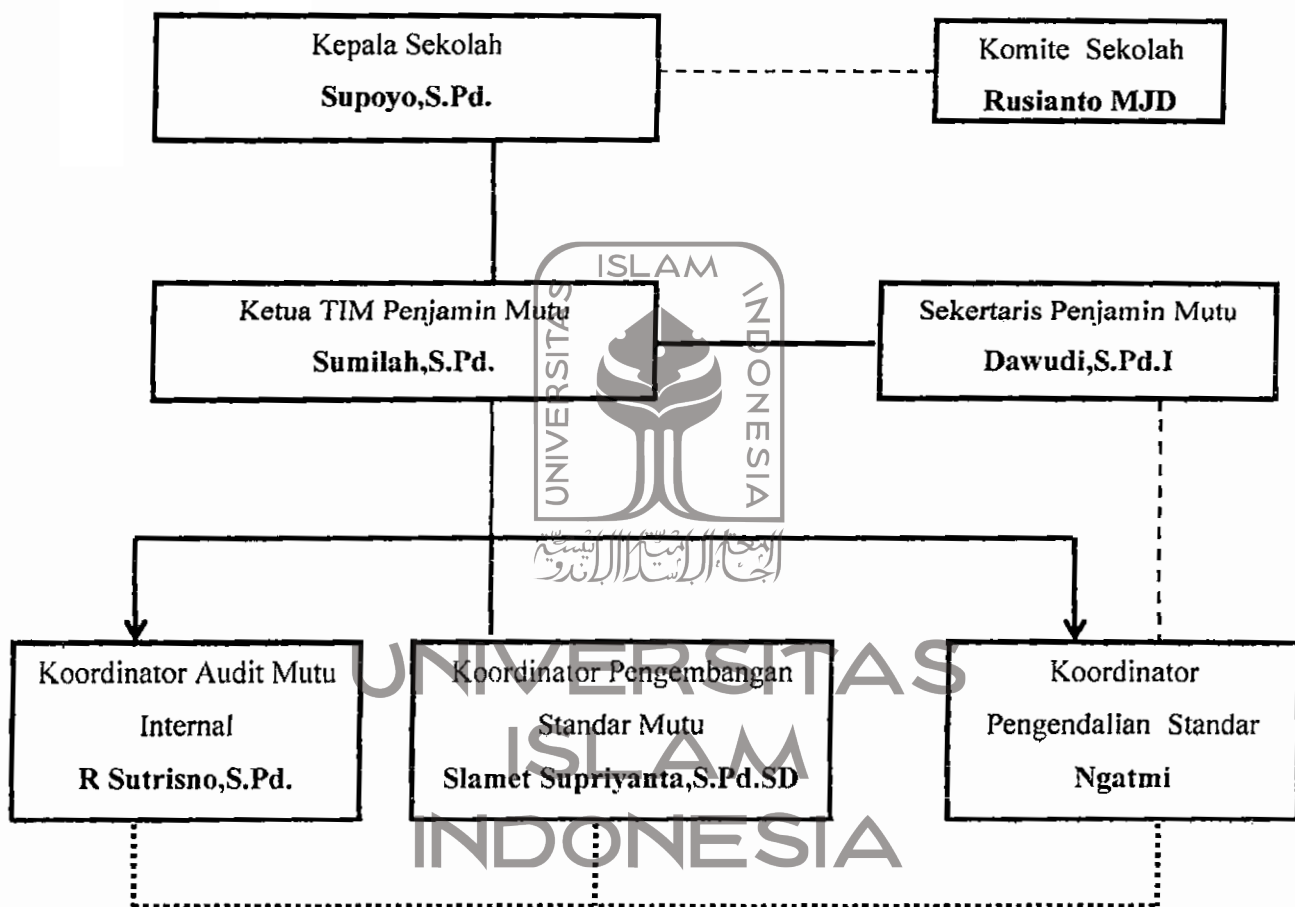
✓ Daftar Guru dan Karyawan

Tabel 6 Daftar Guru dan Karyawan SDN Ponjong I

No	Nama	Jabatan	Pangkat/Gol	Pendidikan	Status
1.	Supoyo, S.Pd 19570414 197705 1 001	Kepala Sekolah	Pembina/ IV a	S-1	PNS
2.	Hartadi, A.Ma.Pd 19530818 197402 1 003	Guru Kelas	Pembina/ IV a	D-2	PNS
3.	Suharyani 19530705 197512 2 005	Guru Kelas	Pembina/ IV a	D-2	PNS
4.	Sri Umiyatun 19541220 197512 2 002	Guru Kelas	Pembina/ IV a	D-2	PNS
5.	Ngatmi 19590725 198201 2 007	Guru Kelas	Pembina/ IV a	SPG	PNS
6.	Dawudi, S.Pd.I 19570323 198603 1 010	Guru Agama	Pembina/ IV a	S1-PAI	PNS
7.	R. Sutrisno, S.Pd 19640927 198604 1 001	Guru Penjasorkes	Pembina/ IV a	S1	PNS
8.	Sumilah, S.Pd 19691126 198912 2 001	Guru Kelas	Pembina/ IV a	S1	PNS
9.	Slamet Supriyanta, S.Pd 19681029 199203 1 005	Guru Kelas	Pembina/ IV a	S1	PNS
10.	Hengki Winarto, S.IP	Guru Mapel	-	S1	GTT
11.	Eni Dwiyaningsih	Guru Kelas	-	S1	GTT
12.	Rina Nurhasanah	Guru Kelas	-	S1	GTT
13.	Hening Setyaningsih	Guru Mapel	-	S1	GTT
14.	Septian Sarjito	Pustakawan	-	D-2	PTT
15.	Yunita Catur Pratiwi	Pustakawan	-	D-2	PTT
16.	Sudarno	Penjaga Sekolah	-	SMK	PTT

## STUKTUR PENJAMIN MUTU PENDIDIKAN ( PMP )

## SD NEGERI PONJONG I



Gambar 1. Struktur Penjamin Mutu Pendidikan SDN Ponjong I

✓ Program Kerja Tahunan

SDN Ponjong I selalu menyusun program kerja tahunan setiap awal semester I. Data yang diperoleh dari dokumen mengenai program kerja tahunan meliputi, program umum, program pengajaran, kesiswaan, personalia, peralatan gedung, humas, supervisi, dll.

✓ Program Jangka Menengah

Program jangka menengah SDN Ponjong I meliputi kegiatan fisik yaitu pengadaan gedung perpustakaan, pemenuhan buku-buku perpustakaan dan buku pelajaran. Selain itu, pprogram lainnya adalah peningkatan mutu sekolah, dan kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan meliputi pertemuan dengan wali murid yang dijadwalkan pada periode semester I dan II.

✓ Program Kerja Panjang

Kegiatan yang diprogramkan dalam kurun waktu delapan tahun diantaranya adalah kegiatan fisik termasuk usul perbaikan gedung dan sarana lingkungan. Peningkatan mutu yang diprogramkan melalui pengadaan laptop, LCD dan jaringan internet untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Penambahan guru yang sesuai dengan sertifikat pendidik. Rencana kegiatan selanjutnya adalah kerjasama dengan instansi lainnya, kerjasama dengan poskamling, kerjasama dengan kementrian agama (menyangkut soal-soal ujian agama), dinas kesehatan (penyuluhan kesehatan), perguruan tinggi maupun perusahaan.

## 2. Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu data budaya sekolah dan disiplin siswa. Uji prasyarat hipotesis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji linieritas. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *proportionale stratified random sampling*, dimana peneliti mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi.

Peneliti menggunakan angket dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa (sampel yang telah ditentukan) sekaligus dengan jawabannya dengan tujuan peneliti mendapatkan data budaya sekolah dan sikap disiplin siswa di SDN Ponjong I. Skor angket budaya sekolah dan angket disiplin siswa inilah yang akan digunakan untuk linieritas sehingga peneliti dapat mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap disiplin siswa. Data skor budaya sekolah dan skor disiplin siswa secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 9.

### a. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan variabel bebas (X) dalam penelitian ini. Data variabel ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket yang diberikan kepada 100 siswa SDN Ponjong I, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) skor tertinggi 90, (2) skor terendah 66, (3) *range* sebesar 24, (4) *mean* sebesar 75,64, (5) standar deviasi

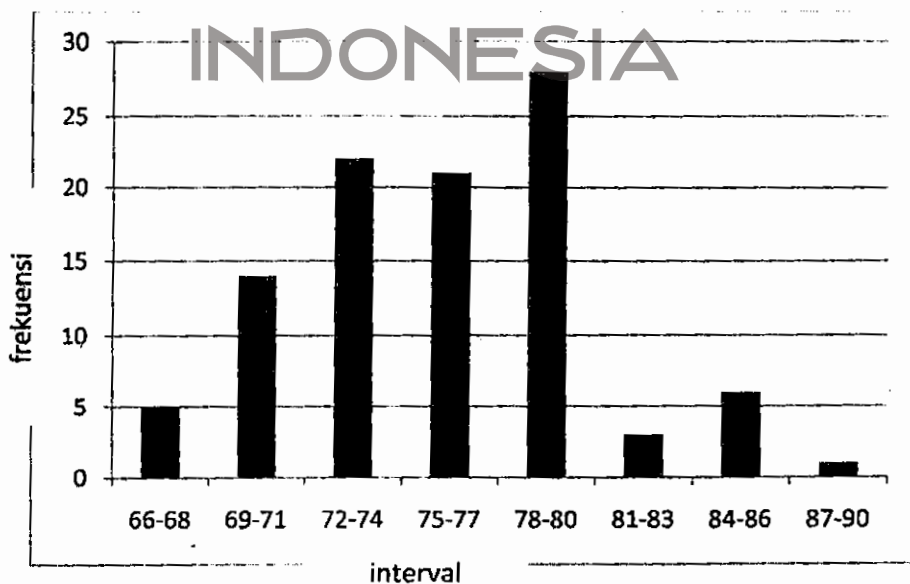
sebesar 4,565. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Adapun sebaran frekuensi budaya sekolah seperti tabel berikut:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	66 – 68	5	5
2.	69 – 71	14	19
3.	72 – 74	22	41
4.	75 – 77	21	62
5.	78 – 80	28	90
6.	81 – 83	3	93
7.	84 – 86	6	99
8.	87 – 90	1	100

Tabel distribusi frekuensi data budaya sekolah sebagaimana tersebut diatas, dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Budaya Sekolah

Berdasarkan tabel 7 dan gambar grafik 1, tampak bahwa sebagian besar siswa menyatakan budaya sekolah di SD N Ponjong I berada pada kategori baik. Meskipun demikian, masih ada sebagian siswa yang menyatakan budaya sekolah perlu diperbaiki.

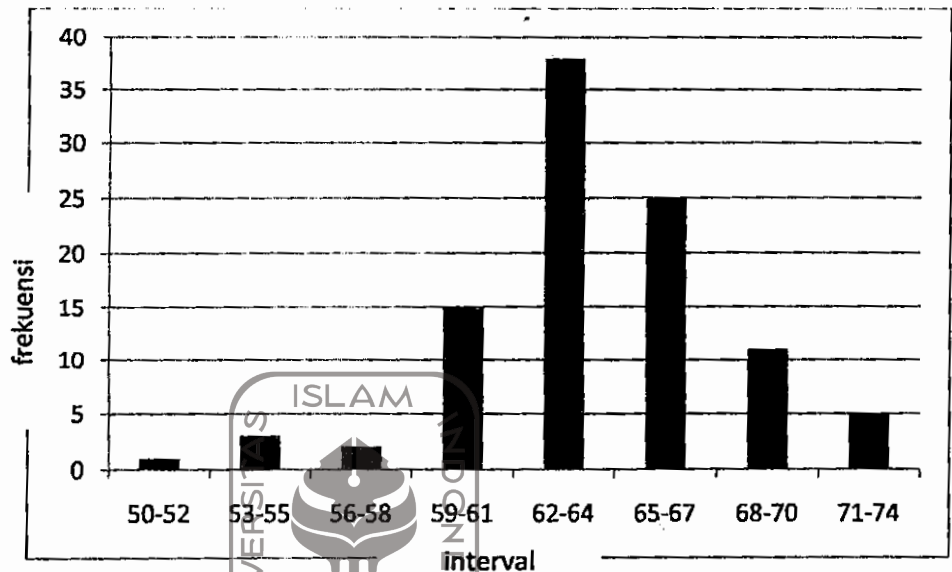
#### b. Disiplin Siswa

Disiplin siswa merupakan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Berdasarkan data penelitian untuk skor kompetensi produktif diperoleh rentang skor empiris 24 dengan skor terendah 50 dan skor tertinggi 74. Hasil analisis data menunjukkan skor rata-rata sebesar 64,04, simpangan baku 3,916, median 64,00, modus 64, banyaknya kelas 8 dan panjang kelas 3 serta distribusi frekuensi sebagaimana tampak pada tabel 9.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Disiplin Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	50 – 52	1	1
2.	53 – 55	3	4
3.	56 – 58	2	6
4.	59 – 61	15	21
5.	62 – 64	38	59
6.	65 – 67	25	84
7.	68 – 70	11	95
8.	71 – 74	5	100

Tabel distribusi frekuensi data disiplin siswa sebagaimana tersebut diatas, dapat digambarkan dengan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Disiplin Siswa

Berdasarkan tabel 9 dan gambar grafik 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mempunyai sikap disiplin yang baik. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil siswa yang perlu ditingkatkan sikap disiplinnya.

### 3. Uji Persyaratan Analisis

Di dalam menggunakan teknik statistik sebagai analisis data, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah sampel diambil secara random/acak, bentuk distribusi variabel X dan Y adalah normal, dan hubungan variabel X dan Y merupakan garis lurus/linier. Maka sebelum menguji hipotesis, harus

menguji persyaratan analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dari data-data penelitian diperoleh hasil prasyarat yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Uji Normalitas Sebaran Variabel X dan Y

Variabel	N	Asymp. Sig (2-tailed)	Sebaran
Budaya sekolah (X)	100	0,587	Normal
Disiplin siswa (Y)		0,051	Normal

Nilai signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

#### c. Uji Homogenitas

Analisis data budaya sekolah dan disiplin siswa menggunakan program bantu statistik SPSS diperoleh hasil uji homogenitas seperti pada Tabel 10.

Tabel 11 Uji Homogenitas Varian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,236	14	80	0,267

Nilai signifikansi variabel disiplin siswa (Y) berdasarkan variabel budaya sekolah (X) = 0,267 > 0,05, artinya data variabel

disiplin siswa (Y) berdasarkan variabel budaya sekolah (X) mempunyai varian yang sama.

#### 4. Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara variabel X dan Y. Berdasarkan uji linieritas variabel budaya sekolah (X) dengan disiplin siswa (Y) diperoleh hasil koefisien arah regresi b sebesar 0,197 dan konstanta a sebesar 49,175. Dengan demikian, bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi  $Y = 49,175 + 0,197X$ . Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi ini harus memenuhi syarat kelinearan dan keberartian.

Untuk mengetahui derajat kelinearan dan keberartian persamaan regresi tersebut, maka perlu dilakukan uji F. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 12 Analisis Uji F (Anova)

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	79.679	1	79.679	5.430	.022 <sup>a</sup>
Residual	1438.161	98	14.675		
Total	1517.840	99			

Hasil analisis varians seperti yang ditunjukkan pada Tabel 10, diperoleh nilai Sig. = 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan

demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas, dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara budaya sekolah (X) terhadap disiplin siswa (Y) adalah berarti dan linear. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian, model persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi. Model persamaan regresi ini mengandung arti bahwa apabila budaya sekolah ditingkatkan satu skor maka kecenderungan disiplin siswa meningkat sebesar 0,197 skor pada konstanta 49,175. Model pengaruh budaya sekolah (X) terhadap sikap disiplin siswa (Y) mempunyai persamaan regresi  $Y = 49,175 + 0,197X$  tampak seperti gambar 3. Analisis korelasi terhadap pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi *Product moment* sebesar = 0,229. Untuk uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada Tabel 13.

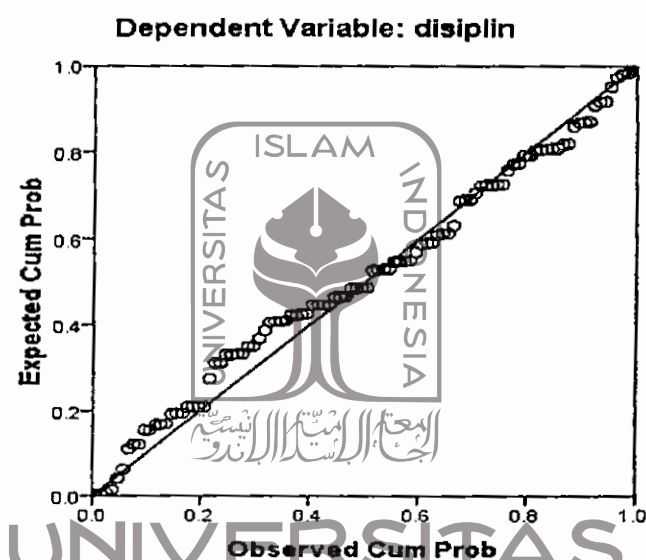
Tabel 13 Uji Keberartian Koefisien Korelasi antara  
Budaya Sekolah dengan Disiplin Siswa

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t hitung	t tabel $\alpha = 0,05$
X dan Y	0,229	0,052	2,330	1,660

Nilai korelasi pada tabel tersebut adalah 0,229. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ini ada di kategori lemah. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,052 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X (budaya sekolah) memiliki pengaruh

kontribusi sebesar 5,2% terhadap variabel Y (disiplin siswa) dan 94,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Plot Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Disiplin Siswa

#### e) Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu  $H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dengan disiplin siswa SDN Ponjong I Ponjong Gunungkidul dan  $H_o$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dengan disiplin siswa SDN Ponjong I Ponjong Gunungkidul. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh besarnya koefisien korelasi antara X dengan Y sebesar 0,299. Setelah hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan  $N = 100$  dan  $dk = N - 2 = 100 - 2 =$

98 dengan taraf signifikansi 5% di peroleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,195. Karena koefisien korelasi lebih besar dibanding  $r_{tabel}$  maka dapat dikatakan ada hubungan positif.

Setelah diuji keberartian atau signifikansi terhadap koefisien korelasi yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus t, maka diperoleh t hitung sebesar 2,330. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,660 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} 2,330 > t_{tabel} 1,660$ .

Persamaan garis regresi linear sederhana hubungan antara X dengan Y adalah  $Y = 49,175 + 0,197X$ . Berarti hipotesis  $H_a$  diterima. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Ini berarti koefisien korelasi antara X dengan Y signifikan. Jadi hipotesis  $H_a$  yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara budaya sekolah dengan disiplin siswa SDN Ponjong I Ponjong Gunungkidul dinyatakan dapat diterima, dengan demikian hipotesis  $H_o$  ditolak.

## B. Analisis dan Pembahasan Penelitian

### 1. Budaya Sekolah SDN Ponjong I

Telah diuraikan sebelumnya tentang pengertian budaya sekolah, Ansar & Masaong (2011:187) mengemukakan budaya sekolah merupakan sistem nilai sekolah dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku. Budaya sekolah dibangun dari kepercayaan yang dipegang teguh secara mendalam tentang bagaimana sekolah seharusnya

dikelola atau dioperasikan. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka peneliti akan menggambarkan budaya sekolah SDN Ponjong I melalui angket yang diberikan kepada siswa. Budaya sekolah yang ada di SDN Ponjong I dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Upacara

Upacara ini meliputi upacara hari Senin dan peringatan hari nasional seperti hari pendidikan nasional, hari pramuka, dan hari proklamasi kemerdekaan.

b. Ritual

Ritual merupakan kegiatan yang berupaya menunjukkan tujuan dan makna dari kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dianggap penting bagi pelakunya. SDN Ponjong I mempunyai berbagai macam ritual, diantaranya kebiasaan guru piket menyambut siswa di gerbang sekolah yang dilakukan setiap pagi, melestarikan budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun terhadap sesama warga sekolah serta mengucapkan salam dan berjabat tangan. Budaya salam yang diterapkan di SDN Ponjong I memiliki tujuan saling menghormati terhadap sesama manusia. Budaya salam dilakukan ketika bertemu dengan seseorang, yaitu dengan cara menyapa terlebih dahulu sehingga mencerminkan sikap ramah warga sekolah. Budaya senyum, sapa, sopan dan santun merupakan salah satu karakteristik sekolah ini. Hal ini terlihat pada saat peneliti datang ke sekolah, siswa yang mengetahui langsung

menghampiri dan berjabat tangan sambil mencium tangan peneliti dan dengan polosnya siswa tersebut mengucapkan salam pada peneliti.

Ritual lain yang ada di SDN Ponjong I adalah shalat dhuhur berjamaah, infak setiap hari Jum'at, Jum'at bersih dan senam sehat serta kegiatan pesantren kilat dan buka bersama pada saat Ramadhan. Kegiatan shalat berjamaah ini berlangsung sejak bapak Supoyo S.Pd menjabat sebagai kepala sekolah, dan dilaksanakan oleh warga sekolah. Shalat dhuhur berjamaah dilaksanakan di mushola sekolah saat memasuki waktu dhuhur sekitar pukul 12.15 WIB. Imam dalam salat berjamaah ini adalah guru PAI atau guru lain (bergiliran) sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan Jum'at bersih dan senam sehat bertujuan untuk menanamkan sikap selalu menjaga kebersihan dan pola hidup sehat di kalangan siswa dan seluruh warga SDN Ponjong I. Kebersihan yang sudah melekat di sekolah ini menjadikan sekolah ini bersih terawat dan asri. Budaya bersih sudah nampak pada saat peneliti melaksanakan observasi pada sekolah ini. Warga SDN Ponjong I Ponjong sudah membiasakan untuk mencintai lingkungan bersih, indah dan rapi yang menjadi ciri khas sekolah ini. Selain itu, di depan ruang kelas dan kantor terdapat taman yang berisi tanaman hias dan bunga-bunga yang dilengkapi dengan kran air yang digunakan untuk menyiram tanaman.

Budaya infak ditanamkan bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepedulian sosial sesama siswa serta melatih budaya

peduli melalui infak. Sedangkan kegiatan pesantren kilat diwajibkan bagi siswa yang beragama Islam. Tujuan dari kegiatan pesantren kilat dan buka bersama ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT . Kegiatan ini mendorong terciptanya budaya religius di sekolah.

c. Prosedur belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SDN Ponjong I diawali dan diakhiri dengan berdoa. Guru dan sekolah mengapresiasi siswa yang berprestasi. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari interaksi yang timbul antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

d. Peraturan, sistem ganjaran dan hukuman

Sekolah masuk pukul 07.00 tepat dan pulang sesuai jadwal. Setiap warga sekolah wajib mematuhi tata tertib yang berlaku. Pelanggaran terhadap tata tertib akan dikenakan sanksi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengatur segala aktivitas disekolah agar tercipta suasana belajar yang kondusif, memberikan rasa aman dan nyaman bagi warga sekolah serta untuk meningkatkan mutu pendidikan.

e. Pelayanan psikologi sosial

Pelayanan psikologi sosial berupa pelayanan bimbingan konseling 1 jam pelajaran/minggu. Selain itu bimbingan konseling juga terbuka setiap saat untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah. Bimbingan konseling ini secara umum bertujuan membantu individu

untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan interpretasi, pilihan; penyesuaian, dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khususnya merupakan penjabaran dari tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya.

f. Pola interaksi sekolah

Pola interaksi sekolah ini meliputi kerjasama sekolah dengan pihak luar misalnya mengembangkan kerja sama dengan para pengusaha, tokoh masyarakat dan para ahli (Dinas kesehatan, kementerian agama dan lainnya). Kerja sama yang dibangun dengan berbagai pihak bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi dan juga untuk mendukung kegiatan serta peningkatan mutu pendidikan di SDN Ponjong I Ponjong.

Selain itu, sekolah biasanya mengumpulkan dana sumbangan ketika ada warga sekolah yang terkena musibah. Hal ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan membantu meringankan beban orang lain. Dari kegiatan ini siswa diharapkan mengambil sisi positif untuk belajar berbagi dengan orang lain yang sedang mengalami kesusahan.

g. Artifak, fasilitas dan peralatan

Fasilitas dan peralatan berupa kelengkapan alat kebersihan kelas. Setiap kelas wajib memiliki alat kebersihan (sapu, kemoceng, serok sampah) guna menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas. Artifak

yang ada berupa poster atau tulisan motivasi belajar siswa, gambar pahlawan, papan visi misi dan tata tertib sekolah serta piagam penghargaan dan piala prestasi siswa.

SDN Ponjong I dalam penerapan pembelajaran selalu mengedepankan nilai-nilai agama. Guru selalu mengajarkan siswa untuk bersikap sopan dan berperilaku mulia terhadap sesama, sekolah mengharapkan warga sekolah dalam bertindak dan berperilaku menggunakan karakter yang baik. Kebiasaan ini menjadi suatu budaya sekolah yaitu budaya religius yang diwujudkan melalui kerjasama seluruh warga sekolah.

Dari penjelasan diatas bahwa semua budaya yang ada dan yang dijalankan di SDN Ponjong I. Ponjong memerlukan budaya kerja sama disetiap budaya yang ada. Budaya kerja sama ada didalam budaya religius, budaya bersih, budaya disiplin, budaya cinta lingkungan dan budaya kerja sama itu sendiri. Kegiatan di sekolah akan menjadi lebih lancar dan sukses berkat yang baik dari pihak didalam maupun diluar sekolah. Dokumentasi budaya sekolah SDN Ponjong I dapat dilihat di lampiran.

## 2. Disiplin Siswa SDN Ponjong I

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menuntut adanya kepatuhan, ketertiban serta ketepatan waktu dalam melakukan suatu perbuatan. Seseorang yang perbuatannya selalu mentaati peraturan yang berlaku, kemudian tertib dan teratur dalam menjalankannya, menunjukkan bahwa dalam diri orang tersebut terdapat sikap disiplin yang baik.

Siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar disekolah. Sikap disiplin perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Ada beberapa macam disiplin yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah sesuai dengan pendapat Slameto (1992:67) yang mengatakan bahwa :

Perilaku disiplin di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Disiplin siswa dalam bentuk masuk sekolah.
- b. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas.
- c. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah.
- d. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, perilaku disiplin siswa di SDN Ponjong I antara lain sebagai berikut:

- a. Disiplin kehadiran siswa

Kehadiran siswa merupakan salah satu bentuk disiplin siswa dalam masuk sekolah, yaitu keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan bahawa siswa tersebut kurang memiliki sikap disiplin sekolah yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disiplin kehadiran siswa di SDN Ponjong I yang meliputi kehadiran siswa di sekolah,

kehadiran siswa di kelas, dan kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket disiplin siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kesadaran diri dalam berdisiplin. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang sikap disiplinnya masih rendah yang ditunjukkan dari hasil skor angket untuk butir angket: tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler dan meminta ijin guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah.

b. Sikap siswa di kelas

Sikap siswa di kelas ini meliputi disiplin siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperhatikan pelajaran. Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dalam pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas ialah disiplin yang mencakup keteraturan mengerjakan tugas, bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas dan sekaligus mengerti serta memahami materi yang dipelajari.

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa disiplin siswa dalam mengikuti

kalangan siswa dan seluruh warga SDN Ponjong I. Kebersihan yang sudah melekat di sekolah ini menjadikan sekolah ini bersih terawat dan asri. Budaya bersih sudah nampak pada saat peneliti melaksanakan observasi pada sekolah ini. Warga SDN Ponjong I Ponjong sudah membiasakan untuk mencintai lingkungan bersih, indah dan rapi yang menjadi ciri khas sekolah ini. Selain itu, di depan ruang kelas dan kantor terdapat taman yang berisi tanaman hias dan bunga-bunga yang dilengkapi dengan kran air yang digunakan untuk menyiram tanaman.

Budaya infak ditanamkan bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepedulian sosial sesama siswa serta melatih budaya peduli melalui infak. Sedangkan kegiatan pesantren kilat diwajibkan bagi siswa yang beragama Islam. Tujuan dari kegiatan pesantren kilat dan buka bersama ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT . Kegiatan ini mendorong terciptanya budaya religius di sekolah.

c. Prosedur belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SDN Ponjong I diawali dan diakhiri dengan berdoa. Guru dan sekolah mengapresiasi siswa yang berprestasi. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari interaksi yang timbul antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

d. Peraturan, sistem ganjaran dan hukuman

Sekolah masuk pukul 07.00 tepat dan pulang sesuai jadwal. Setiap warga sekolah wajib mematuhi tata tertib yang berlaku. Pelanggaran terhadap tata tertib akan dikenakan sanksi. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengatur segala aktivitas disekolah agar tercipta suasana belajar yang kondusif, memberikan rasa aman dan nyaman bagi warga sekolah serta untuk meningkatkan mutu pendidikan.

e. Pelayanan psikologi sosial

Pelayanan psikologi sosial berupa pelayanan bimbingan konseling 1 jam pelajaran/minggu. Selain itu bimbingan konseling juga terbuka setiap saat untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah. Bimbingan konseling ini secara umum bertujuan membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khususnya merupakan penjabaran dari tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya.

f. Pola interaksi sekolah

Pola interaksi sekolah ini meliputi kerjasama sekolah dengan pihak luar misalnya mengembangkan kerja sama dengan para pengusaha, tokoh masyarakat dan para ahli (Dinas kesehatan, kementerian agama dan lainnya). Kerja sama yang dibangun dengan berbagai pihak bertujuan

untuk menjalin tali silaturahmi dan juga untuk mendukung kegiatan serta peningkatan mutu pendidikan di SDN Ponjong I Ponjong.

Selain itu, sekolah biasanya mengumpulkan dana sumbangan ketika ada warga sekolah yang terkena musibah. Hal ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan membantu meringankan beban orang lain. Dari kegiatan ini siswa diharapkan mengambil sisi positif untuk belajar berbagi dengan orang lain yang sedang mengalami kesusahan.

g. Artifak, fasilitas dan peralatan

Fasilitas dan peralatan berupa kelengkapan alat kebersihan kelas. Setiap kelas wajib memiliki alat kebersihan (sapu, kemoceng, serok sampah) guna menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas. Artifak yang ada berupa poster atau tulisan motivasi belajar siswa, gambar pahlawan, papan visi misi dan tata tertib sekolah serta piagam penghargaan dan piala prestasi siswa.

SDN Ponjong I dalam penerapan pembelajaran selalu mengedepankan nilai-nilai agama. Guru selalu mengajarkan siswa untuk bersikap sopan dan berperilaku mulia terhadap sesama, sekolah mengharapkan warga sekolah dalam bertindak dan berperilaku menggunakan karakter yang baik. Kebiasaan ini menjadi suatu budaya sekolah yaitu budaya religius yang diwujudkan melalui kerjasama seluruh warga sekolah.

Dari penjelasan diatas bahwa semua budaya yang ada dan yang dijalankan di SDN Ponjong I Ponjong memerlukan budaya kerja sama disetiap budaya yang ada. Budaya kerja sama ada didalam budaya religius,

budaya bersih, budaya disiplin, budaya cinta lingkungan dan budaya kerja sama itu sendiri. Kegiatan di sekolah akan menjadi lebih lancar dan sukses berkat yang baik dari pihak didalam maupun diluar sekolah. Dokumentasi budaya sekolah SDN Ponjong I dapat dilihat di lampiran.

## 2. Disiplin Siswa SDN Ponjong I

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menuntut adanya kepatuhan, ketertiban serta ketepatan waktu dalam melakukan suatu perbuatan. Seseorang yang perbuatannya selalu mentaati peraturan yang berlaku, kemudian tertib dan teratur dalam menjalankannya, menunjukkan bahwa dalam diri orang tersebut terdapat sikap disiplin yang baik.

Siswa sebagai input dalam suatu proses pendidikan perlu selalu aktif mengikuti berbagai kegiatan belajar disekolah. Sikap disiplin perlu ditimbulkan pada diri siswa, sehingga hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dalam usaha pencapaian prestasi belajarnya. Ada beberapa macam disiplin yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah sesuai dengan pendapat Slameto (1992:67) yang mengatakan bahwa :

- Perilaku disiplin di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:
- a. Disiplin siswa dalam bentuk masuk sekolah.
  - b. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas.
  - c. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah.
  - d. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, perilaku disiplin siswa di SDN Ponjong I antara lain sebagai berikut:

- a. Disiplin kehadiran siswa

Kehadiran siswa merupakan salah satu bentuk disiplin siswa dalam masuk sekolah, yaitu keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu sering datang terlambat, tidak masuk sekolah, banyak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang memiliki sikap disiplin sekolah yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disiplin kehadiran siswa di SDN Ponjong I yang meliputi kehadiran siswa di sekolah, kehadiran siswa di kelas, dan kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket disiplin siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kesadaran diri dalam berdisiplin. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang sikap disiplinnya masih rendah yang ditunjukkan dari hasil skor angket untuk butir angket: tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler dan meminta ijin guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah.

b. Sikap siswa di kelas

Sikap siswa di kelas ini meliputi disiplin siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperhatikan pelajaran. Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan di dalam maupun

di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dalam pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas ialah disiplin yang mencakup keteraturan mengerjakan tugas, bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas dan sekaligus mengerti serta memahami materi yang dipelajari.

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di SDN Ponjong 1 mencakup memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik, keaktifan dalam mengikuti pelajaran dengan mengerjakan tugas dari guru tepat waktu dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga siswa yang bersangkutan benar-benar mengerti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sedangkan disiplin yang berkaitan dengan sikap siswa di kelas meliputi siswa tidak makan di kelas pada saat pelajaran berlangsung, tidak membuat keributan di kelas dan tidak memukul atau menciderai temannya.

c. Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:906) menjelaskan: "Tata tertib ialah peraturan-peraturan yang harus diturut atau dilakukan; disiplin". Berdasarkan pengertian tersebut tata tertib di sekolah

merupakan peraturan yang mengikat semua personal yang ada disuatu sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib di sekolah dengann penuh kesadaran.

Berdasarkan hasil penelitian, sikap disiplin siswa dalam mematuhi tata tertib di SDN Ponjong I yang berjalan dengan baik antara lain tata tertib dalam mengenakan seragam sekolah dengan lengkap dan rapi, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah dengan melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggungjawab dan membuang sampah pada tempatnya, serta tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan. Selain itu, budaya disiplin juga nampak pada upacara hari senin dilaksanakan dengan tertib, serta guru dan kepala sekolah dibiasakan disiplin tertib administrasi.

Penerapan budaya disiplin memerlukan kerja sama yang baik antara warga sekolah, kedisiplinan ketika dilaksanakan dengan baik maka akan meningkatkan kualitas, prestasi dan mutu sekolah seperti yang tercantum dalam visi, misi serta tujuan sekolah.

### 3. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Disiplin Siswa

Berdasarkan uji keberartian korelasi antara pasangan skor budaya sekolah (X) terhadap disiplin siswa (Y) sebagaimana terlihat pada Tabel 4,

diperoleh  $t_{hitung} = 2,330 > t_{tabel} = 1,660$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$ , jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi = 0,356 sangat signifikan. Dengan demikian, temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara budaya sekolah terhadap kompetensi produktif. Hal ini berarti semakin baik budaya sekolah, maka semakin tinggi pula sikap disiplin siswa.

Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasinya sebesar 0,052. Ini berarti 5,2% varians sikap disiplin siswa dijelaskan oleh variabel budaya sekolah. Artinya, dengan budaya sekolah yang baik dapat memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan sikap disiplinnya. Berdasarkan temuan ini di mana budaya sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap disiplin siswa. Dengan demikian budaya sekolah merupakan salah satu variabel penting yang perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan disiplin siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap disiplin siswa dengan prosentase sebesar 5,2% yang dapat dikatakan pengaruhnya tergolong kecil. Adapun kecilnya prosentase yang diperoleh ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Budaya sekolah merupakan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, upacara, simbol-simbol dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekolah. Nilai – nilai yang terkandung dalam budaya sekolah tidak hanya disiplin akan tetapi meliputi kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa

kebanggaan dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, budaya sekolah dimungkinkan mempengaruhi nilai-nilai selain disiplin dengan prosentase yang lebih besar. Selain itu menurut Arikunto (2005 : 270) kedisiplinan siswa dapat dilihat dari 3 aspek yaitu disiplin siswa di lingkungan keluarga, sekolah dan pergaulan, dimana ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Tika (2006:4) yang menyatakan budaya adalah suatu sistem pembagian nilai dan kepercayaan yang berinteraksi dengan orang dalam suatu organisasi, struktur organisasi dan sistem kontrol yang menghasilkan norma perilaku. Tilaar (2004:190) mengatakan tanpa kebudayaan tidak mungkin lahir suatu kepribadian. Oleh karena itu, proses pendidikan tidak bisa lain dari proses pembudayaan. Budaya dapat terbentuk identitas seseorang, identitas suatu masyarakat dan identitas suatu bangsa. Pendidikan adalah satu proses pembudayaan, yaitu mengembangkan, menanamkan nilai-nilai dan norma-norma dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan menjadikan manusia menjadi makhluk yang berbudaya, memiliki sikap dan perilaku moral yang mulia.

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat siswa bertinteraksi dengan temannya, guru dengan guru, konselor sesamanya, tenaga kependidikan sesamanya, dan antara kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antarkelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku disuatu sekolah. Disiplin

merupakan salah satu nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Sedangkan nilai-nilai yang lain antara lain, kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebanggaan dan tanggung jawab. Budaya sekolah yang dikembangkan dengan baik akan membuahkan hasil yang sangat besar dan bermanfaat bagi peningkatan kedisiplinan dan peningkatan kualitas, mutu pendidikan sekolah. Deal dan Peterson (1994 : 4) juga mengemukakan bahwa budaya sekolah yang sudah dibangun sejak lama, kemudian dilaksanakan dengan baik oleh seluruh warga sekolah akan mempengaruhi peningkatan ke arah yang lebih baik mengenai kinerjanya, disiplin, prestasi dan perilaku warga sekolah.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh budaya sekolah terhadap disiplin siswa di SDN Ponjong I Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul sebesar 5,2%. Hal ini dapat dikatakan pengaruhnya sedikit, dimungkinkan ada faktor pengaruh lain yang mempengaruhi disiplin siswa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan hasil penelitian di SDN Ponjong I Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul maka penulis menyarankan:

##### **1. Sekolah**

Meningkatkan kualitas kehidupan sekolah, baik yang dapat diamati dalam bentuk fisik sekolah, yang dapat diamati dalam kebiasaan kerja maupun dalam hubungan tumbuh kembangnya spirit kebersamaan yang dianut sekolah.

## 2. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan membentuk forum peningkatan budaya sekolah dan kedisiplinan siswa.

## 3. Guru

Guru diharapkan membimbing peningkatan kedisiplinan siswa baik pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas maupun lingkungan sekolah.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### Daftar Pustaka

- Abdi, Rahmani. 2007. Pengembangan budaya sekolah di SMA N 3 Tanjung Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *Tesis Magister* tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY
- Ahmad, Sobirin. 2009. *Budaya Organisasi, Pengertian Makna dan Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ali, M. 1984. *Bimbingan Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Amirullah Arifin Rois, dan Siti Fauziah. 2003. *Perilaku Organisasi*. Malang: Bayumedia.
- Ansar dan Masaong. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Gorontalo: Sentra Media
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Classroom Management and Student Second Edition*. Jakarta: Rajawali Publisher
- . 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmodiwirio, Soebagio. 2005. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya
- Cheng, Y.C. 1996. *School Effectiveness And School-Based Management; A Mechanism For Develoment*. London: The Falmer Press.
- Danim, Sudarman, 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah; Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deal, Terrence E., Peterson, Kent D. 1999. *Shapping School Culture: The Heart of Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.

- Depdiknas. 2010. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2010-2014*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. "Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah (materi diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah/kepala sekolah)". Jakarta: Diktendik Depdiknas
- Gibson, J.L.Ivancevich, J.M., dkk. 2000. *Organisasi Perilaku Struktur Proses* (edisi bahasa Indonesia). Tangerang: Binarupa Aksara
- Herskovits, Melville. J.1997. *Organization Theory*. New York: Oxford University Press.
- Herman. 2005. Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Kasihan Bantul, *Tesis Magister* tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Hurlock, E. 1978. *Child Growth and Development*. New York: McGraw-Hill Education
- Kotter, John P. 1996. *Leading Change*. Boston: Harvard Business School Press.
- Mapiarre, Andi. 1984. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Moerdiyanto. 2012. Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas untuk Mengembangkan Karakter Siswa menjadi Generasi Indonesia 2045. *Jurnal Konaspi VII-2012*. Yogyakarta: FE UNY
- Newstrom, John W. 2007. *Organizational Behavior, Twelfth Edition*. New York: Mc. Graw Hill Internasional Edition
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia

Purwodarminto. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Ramli. 2013. "Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Produktif Peserta Didik SMK Negeri Sumatera Barat", *Cakrawala Pendidikan*, No. 2, Tahun XXXII, Juni 2013, Padang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Robbins P.Stephen. 2005. *Organizational Behavior; Elevent Edition*. Upper Saddle, River New Jersey: Pearson Education.Inc

Mathis, Robert L., Jackson, John H. 2009. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat

Sastrapratedja. 2001. *Pendidikan sebagai Humanisasi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Schaefer, Charles. 1996. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak alih bahasa R. Turman Sirait*. Jakarta: Mitra Utama

Schermerhorn, John R. 2010. *Introduction to Management 10 th Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons Asia International Student Verson

Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Pers

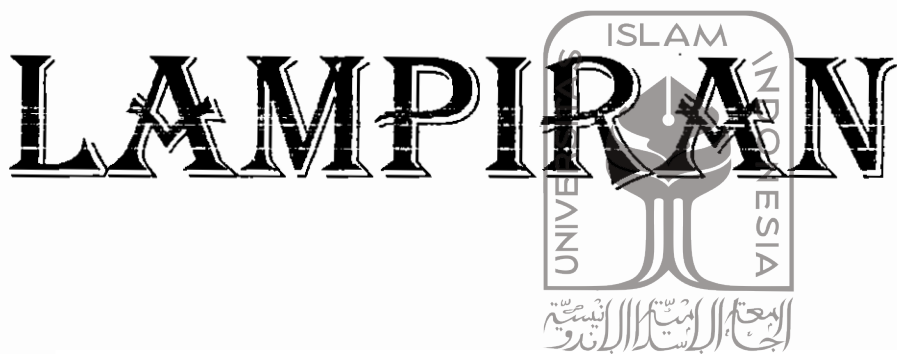
Snell, Scot., Bohlander, John. 2010. *Principles of Human Resource Management*. South Western: Cengage Learning

Soekamto, Soerjono. 1992. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta

Sunaryo. 2010. *Manajemen Budaya Membaca Siswa Kelas XI SMA N 1 Bantul. Tesis Magister* tidak diterbitkan. Yogyakarta : UNY

- Trecy E. Anden. 2013. "Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palangkaraya", *Jurnal Socioscientia* Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol. 5 No.1. Palangkaraya: FKIP Universitas PGRI
- Tika, Moh. Pabundu 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Penerbit: Bumi Aksara.
- Tutik Nurdiana. 2010. Pengembangan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SMP Taman Dewasa Cangkringan Sleman. *Tesis Magister* tidak diterbitkan. Yogyakarta : UNY
- Umar, Husein. 1998. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wardoyo, Susilo. 2000. Budaya Sekolah yang Diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapean, Yogyakarta. *Tesis Magister* tidak diterbitkan. Yogyakarta : UGM
- Widyaningsih. 2007. Hubungan Kultur Sekolah dengan Kinerja Sekolah di SMP N Bantul. *Tesis Magister* tidak diterbitkan. Yogyakarta : UNY
- Wirawan. 2008. *Budaya dan Iklim Organisasi teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Zamroni. 2005. Mengembangkan Culture Sekolah Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Makalah Seminar Nasional* disampaikan di UNY. Yogyakarta: UNY
- 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta : Gavin Kalam Utama
- Zayadi, Ahmad., Abdul. 2004. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Departemen Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# LAMPIRAN I

## Surat Ijin Penelitian Dari UII



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)  
**MAGISTER STUDI ISLAM**  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758  
Website: [www.master.islamic.uii.ac.id](http://www.master.islamic.uii.ac.id); email: [msi@uii.ac.id](mailto:msi@uii.ac.id) dan [msi\\_uui@yahoo.com](mailto:msi_uui@yahoo.com)

Nomor : 263/PPs-MSI/X/2014

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
Kepala Sekolah SDN Ponjong I  
di-  
Gunungkidul

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Rujati  
NIM : 12913126  
Konsentrasi : Pendidikan Islam



adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ponjong I Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Ketua Program,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

## AMPIRAN II

Surat Keterangan Telah Melakukan  
Validasi Angket di SDN Ponjong IV



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPT TK DAN SD KECAMATAN PONJONG  
SEKOLAH DASAR NEGERI PONJONG IV  
Alamat: Padangan, Ponjong, Gunungkidul. Kode Pos 55892

SURAT KETERANGAN

Nomor : 88/ SD P.IV/XI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI WAHYUNI, S.Pd  
NIP : 19600 215197912 2 006  
Pangkat / Gol : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ponjong IV

Menerangkan dengan sebenarnya kepada :

Nama : RUJATI  
NIM : 01293126  
Program Studi : Pendidikan Islam Program Pascasarjan  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Validasi Angket dalam rangka menyelesaikan penulisan tesis, yang dilaksanakan pada:

Waktu : 24 Nopember 2014  
Lokasi/Obyek : SDN Ponjong IV, Ponjong Gunungkidul  
Judul Penelitian : Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Disiplin  
Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ponjong I  
Gunungkidul

Surat Keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih

Ponjong, 26 Nopember 2014



Hal : Permohonan Izin Validasi As

Kepada Yang terhormat:

Kepala Sekolah SDN Ponjong IV

Di Ponjong Gunungkidul

Assalau 'alaikum Wr,Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rujati

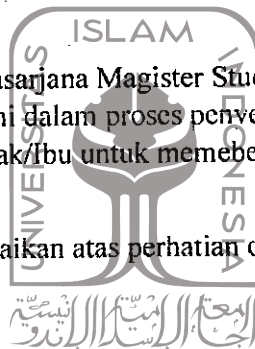
NIM : 12913126

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia saat ini dalam proses penyelesaian tesis .Sehubungan dengan hal tersebut, Saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk memeberikan izin validasi angket di sekolah yang Bapak /Ibu pimpin.

Demikian Permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Hormat saya,

Rujati

## LAMPIRAN III

Surat Keterangan Telah Melakukan  
Penelitian di SDN Ponjong I



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPT TK DAN SD KECAMATAN PONJONG  
**SEKOLAH DASAR NEGERI PONJONG I**

Alamat : Karangijokulon, Ponjong, Ponjong, Gunungkidul, Kode Pos 55892 Tlp( 0274 ) 3950015

**SURAT KETERANGAN**

No : 44/SD/PJ.I/I/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUPOYO,S.Pd.**  
NIP : 19570414 197705 1 001  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Ponjong I

Menerangkan dengan sebenarnya, kepada :

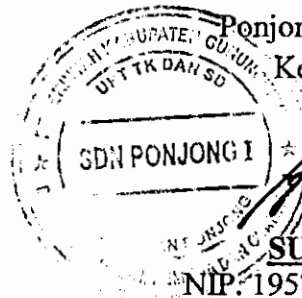
Nama : **RUJATI**  
No Register : 01293126  
Program Studi : Pendidikan Islam Program Pascasarjana  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis, yang dilaksanakan pada :

Waktu : Bulan Desember 2014 s/d Januari 2015  
Lokasi / Obyek : SDN Ponjong I Ponjong Gunungkidul  
Judul Penelitian : Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ponjong I Ponjong Gunungkidul.

Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Terima kasih

Ponjong, Januari 2015  
Kepala Sekolah  
  
**SUPOYO,S.Pd.**  
NIP. 19570414 197705 1 001



# LAMPIRAN IV

## Pedoman Angket



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### Angket Budaya Sekolah

Nama :

No. Absen :

Jenis Kelamin :

Kelas :

❖ Petunjuk pengisian

1. Berdoalah terlebih dahulu
2. Bacalah petunjuk pengisian dengan seksama
3. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya. jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu
4. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan
5. Berilah tanda cek (√) pada kolom pilihan jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Sangat tidak setuju (STS)
  - b. Tidak setuju (TS)
  - c. Ragu-ragu (KS)
  - d. Setuju (S)
  - e. Sangat setuju (SS)
6. Jika kamu ingin mengganti jawaban yang telah kamu cek (√). maka lingkari tanda cek (√) kemudian cek (√) pilihan lain yang kamu inginkan.
7. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
8. Terimakasih atas kesediaan kamu untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur

Lampiran 3. Angket Budaya Sekolah sebelum Validasi

No.	Pernyataan	Interval Nilai				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Sekolah mengadakan upacara setiap hari Senin					
2.	Sekolah selalu memperingati hari-hari kenegaraan					
3.	Sekolah masuk pukul 07.00 tepat					
4.	Setiap hari guru piket siap menyambut siswa di gerbang sekolah					
5.	Sebelum dan sesudah belajar diawali dan diakhiri dengan berdoa					
6.	Jam pulang sekolah sesuai dengan jadwal					
7.	Mengadakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah					
8.	Mengadakan senam sehat seminggu sekali					
9.	Mengadakan kegiatan Jum'at bersih					
10.	Infak setiap hari Jum'at					
11.	Pada bulan Ramadhan mengadakan pesantren kilat dan buka bersama					
12.	Memperingati Hari Raya Idul Adha dengan berkorban bersama					
13.	Mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah					
14.	Bimbingan konseling 1 jam pelajaran/minggu					
15.	Berpakaian seragam lengkap, bersih, dan rapi					
16.	Melestarikan budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun					
17.	Mengucapkan salam dan berjabat tangan					
18.	Sekolah memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah					
19.	Setiap kelas mempunyai tempat sampah dan					

Lampiran 3. Angket Budaya Sekolah sebelum Validasi

	alat kebersihan (sapu, kemoceng, serok sampah)					
20.	Terdapat poster dan kata-kata bijak disetiap kelas maupun dinding sekolah					
21.	Sekolah mengembangkan kerja sama dengan para pengusaha, tokoh masyarakat dan ahli untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.					
22.	Bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, karyawan atau siswa lain di lingkungan sekolah					
23.	Sekolah kurang mengapresiasi siswa yang berprestasi					
24.	Merusak fasilitas sekolah, mencoret-coret tembok di lingkungan sekolah					
25.	Sekolah jarang mengadakan rapat wali murid					
26.	Tata tertib yang diberlakukan belum berjalan secara efektif					
27.	Pembelajaran di kelas sering tidak efektif karena suasana kelas ribut					
28.	Jarang mengadakan kegiatan belajar di luar kelas					
29.	Siswa seringkali kurang memperhatikan penjelasan guru di kelas					
30.	Kebersihan sekolah tidak dijaga					

### Angket Disiplin Siswa

Nama :  
No. Absen :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :

❖ Petunjuk pengisian

1. Berdoalah terlebih dahulu
2. Bacalah petunjuk pengisian dengan seksama
3. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya, jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu
4. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan
5. Berilah tanda cek (√) pada kolom pilihan jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :  
اَجِبْ عَلَى الْاسْئَلَةِ الْاِتِّسَامًا  
a. Sangat tidak setuju (STS)  
b. Tidak setuju (TS)  
c. Ragu-ragu (KS)  
d. Setuju (S)  
e. Sangat setuju (SS)
6. Jika kamu ingin mengganti jawaban yang telah kamu cek (√), maka lingkari tanda cek (√) kemudian cek (√) pilihan lain yang kamu inginkan.
7. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
8. Terimakasih atas kesediaan kamu untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur

Lampiran 8. Angket Disiplin Siswa sesudah Validasi

No.	Pernyataan	Interval Nilai				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Memakai seragam sekolah dengan rapi dan lengkap					
2.	Datang ke sekolah tepat waktu (tidak terlambat)					
3.	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu					
4.	Mengikuti upacara bendera					
5.	Memberi keterangan saat tidak hadir					
6.	Meminta ijin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran					
7.	Meminta ijin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah					
8.	Memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran					
9.	Mengembalikan buku di perpustakaan tepat waktu					
10.	Membuang sampah pada tempatnya					
11.	Tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler					
12.	Tidak hadir dalam kegiatan pramuka					
13.	Tidak mengerjakan tugas dari guru					
14.	Makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran					
15.	Tidak membuat keributan di kelas					
16.	Tidak melaksanakan tugas piket					
17.	Memukul, mencederai teman atau orang lain					
18.	Menggunakan aksesoris yang berlebihan ke sekolah					
19.	Tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru					
20.	Memakai pakaian seragam ketat					

Lampiran 4. Angket Disiplin Siswa sebelum Validasi

19.	Tidak mengikuti upacara bendera, tanpa alasan					
20.	Tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler					
21.	Tidak hadir dalam kegiatan pramuka					
22.	Tidak mengerjakan tugas dari guru					
23.	Makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran					
24.	Membuat keributan di kelas					
25.	Tidak melaksanakan tugas piket					
26.	Memukul, mencederai teman atau orang lain					
27.	Menggunakan aksesoris yang berlebihan ke sekolah					
28.	Tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru					
29.	Memakai pakaian seragam ketat					
30.	Tidak memakai kaos kaki ketika bersepatu					

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### Angket Budaya Sekolah

Nama :  
No. Absen :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :

❖ Petunjuk pengisian

1. Berdoalah terlebih dahulu
2. Bacalah petunjuk pengisian dengan seksama
3. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya, jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu
4. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan
5. Berilah tanda cek (✓) pada kolom pilihan jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Sangat tidak setuju (STS)
  - b. Tidak setuju (TS)
  - c. Ragu-ragu (KS)
  - d. Setuju (S)
  - e. Sangat setuju (SS)
6. Jika kamu ingin mengganti jawaban yang telah kamu cek (✓), maka lingkari tanda cek (✓) kemudian cek (✓) pilihan lain yang kamu inginkan.
7. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
8. Terimakasih atas kesediaan kamu untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur

Lampiran 7. Angket Budaya Sekolah sesudah Validasi

No.	Pernyataan	Interval Nilai				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Sekolah mengadakan upacara setiap hari Senin					
2.	Sekolah masuk pukul 07.00 tepat					
3.	Setiap hari guru piket siap menyambut siswa di gerbang sekolah					
4.	Sebelum dan sesudah belajar diawali dan diakhiri dengan berdoa					
5.	Mengadakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah					
6.	Mengadakan senam sehat seminggu sekali					
7.	Mengadakan kegiatan Jum'at bersih					
8.	Infak setiap hari Jum'at					
9.	Pada bulan Ramadhan mengadakan pesantren kilat dan buka bersama					
10.	Mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah					
11.	Bimbingan konseling 1 jam pelajaran/minggu					
12.	Melestarikan budaya senyum, sapa, salam, sopan, santun					
13.	Mengucap salam dan berjabat tangan					
14.	Setiap kelas mempunyai tempat sampah dan alat kebersihan (sapu, kemoceng, serok sampah)					
15.	Sekolah mengembangkan kerja sama dengan para pengusaha, tokoh masyarakat dan ahli untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.					
16.	Bersikap tidak sopan kepada kepala sekolah, guru, karyawan atau siswa lain di lingkungan sekolah					

Lampiran 7. Angket Budaya Sekolah sesudah Validasi

17.	Sekolah kurang mengapresiasi siswa yang berprestasi					
18.	Tata tertib yang diberlakukan belum berjalan secara efektif					
19.	Pembelajaran di kelas sering tidak efektif karena suasana kelas ribut					
20.	Kebersihan sekolah tidak dijaga					



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

### Angket Disiplin Siswa

Nama :  
No. Absen :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :

❖ Petunjuk pengisian

1. Berdoalah terlebih dahulu
2. Bacalah petunjuk pengisian dengan seksama
3. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaanmu yang sebenarnya, jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai kamu
4. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan
5. Berilah tanda cek (√) pada kolom pilihan jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Sangat tidak setuju (STS)
  - b. Tidak setuju (TS)
  - c. Ragu-ragu (KS)
  - d. Setuju (S)
  - e. Sangat setuju (SS)
6. Jika kamu ingin mengganti jawaban yang telah kamu cek (√), maka lingkari tanda cek (√) kemudian cek (√) pilihan lain yang kamu inginkan.
7. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas
8. Terimakasih atas kesediaan kamu untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur

Lampiran 8. Angket Disiplin Siswa sesudah Validasi

No.	Pernyataan	Interval Nilai				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Memakai seragam sekolah dengan rapi dan lengkap					
2.	Datang ke sekolah tepat waktu (tidak terlambat)					
3.	Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu					
4.	Mengikuti upacara bendera					
5.	Memberi keterangan saat tidak hadir					
6.	Meminta ijin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran					
7.	Meminta ijin kepada guru piket ketika ingin meninggalkan sekolah					
8.	Memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran					
9.	Mengembalikan buku di perpustakaan tepat waktu					
10.	Membuang sampah pada tempatnya					
11.	Tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler					
12.	Tidak hadir dalam kegiatan pramuka					
13.	Tidak mengerjakan tugas dari guru					
14.	Makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran					
15.	Tidak membuat keributan di kelas					
16.	Tidak melaksanakan tugas piket					
17.	Memukul, mencederai teman atau orang lain					
18.	Menggunakan aksesoris yang berlebihan ke sekolah					
19.	Tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru					
20.	Memakai pakaian seragam ketat					

**Data Skor Angket Budaya Sekolah dan Disiplin Siswa**

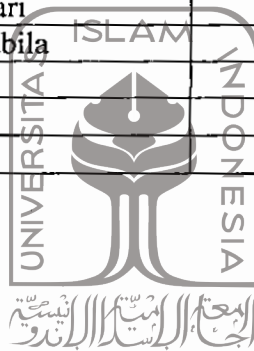
No.	Nama	Skor Budaya Sekolah	Skor Disiplin Siswa
1.	Ieta	66	63
2.	Tiyas	69	63
3.	Mulya	69	65
4.	Elma	85	54
5.	Naila	74	64
6.	Akmal	69	66
7.	Rakha	72	61
8.	Gusta	71	66
9.	Sefika	75	72
10.	Fidan	69	67
11.	Abdil	72	63
12.	Dila	72	60
13.	Bunga	70	64
14.	Anik	67	59
15.	Iqbal	68	66
16.	Rizky Kurniawan	75	54
17.	Rahma Khairunisa	73	55
18.	Ulima Ubaidah	74	65
19.	Rohisya Rom Hayati	75	60
20.	Danu Nur Eko Setiyawan	69	62
21.	Janny Reina Putri	75	65
22.	Nayya Azzahra Wibawa	78	60
23.	Fairul Dafi Pramuditya	71	50
24.	Hafsah Dwiyanasari	73	67
25.	Devon Ravastara	75	66
26.	Satia Azza Nanang Nugraha	84	64
27.	Shifa Adilla	83	64
28.	Aurora Febby Nur Azzizah	78	64
29.	Faya Andariska	84	62
30.	Zulia Aminatus Sholikhah	74	66
31.	Farcl Tharona Pazadinsa	74	57
32.	Ayu Dea Arella N	76	65
33.	Muh Fadil Al Faruq	75	62
34.	Elya arum Cahyani	76	61
35.	Sofia Amanda Rajendriya	78	65
36.	Batari Sekar Aji	79	68
37.	Avika Naura P	76	72
38.	Artika Ratna Putri	69	62
39.	Safira Khansa Mareta	79	71
40.	Nabila Meilani Tektonika	72	60
41.	Bunga Rahmadiyahani	79	67
42.	Gadis Putri Dinasti	79	64

**Data Skor Angket Budaya Sekolah dan Disiplin Siswa**

43.	Nayza Zuli Astuti	79	65
44.	Rangga Farlody W.N	75	62
45.	Sholikhatun Dian Utari	71	60
46.	Wisnu Aji Prayoga	76	61
47.	Reza Ade Ramadani	78	60
48.	Farih Rizki Heriyanto	78	63
49.	Ibnu Hasan	76	61
50.	Miftakhul Fauzi	74	60
51.	Zahra Indri L.S	79	65
52.	Viga Tata Amelia	77	64
53.	Tiara Santika Putri	79	67
54.	Dany Muh. H	75	58
55.	Ayudya Martha Adinda	78	64
56.	Ramo Boni Fadilah	79	61
57.	Mutia Latifatu Hafidha	80	68
58.	Akbar	73	64
59.	Romi Bangun Awali	79	63
60.	Indirasari	74	68
61.	Aulia Haditsiah	66	65
62.	Daffa Kurnianda	72	63
63.	Ilyas Imron W	71	63
64.	Lukman Hakim A	81	67
65.	Muhammad Ikhwanudin	74	67
66.	Erlangga Amino A	76	63
67.	Eka Manggala P	73	64
68.	Anggi Feryanto	75	63
69.	Danar	79	69
70.	Lucky Enggar S	76	64
71.	Luthfi Hilitah R	84	69
72.	Muhamad Hafid Azalul M	84	69
73.	Danella Amanola M	80	69
74.	Mey Leny Putri P.P	79	70
75.	Tsuraya Nur Afifah	81	67
76.	Devia Syaharani	76	64
77.	Zafika Sili Nur Nabila	78	64
78.	Nenden Sora Naswa	78	64
79.	Afarizal Zudha Pradana	74	66
80.	Alya Trisna Siwi	84	64
81.	Anggita Sari	75	60
82.	Annisa Dyah Pratiwi	77	63
83.	Arya Dwi Kusuma	90	66
84.	Arya Tri G	80	66
85.	Deeva Alifma Satria	71	63
86.	Dimas Putra Atmadi	74	69

**Data Skor Angket Budaya Sekolah dan Disiplin Siswa**

87.	Duta Satria	80	74
88.	Galang Puguh Prasetya	72	66
89.	Hang Tyas Nanung Junior	71	65
90.	Irwan Ardiansyah	79	63
91.	Juari Surya Utama	72	64
92.	Novrian Yazidan Hapsoro	68	63
93.	Nurlia Ayu Abdina	74	63
94.	Okky Surya Pratama	71	64
95.	Putri Sekar Rahayu	74	59
96.	Rezantia Sefina Dinahq	79	72
97.	Setia Wahyu Pantera	80	64
98.	Shintya Purnamasari	80	64
99.	Uzkia Luthfi Salsabila	75	69
100.	Iqbal Fauzi	80	68
Jumlah		7564	6404
Rata-rata		75,64	64,04



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

# LAMPIRAN V

Pengolahan Data SPSS.16



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

[DataSet0]



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.050	-.050	.429*	-.071	-.147
	Sig. (2-tailed)		.795	.795	.018	.708	.437
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-.050	1	-.034	.075	-.050	.337
	Sig. (2-tailed)	.795		.856	.695	.795	.069
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	-.050	-.034	1	.298	.695**	-.102
	Sig. (2-tailed)	.795	.856		.109	.000	.590
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.429*	.075	.298	1	.268	.127
	Sig. (2-tailed)	.018	.695	.109		.152	.505
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	-.071	-.050	.695**	.268	1	.169
	Sig. (2-tailed)	.708	.795	.000	.152		.373
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	-.147	.337	-.102	.127	.169	1
	Sig. (2-tailed)	.437	.069	.590	.505	.373	
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	1.000**	-.050	-.050	.429*	-.071	-.147
	Sig. (2-tailed)	.000	.795	.795	.018	.708	.437
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.681**	-.073	.473**	.394*	.288	.015
	Sig. (2-tailed)	.000	.702	.008	.031	.122	.935
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	-.050	-.034	1.000**	.298	.695**	-.102
	Sig. (2-tailed)	.795	.856	.000	.109	.000	.590
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	-.050	-.034	1.000**	.298	.695**	-.102
	Sig. (2-tailed)	.795	.856	.000	.109	.000	.590

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00001	Pearson Correlation	1.000**	.681**	-.050	-.050	-.050	-.050
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.795	.795	.795	.795
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-.050	-.073	-.034	-.034	-.034	-.034
	Sig. (2-tailed)	.795	.702	.856	.856	.856	.856
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	-.050	.473**	1.000**	1.000**	1.000**	-.034
	Sig. (2-tailed)	.795	.008	.000	.000	.000	.856
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.429*	.394*	.298	.298	.298	-.149
	Sig. (2-tailed)	.018	.031	.109	.109	.109	.431
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	-.071	.288	.695**	.695**	.695**	-.050
	Sig. (2-tailed)	.708	.122	.000	.000	.000	.795
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	-.147	.015	.102	-.102	-.102	-.102
	Sig. (2-tailed)	.437	.935	.590	.590	.590	.590
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	1	.681**	.6050	-.050	-.050	-.050
	Sig. (2-tailed)		.000	.795	.795	.795	.795
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.681**	1	.473**	.473**	.473**	-.073
	Sig. (2-tailed)	.000		.008	.008	.008	.702
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	-.050	.473**	1	1.000**	1.000**	-.034
	Sig. (2-tailed)	.795	.008		.000	.000	.856
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	-.050	.473**	1.000**	1	1.000**	-.034
	Sig. (2-tailed)	.795	.008	.000		.000	.856

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00001	Pearson Correlation	.408*	.263	-.071	.356	.200	.018
	Sig. (2-tailed)	.025	.160	.708	.053	.288	.925
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.284	.026	-.050	-.062	-.093	-.174
	Sig. (2-tailed)	.129	.891	.795	.745	.626	.359
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.284	.496**	-.050	.557**	.371*	.199
	Sig. (2-tailed)	.129	.005	.795	.001	.043	.293
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.438*	.655**	.107	.535**	.402*	-.107
	Sig. (2-tailed)	.015	.000	.572	.002	.028	.572
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.117	.376*	-.071	.356	.200	.018
	Sig. (2-tailed)	.539	.041	.708	.053	.288	.925
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.671**	.144	.169	-.184	-.079	-.358
	Sig. (2-tailed)	.000	.448	.373	.331	.679	.052
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.408*	.263	-.071	.356	.200	.018
	Sig. (2-tailed)	.025	.160	.708	.053	.288	.925
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.599**	.469**	-.105	.523**	.294	.026
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.581	.003	.115	.891
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.284	.496**	-.050	.557**	.371*	.199
	Sig. (2-tailed)	.129	.005	.795	.001	.043	.293
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.284	.496**	-.050	.557**	.371*	.199
	Sig. (2-tailed)	.129	.005	.795	.001	.043	.293

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00001	Pearson Correlation	.356	.218	.356	.089	.139	.071
	Sig. (2-tailed)	.053	.247	.053	.640	.463	.708
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-.062	.152	-.062	.062	.097	.050
	Sig. (2-tailed)	.745	.424	.745	.745	.611	.795
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	-.062	-.227	.557**	.062	.097	.050
	Sig. (2-tailed)	.745	.227	.001	.745	.611	.795
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.134	.164	.268	-.134	-.052	-.429*
	Sig. (2-tailed)	.481	.387	.153	.481	.784	.018
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	-.089	-.055	.356	.089	.139	.071
	Sig. (2-tailed)	.640	.775	.053	.640	.463	.708
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	-.184	.290	-.184	.184	-.021	.147
	Sig. (2-tailed)	.331	.121	.331	.331	.914	.437
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.356	.218	.356	.089	.139	.071
	Sig. (2-tailed)	.053	.247	.053	.640	.463	.708
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.196	.120	.523**	.131	.013	.105
	Sig. (2-tailed)	.299	.527	.003	.491	.947	.581
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	-.062	-.227	.557**	.062	.097	.050
	Sig. (2-tailed)	.745	.227	.001	.745	.611	.795
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	-.062	-.227	.557**	.062	.097	.050
	Sig. (2-tailed)	.745	.227	.001	.745	.611	.795

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
VAR00001	Pearson Correlation	.089	.089	.089	.134	.105
	Sig. (2-tailed)	.640	.640	.640	.481	.581
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.062	.062	.062	.093	.073
	Sig. (2-tailed)	.745	.745	.745	.626	.702
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.062	.062	.062	.093	.073
	Sig. (2-tailed)	.745	.745	.745	.626	.702
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	-.268	-.134	-.134	-.301	-.158
	Sig. (2-tailed)	.153	.481	.481	.106	.406
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.089	.089	.089	.134	.105
	Sig. (2-tailed)	.640	.640	.640	.481	.581
	N	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	-.342	.184	.184	-.315	.216
	Sig. (2-tailed)	.065	.331	.331	.090	.251
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.089	.089	.089	.134	.105
	Sig. (2-tailed)	.640	.640	.640	.481	.581
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	-.196	.131	.131	-.049	.154
	Sig. (2-tailed)	.299	.491	.491	.797	.417
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.062	.062	.062	.093	.073
	Sig. (2-tailed)	.745	.745	.745	.626	.702
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.062	.062	.062	.093	.073
	Sig. (2-tailed)	.745	.745	.745	.626	.702

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00030	VAR00031
VAR00001	Pearson Correlation	.105	.508**
	Sig. (2-tailed)	.581	.004
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.073	.127
	Sig. (2-tailed)	.702	.503
	N	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.073	.578**
	Sig. (2-tailed)	.702	.001
	N	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	-.039	.532**
	Sig. (2-tailed)	.836	.002
	N	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.105	.478**
	Sig. (2-tailed)	.581	.008
	N	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.216	.204
	Sig. (2-tailed)	.251	.280
	N	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.105	.508**
	Sig. (2-tailed)	.581	.004
	N	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.154	.659**
	Sig. (2-tailed)	.417	.000
	N	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.073	.578**
	Sig. (2-tailed)	.702	.001
	N	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.073	.578**
	Sig. (2-tailed)	.702	.001

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00010 N	30	30	30	30	30	30
VAR00011 Pearson Correlation	-.050	-.034	1.000**	.298	.695**	-.102
Sig. (2-tailed)	.795	.856	.000	.109	.000	.590
N	30	30	30	30	30	30
VAR00012 Pearson Correlation	-.050	-.034	-.034	-.149	-.050	-.102
Sig. (2-tailed)	.795	.856	.856	.431	.795	.590
N	30	30	30	30	30	30
VAR00013 Pearson Correlation	.408*	.284	.284	.438*	.117	.671**
Sig. (2-tailed)	.025	.129	.129	.015	.539	.000
N	30	30	30	30	30	30
VAR00014 Pearson Correlation	.263	.026	.496**	.655**	.376*	.144
Sig. (2-tailed)	.160	.891	.005	.000	.041	.448
N	30	30	30	30	30	30
VAR00015 Pearson Correlation	-.071	-.050	-.050	.107	-.071	.169
Sig. (2-tailed)	.708	.795	.795	.572	.708	.373
N	30	30	30	30	30	30
VAR00016 Pearson Correlation	.356	-.062	.557**	.535**	.356	-.184
Sig. (2-tailed)	.053	.745	.001	.002	.053	.331
N	30	30	30	30	30	30
VAR00017 Pearson Correlation	.200	.093	.371*	.402*	.200	-.079
Sig. (2-tailed)	.288	.626	.043	.028	.288	.679
N	30	30	30	30	30	30
VAR00018 Pearson Correlation	.018	-.174	.199	-.107	.018	-.358
Sig. (2-tailed)	.925	.359	.293	.572	.925	.052
N	30	30	30	30	30	30
VAR00019 Pearson Correlation	.356	-.062	-.062	.134	-.089	-.184
Sig. (2-tailed)	.053	.745	.745	.481	.640	.331
N	30	30	30	30	30	30
VAR00020 Pearson Correlation	.218	.152	-.227	.164	-.055	.290
Sig. (2-tailed)	.247	.424	.227	.387	.775	.121
N	30	30	30	30	30	30
VAR00021 Pearson Correlation	.356	-.062	.557**	.268	.356	-.184
Sig. (2-tailed)	.053	.745	.001	.153	.053	.331
N	30	30	30	30	30	30
VAR00022 Pearson Correlation	.089	.062	.062	-.134	.089	.184
Sig. (2-tailed)	.640	.745	.745	.481	.640	.331
N	30	30	30	30	30	30
VAR00023 Pearson Correlation	.139	.097	.097	-.052	.139	-.021
Sig. (2-tailed)	.463	.611	.611	.784	.463	.914
N	30	30	30	30	30	30
VAR00024 Pearson Correlation	.071	.050	.050	-.429*	.071	.147
Sig. (2-tailed)	.708	.795	.795	.018	.708	.437
N	30	30	30	30	30	30
VAR00025 Pearson Correlation	.089	.062	.062	-.268	.089	-.342

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Correlations**

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00010	N	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	-.050	.473**	1.000**	1.000**	1	-.034
	Sig. (2-tailed)	.795	.008	.000	.000		.856
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	-.050	-.073	-.034	-.034	-.034	1
	Sig. (2-tailed)	.795	.702	.856	.856	.856	
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.408*	.599**	.284	.284	.284	-.122
	Sig. (2-tailed)	.025	.000	.129	.129	.129	.522
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.263	.469**	.496**	.496**	.496**	-.131
	Sig. (2-tailed)	.160	.009	.005	.005	.005	.492
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	-.071	-.105	-.050	-.050	-.050	-.050
	Sig. (2-tailed)	.708	.581	.795	.795	.795	.795
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.356	.523**	.557**	.557**	.557**	-.062
	Sig. (2-tailed)	.053	.003	.001	.001	.001	.745
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.200	.294	.371*	.371*	.371*	-.093
	Sig. (2-tailed)	.288	.115	.043	.043	.043	.626
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.018	.026	.199	.199	.199	-.174
	Sig. (2-tailed)	.925	.891	.293	.293	.293	.359
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.356	.196	-.062	-.062	-.062	-.062
	Sig. (2-tailed)	.053	.299	.745	.745	.745	.745
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.218	.120	.227	-.227	-.227	.152
	Sig. (2-tailed)	.247	.527	.227	.227	.227	.424
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.356	.523**	.557**	.557**	.557**	-.062
	Sig. (2-tailed)	.053	.003	.001	.001	.001	.745
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.089	.131	.062	.062	.062	.062
	Sig. (2-tailed)	.640	.491	.745	.745	.745	.745
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.139	.013	.097	.097	.097	-.266
	Sig. (2-tailed)	.463	.947	.611	.611	.611	.155
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.071	.105	.050	.050	.050	.050
	Sig. (2-tailed)	.708	.581	.795	.795	.795	.795
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.089	-.196	.062	.062	.062	.062

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00010 N	30	30	30	30	30	30
VAR00011 Pearson Correlation	.284	.496**	-.050	.557**	.371*	.199
Sig. (2-tailed)	.129	.005	.795	.001	.043	.293
N	30	30	30	30	30	30
VAR00012 Pearson Correlation	-.122	-.131	-.050	-.062	-.093	-.174
Sig. (2-tailed)	.522	.492	.795	.745	.626	.359
N	30	30	30	30	30	30
VAR00013 Pearson Correlation	1	.460*	.117	.267	.218	-.175
Sig. (2-tailed)		.011	.539	.154	.247	.355
N	30	30	30	30	30	30
VAR00014 Pearson Correlation	.460*	1	.150	.609**	.422*	.244
Sig. (2-tailed)	.011		.428	.000	.020	.193
N	30	30	30	30	30	30
VAR00015 Pearson Correlation	.117	.150	1	-.089	.200	.018
Sig. (2-tailed)	.539	.428		.640	.288	.925
N	30	30	30	30	30	30
VAR00016 Pearson Correlation	.267	.609**	-.089	1	.667**	.134
Sig. (2-tailed)	.154	.000	.640		.000	.481
N	30	30	30	30	30	30
VAR00017 Pearson Correlation	.218	.422*	.200	.667**	1	.200
Sig. (2-tailed)	.247	.020	.288	.000		.288
N	30	30	30	30	30	30
VAR00018 Pearson Correlation	-.175	.244	.018	.134	.200	1
Sig. (2-tailed)	.355	.193	.925	.481	.288	
N	30	30	30	30	30	30
VAR00019 Pearson Correlation	.024	.515**	.356	.259	.111	.134
Sig. (2-tailed)	.899	.004	.053	.167	.559	.481
N	30	30	30	30	30	30
VAR00020 Pearson Correlation	.238	-.057	-.055	-.181	-.102	-.055
Sig. (2-tailed)	.206	.763	.775	.337	.591	.775
N	30	30	30	30	30	30
VAR00021 Pearson Correlation	.267	.797**	-.089	.630**	.389*	.356
Sig. (2-tailed)	.154	.000	.640	.000	.034	.053
N	30	30	30	30	30	30
VAR00022 Pearson Correlation	.218	-.047	.089	.111	.167	-.356
Sig. (2-tailed)	.247	.806	.640	.559	.379	.053
N	30	30	30	30	30	30
VAR00023 Pearson Correlation	.057	.092	.139	.174	.260	.226
Sig. (2-tailed)	.766	.631	.463	.359	.165	.229
N	30	30	30	30	30	30
VAR00024 Pearson Correlation	.175	-.601**	.071	-.356	-.200	-.286
Sig. (2-tailed)	.355	.000	.708	.053	.288	.126
N	30	30	30	30	30	30
VAR00025 Pearson Correlation	-.267	-.234	.089	.111	.167	.089

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00010 N	30	30	30	30	30	30
VAR00011 Pearson Correlation	-.062	-.227	.557**	.062	.097	.050
Sig. (2-tailed)	.745	.227	.001	.745	.611	.795
N	30	30	30	30	30	30
VAR00012 Pearson Correlation	-.062	.152	-.062	.062	-.266	.050
Sig. (2-tailed)	.745	.424	.745	.745	.155	.795
N	30	30	30	30	30	30
VAR00013 Pearson Correlation	.024	.238	.267	.218	.057	.175
Sig. (2-tailed)	.899	.206	.154	.247	.766	.355
N	30	30	30	30	30	30
VAR00014 Pearson Correlation	.515**	-.057	.797**	-.047	.092	-.601**
Sig. (2-tailed)	.004	.763	.000	.806	.631	.000
N	30	30	30	30	30	30
VAR00015 Pearson Correlation	.356	-.055	-.089	.089	.139	.071
Sig. (2-tailed)	.053	.775	.640	.640	.463	.708
N	30	30	30	30	30	30
VAR00016 Pearson Correlation	.259	-.181	.630**	.111	.174	-.356
Sig. (2-tailed)	.167	.337	.000	.559	.359	.053
N	30	30	30	30	30	30
VAR00017 Pearson Correlation	.111	-.102	.389	.167	.260	-.200
Sig. (2-tailed)	.559	.591	.034	.379	.165	.288
N	30	30	30	30	30	30
VAR00018 Pearson Correlation	.134	-.055	.356	-.356	.226	-.286
Sig. (2-tailed)	.481	.775	.053	.053	.229	.126
N	30	30	30	30	30	30
VAR00019 Pearson Correlation	1	.045	.630**	.111	.174	-.356
Sig. (2-tailed)		.812	.000	.559	.359	.053
N	30	30	30	30	30	30
VAR00020 Pearson Correlation	.045	1	-.181	-.045	-.027	.055
Sig. (2-tailed)	.812		.337	.812	.889	.775
N	30	30	30	30	30	30
VAR00021 Pearson Correlation	.630**	-.181	1	.111	.174	-.356
Sig. (2-tailed)	.000	.337		.559	.359	.053
N	30	30	30	30	30	30
VAR00022 Pearson Correlation	.111	-.045	.111	1	.260	.356
Sig. (2-tailed)	.559	.812	.559		.165	.053
N	30	30	30	30	30	30
VAR00023 Pearson Correlation	.174	-.027	.174	.260	1	.127
Sig. (2-tailed)	.359	.889	.359	.165		.521
N	30	30	30	30	30	30
VAR00024 Pearson Correlation	-.356	.055	-.356	.356	.127	1
Sig. (2-tailed)	.053	.775	.053	.053	.521	
N	30	30	30	30	30	30
VAR00025 Pearson Correlation	.111	-.272	.111	.259	.477**	.356

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

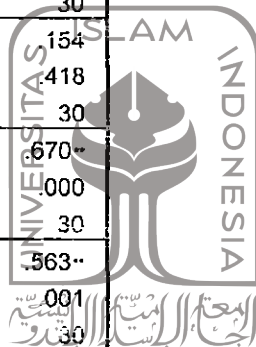
	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
VAR00010 N	30	30	30	30	30
VAR00011 Pearson Correlation	.062	.062	.062	.093	.073
Sig. (2-tailed)	.745	.745	.745	.626	.702
N	30	30	30	30	30
VAR00012 Pearson Correlation	.062	.062	.062	.093	.073
Sig. (2-tailed)	.745	.745	.745	.626	.702
N	30	30	30	30	30
VAR00013 Pearson Correlation	-.267	.218	.218	-.218	.257
Sig. (2-tailed)	.154	.247	.247	.247	.171
N	30	30	30	30	30
VAR00014 Pearson Correlation	-.234	-.047	-.047	-.211	-.303
Sig. (2-tailed)	.213	.806	.806	.263	.103
N	30	30	30	30	30
VAR00015 Pearson Correlation	.089	.089	.089	-.535**	.105
Sig. (2-tailed)	.640	.640	.640	.002	.581
N	30	30	30	30	30
VAR00016 Pearson Correlation	.111	.111	.111	.167	-.196
Sig. (2-tailed)	.559	.559	.559	.379	.299
N	30	30	30	30	30
VAR00017 Pearson Correlation	.167	.167	.167	-.167	-.049
Sig. (2-tailed)	.379	.379	.379	.379	.797
N	30	30	30	30	30
VAR00018 Pearson Correlation	.089	-.356	-.134	.134	-.419*
Sig. (2-tailed)	.640	.053	.481	.481	.021
N	30	30	30	30	30
VAR00019 Pearson Correlation	.111	.111	.111	-.111	-.196
Sig. (2-tailed)	.559	.559	.559	.559	.299
N	30	30	30	30	30
VAR00020 Pearson Correlation	-.272	-.045	-.045	-.238	.280
Sig. (2-tailed)	.146	.812	.812	.205	.134
N	30	30	30	30	30
VAR00021 Pearson Correlation	.111	.111	.111	.167	-.196
Sig. (2-tailed)	.559	.559	.559	.379	.299
N	30	30	30	30	30
VAR00022 Pearson Correlation	.259	.630**	.630**	.111	.523**
Sig. (2-tailed)	.167	.000	.000	.559	.003
N	30	30	30	30	30
VAR00023 Pearson Correlation	.477**	.260	.260	.228	-.013
Sig. (2-tailed)	.008	.165	.165	.226	.947
N	30	30	30	30	30
VAR00024 Pearson Correlation	.356	.356	.356	.200	.681**
Sig. (2-tailed)	.053	.053	.053	.288	.000
N	30	30	30	30	30
VAR00025 Pearson Correlation	1	.259	.259	.667**	.186

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00030	VAR00031
VAR00010	N	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.073	.578**
	Sig. (2-tailed)	.702	.001
	N	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.073	-.078
	Sig. (2-tailed)	.702	.682
	N	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.257	.657**
	Sig. (2-tailed)	.171	.000
	N	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	.028	.705**
	Sig. (2-tailed)	.885	.000
	N	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.105	.154
	Sig. (2-tailed)	.581	.418
	N	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.131	.670**
	Sig. (2-tailed)	.491	.000
	N	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.196	.563**
	Sig. (2-tailed)	.299	.001
	N	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	-.223	.080
	Sig. (2-tailed)	.237	.675
	N	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.131	.376*
	Sig. (2-tailed)	.491	.041
	N	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.080	.117
	Sig. (2-tailed)	.674	.537
	N	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.131	.695**
	Sig. (2-tailed)	.491	.000
	N	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.523**	.410*
	Sig. (2-tailed)	.003	.024
	N	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.179	.391*
	Sig. (2-tailed)	.345	.033
	N	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.288	-.006
	Sig. (2-tailed)	.122	.975
	N	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.196	.164



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00025	Sig. (2-tailed)	.640	.745	.745	.153	.640	.065
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.089	.062	.062	-.134	.089	.184
	Sig. (2-tailed)	.640	.745	.745	.481	.640	.331
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.089	.062	.062	-.134	.089	.184
	Sig. (2-tailed)	.640	.745	.745	.481	.640	.331
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.134	.093	.093	-.301	.134	-.315
	Sig. (2-tailed)	.481	.626	.626	.106	.481	.090
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.105	.073	.073	-.158	.105	.216
	Sig. (2-tailed)	.581	.702	.702	.406	.581	.251
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.105	.073	.073	-.039	.105	.216
	Sig. (2-tailed)	.581	.702	.702	.836	.581	.251
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.508**	.127	.578**	.532**	.478**	.204
	Sig (2-tailed)	.004	.503	.004	.002	.008	.280
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
*AR00025 Sig. (2-tailed)	.640	.299	.745	.745	.745	.745
N	30	30	30	30	30	30
*AR00026 Pearson Correlation	.089	.131	.062	.062	.062	.062
Sig. (2-tailed)	.640	.491	.745	.745	.745	.745
N	30	30	30	30	30	30
*AR00027 Pearson Correlation	.089	.131	.062	.062	.062	.062
Sig. (2-tailed)	.640	.491	.745	.745	.745	.745
N	30	30	30	30	30	30
*AR00028 Pearson Correlation	.134	-.049	.093	.093	.093	.093
Sig. (2-tailed)	.481	.797	.626	.626	.626	.626
N	30	30	30	30	30	30
*AR00029 Pearson Correlation	.105	.154	.073	.073	.073	.073
Sig. (2-tailed)	.581	.417	.702	.702	.702	.702
N	30	30	30	30	30	30
*AR00030 Pearson Correlation	.105	.154	.073	.073	.073	.073
Sig. (2-tailed)	.581	.417	.702	.702	.702	.702
N	30	30	30	30	30	30
*AR00031 Pearson Correlation	.508**	.659**	.578**	.578**	.578**	-.078
Sig. (2-tailed)	.004	.000	.001	.001	.001	.682
N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00025	Sig. (2-tailed)	.154	.213	.640	.559	.379	.640
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.218	-.047	.089	.111	.167	-.356
	Sig. (2-tailed)	.247	.806	.640	.559	.379	.053
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.218	-.047	.089	.111	.167	-.134
	Sig. (2-tailed)	.247	.806	.640	.559	.379	.481
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	-.218	-.211	-.535**	.167	-.167	.134
	Sig. (2-tailed)	.247	.263	.002	.379	.379	.481
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.257	-.303	.105	-.196	-.049	-.419*
	Sig. (2-tailed)	.171	.103	.581	.299	.797	.021
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.257	.028	.105	.131	.196	-.223
	Sig. (2-tailed)	.171	.885	.581	.491	.299	.237
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.657**	.705**	.154	.670**	.563**	.080
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.418	.000	.001	.675
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00025	Sig. (2-tailed)	.559	.146	.559	.167	.008	.053
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.111	-.045	.111	.630**	.260	.356
	Sig. (2-tailed)	.559	.812	.559	.000	.165	.053
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.111	-.045	.111	.630**	.260	.356
	Sig. (2-tailed)	.559	.812	.559	.000	.165	.053
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	-.111	-.238	.167	.111	.228	.200
	Sig. (2-tailed)	.559	.205	.379	.559	.226	.288
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	-.196	.280	-.196	.523**	-.013	.681~
	Sig. (2-tailed)	.299	.134	.299	.003	.947	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.131	.080	.131	.523**	.179	.288
	Sig. (2-tailed)	.491	.674	.491	.003	.345	.122
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.376~	.117	.695**	.410~	.391~	-.006
	Sig. (2-tailed)	.041	.537	.000	.024	.033	.975
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Correlations**

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
VAR00025	Sig. (2-tailed)		.167	.167	.000	.299
	N	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.259	1	.630**	.111	.523**
	Sig. (2-tailed)	.167		.000	.559	.003
	N	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.259	.630**	1	.111	.196
	Sig. (2-tailed)	.167	.000		.559	.299
	N	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.667**	.111	.111	1	.049
	Sig. (2-tailed)	.000	.559	.559		.797
	N	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.196	.523**	.196	.049	1
	Sig. (2-tailed)	.299	.003	.299	.797	
	N	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.196	.523**	.850**	.049	.135
	Sig. (2-tailed)	.299	.003	.000	.797	.478
	N	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.164	.385*	.410*	.044	.186
	Sig. (2-tailed)	.385	.035	.024	.817	.324
	N	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

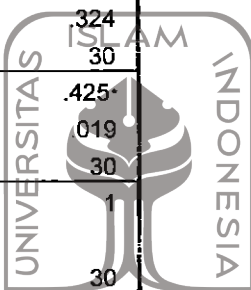
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00030	VAR00031
VAR00025	Sig. (2-tailed)	.299	.385
	N	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.523**	.385*
	Sig. (2-tailed)	.003	.035
	N	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.850**	.410*
	Sig. (2-tailed)	.000	.024
	N	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.049	.044
	Sig. (2-tailed)	.797	.817
	N	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.135	.186
	Sig. (2-tailed)	.478	.324
	N	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	1	.425*
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.425*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

RELIABILITY  
/VARIABLES=VAR00001 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00013 VAR00014 VAR00016 VAR00017 V.  
R00019 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00026 VAR00027 VAR00030  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	20



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

```
CORRELATIONS
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

[DataSet0]



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Correlations**

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.149	.337	.511*	.171	.390*
	Sig. (2-tailed)		.432	.069	.004	.366	.033
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	-.149	1	.302	.291	-.043	.218
	Sig. (2-tailed)	.432		.105	.118	.824	.247
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.337	.302	1	.325	.187	.148
	Sig. (2-tailed)	.069	.105		.080	.321	.435
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.511*	.291	.325	1	.347	.015
	Sig. (2-tailed)	.004	.118	.080		.060	.939
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.171	-.043	.187	.347	1	.118
	Sig. (2-tailed)	.366	.824	.321	.060		.534
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.390*	.218	.148	.015	.118	1
	Sig. (2-tailed)	.033	.247	.435	.939	.534	
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.356	.314	.185	.054	.028	.924*
	Sig. (2-tailed)	.054	.092	.327	.779	.885	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.565*	-.084	.419*	.051	.129	.717*
	Sig. (2-tailed)	.001	.658	.021	.789	.497	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	-.155	.461	.182	.186	-.017	-.009
	Sig. (2-tailed)	.415	.010	.335	.325	.931	.961
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.149	.630*	.302	.291	.170	.339
	Sig. (2-tailed)	.432	.000	.105	.118	.369	.066

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00001	Pearson Correlation	.356	.565**	-.155	.149	.388*	-.102
	Sig. (2-tailed)	.054	.001	.415	.432	.034	.593
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.314	-.084	.461*	.630**	.342	-.076
	Sig. (2-tailed)	.092	.658	.010	.000	.065	.691
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.185	.419*	.182	.302	.558**	-.137
	Sig. (2-tailed)	.327	.021	.335	.105	.001	.471
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.054	.051	.186	.291	.535**	-.107
	Sig. (2-tailed)	.779	.789	.325	.118	.002	.574
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.028	.129	-.017	.170	.332	-.174
	Sig. (2-tailed)	.885	.497	.931	.369	.073	.359
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.924**	.717**	.009	.339	-.155	-.099
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.961	.066	.414	.602
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	1	.695**	.106	.434*	-.108	-.115
	Sig. (2-tailed)		.000	.576	.017	.569	.545
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.695**	1	-.087	.197	.060	-.057
	Sig. (2-tailed)	.000		.646	.298	.754	.763
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.106	-.087	1	.461*	.218	-.078
	Sig. (2-tailed)	.576	.646		.010	.247	.680
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.434*	.197	.461*	1	.342	-.076
	Sig. (2-tailed)	.017	.298	.010		.065	.691

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00001	Pearson Correlation	.224	.224	.224	.270	.224	.224
	Sig. (2-tailed)	.235	.235	.235	.150	.235	.235
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.167	.167	.167	.201	.167	-.111
	Sig. (2-tailed)	.379	.379	.379	.287	.379	.559
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.113	.207	.113	.193	.113	-.075
	Sig. (2-tailed)	.552	.272	.552	.306	.552	.692
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.235	.235	.235	.284	.235	.067
	Sig. (2-tailed)	.210	.210	.210	.128	.210	.724
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.223	.263	.223	-.043	.223	.223
	Sig. (2-tailed)	.236	.160	.236	.820	.236	.236
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.218	.127	.127	.181	.218	.127
	Sig. (2-tailed)	.247	.503	.503	.339	.247	.503
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.253	.163	.163	.224	.253	.163
	Sig. (2-tailed)	.177	.390	.390	.235	.177	.390
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.126	.126	.126	.152	.126	.126
	Sig. (2-tailed)	.506	.506	.506	.422	.506	.506
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.065	.011	-.043	.013	.065	.065
	Sig. (2-tailed)	.734	.955	.821	.946	.734	.734
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.167	.167	.167	.201	.167	.167
	Sig. (2-tailed)	.379	.379	.379	.287	.379	.379

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
VAR00001	Pearson Correlation	.293	.224	.100	.255	.224
	Sig. (2-tailed)	.116	.235	.599	.174	.235
	N	30	30	30	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.218	.167	.186	.190	.167
	Sig. (2-tailed)	.247	.379	.324	.314	.379
	N	30	30	30	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.230	.113	.084	.201	.113
	Sig. (2-tailed)	.221	.552	.658	.288	.552
	N	30	30	30	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.308	.235	-.075	.269	.151
	Sig. (2-tailed)	.097	.210	.693	.151	.425
	N	30	30	30	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.223	.064	-.267	.315	.183
	Sig. (2-tailed)	.237	.738	.153	.090	.332
	N	30	30	30	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.048	.127	.122	.111	.127
	Sig. (2-tailed)	.803	.503	.521	.561	.503
	N	30	30	30	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.174	.163	.162	.151	.118
	Sig. (2-tailed)	.359	.390	.393	.425	.536
	N	30	30	30	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.165	.126	.141	.144	.126
	Sig. (2-tailed)	.382	.506	.457	.447	.506
	N	30	30	30	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	-.151	.065	.048	-.049	.011
	Sig. (2-tailed)	.426	.734	.800	.796	.955
	N	30	30	30	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.218	.167	.186	.190	.167
	Sig. (2-tailed)	.247	.379	.324	.314	.379

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00030	VAR00031
VAR00001	Pearson Correlation	.233	.421*
	Sig. (2-tailed)	.216	.020
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.174	.361*
	Sig. (2-tailed)	.359	.050
	N	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.167	.410*
	Sig. (2-tailed)	.378	.024
	N	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.245	.415*
	Sig. (2-tailed)	.192	.023
	N	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.274	.389*
	Sig. (2-tailed)	.143	.034
	N	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.156	.429*
	Sig. (2-tailed)	.410	.018
	N	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.122	.470*
	Sig. (2-tailed)	.519	.009
	N	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.132	.397*
	Sig. (2-tailed)	.488	.030
	N	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.011	.178
	Sig. (2-tailed)	.953	.348
	N	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.174	.464**
	Sig. (2-tailed)	.359	.010

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00010	N	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.388*	.342	.558**	.535**	.332	-.155
	Sig. (2-tailed)	.034	.065	.001	.002	.073	.414
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	-.102	-.076	-.137	-.107	-.174	-.099
	Sig. (2-tailed)	.593	.691	.471	.574	.359	.602
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	-.120	-.089	-.161	-.126	-.204	-.117
	Sig. (2-tailed)	.529	.640	.395	.508	.278	.539
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	-.230	-.039	.226	-.003	.514**	.034
	Sig. (2-tailed)	.222	.836	.229	.989	.004	.856
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.200	.149	.067	.211	.171	.195
	Sig. (2-tailed)	.289	.432	.723	.264	.366	.301
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.067	.201	.193	-.020	-.043	.099
	Sig. (2-tailed)	.723	.287	.306	.915	.820	.604
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.183	.045	.185	.384*	.039	-.386*
	Sig. (2-tailed)	.334	.812	.329	.036	.838	.035
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.000	.167	.113	-.101	-.175	.127
	Sig. (2-tailed)	1.000	.379	.552	.596	.354	.503
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.224	.167	.113	.235	.223	.218
	Sig. (2-tailed)	.235	.379	.552	.210	.236	.247
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.224	.167	.207	.235	.263	.127
	Sig. (2-tailed)	.235	.379	.272	.210	.160	.503
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.224	.167	.113	.235	.223	.127
	Sig. (2-tailed)	.235	.379	.552	.210	.236	.503
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.270	.201	.193	.284	-.043	.181
	Sig. (2-tailed)	.150	.287	.306	.128	.820	.339
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.224	.167	.113	.235	.223	.218
	Sig. (2-tailed)	.235	.379	.552	.210	.236	.247
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.224	-.111	-.075	.067	.223	.127
	Sig. (2-tailed)	.235	.559	.692	.724	.236	.503
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.293	.218	.230	.308	.223	.048

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00010	N	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	-.108	.060	.218	.342	1	-.125
	Sig. (2-tailed)	.569	.754	.247	.065		.510
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	-.115	-.057	-.078	-.076	-.125	1
	Sig. (2-tailed)	.545	.763	.680	.691	.510	
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	-.135	-.068	.081	-.089	-.147	.667*
	Sig. (2-tailed)	.476	.723	.671	.640	.437	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	-.046	-.130	-.024	-.039	.184	-.063
	Sig. (2-tailed)	.810	.494	.900	.836	.331	.742
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.227	.113	.039	.149	.247	-.386*
	Sig. (2-tailed)	.229	.552	.839	.432	.189	.035
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.142	.152	.013	.201	.154	-.274
	Sig. (2-tailed)	.455	.422	.946	.287	.415	.143
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	-.251	-.138	-.071	.045	.290	-.278
	Sig. (2-tailed)	.181	.469	.711	.812	.121	.137
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.163	.126	.173	.167	.079	-.341
	Sig. (2-tailed)	.390	.506	.361	.379	.679	.066
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.253	.126	.065	.167	.276	-.454*
	Sig. (2-tailed)	.177	.506	.734	.379	.140	.012
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.163	.126	.011	.167	.276	-.795**
	Sig. (2-tailed)	.390	.506	.955	.379	.140	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.163	.126	-.043	.167	.276	-.341
	Sig. (2-tailed)	.390	.506	.821	.379	.140	.066
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.224	.152	.013	.201	.154	-.274
	Sig. (2-tailed)	.235	.422	.946	.287	.415	.143
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.253	.126	.065	.167	.276	-.454*
	Sig. (2-tailed)	.177	.506	.734	.379	.140	.012
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.163	.126	.065	.167	.079	-.341
	Sig. (2-tailed)	.390	.506	.734	.379	.679	.066
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.174	.165	-.151	.218	.361*	-.347

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00010	N	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	-.147	.184	.247	.154	.290	.079
	Sig. (2-tailed)	.437	.331	.189	.415	.121	.679
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.667**	-.063	-.386*	-.274	-.278	-.341
	Sig. (2-tailed)	.000	.742	.035	.143	.137	.066
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	1	-.137	-.598**	-.443*	-.327	-.200
	Sig. (2-tailed)		.470	.000	.014	.077	.288
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	-.137	1	-.088	-.226	-.387*	-.237
	Sig. (2-tailed)	.470		.643	.229	.035	.207
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	-.598**	-.088	1	.742**	.548**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.643		.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	-.443*	-.226	.742**	1	.585**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.014	.229	.000		.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	-.327	-.387*	.548**	.585**	1	.442*
	Sig. (2-tailed)	.077	.035	.002	.001		.014
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	-.200	-.237	.671**	.829**	.442*	1
	Sig. (2-tailed)	.288	.207	.000	.000	.014	
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	-.535**	-.138	.894**	.641**	.612**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.002	.466	.000	.000	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	-.702**	.010	.671**	.546**	.442*	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000	.959	.000	.002	.014	.007
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	-.535**	-.138	.894**	.829**	.612**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.002	.466	.000	.000	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	-.443*	-.226	.742**	.830**	.585**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.014	.229	.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	-.535**	-.138	.894**	.641**	.612**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.002	.466	.000	.000	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	-.200	-.138	.671**	.452*	.442*	.583**
	Sig. (2-tailed)	.288	.466	.000	.012	.014	.001
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	-.408*	-.267	.683**	.592**	.802**	.400*

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00010 N	30	30	30	30	30	30
VAR00011 Pearson Correlation	.276	.276	.276	.154	.276	.079
Sig. (2-tailed)	.140	.140	.140	.415	.140	.679
N	30	30	30	30	30	30
VAR00012 Pearson Correlation	-.454*	-.795**	-.341	-.274	-.454*	-.341
Sig. (2-tailed)	.012	.000	.066	.143	.012	.066
N	30	30	30	30	30	30
VAR00013 Pearson Correlation	-.535**	-.702**	-.535**	-.443*	-.535**	-.200
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002	.014	.002	.288
N	30	30	30	30	30	30
VAR00014 Pearson Correlation	-.138	.010	-.138	-.226	-.138	-.138
Sig. (2-tailed)	.466	.959	.466	.229	.466	.466
N	30	30	30	30	30	30
VAR00015 Pearson Correlation	.894**	.671**	.894**	.742**	.894**	.671**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30
VAR00016 Pearson Correlation	.641**	.546**	.829**	.830**	.641**	.452*
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.012
N	30	30	30	30	30	30
VAR00017 Pearson Correlation	.612**	.442*	.612**	.585**	.612**	.442*
Sig. (2-tailed)	.000	.014	.000	.001	.000	.014
N	30	30	30	30	30	30
VAR00018 Pearson Correlation	.583**	.479**	.583**	.641**	.583**	.583**
Sig. (2-tailed)	.001	.007	.001	.000	.001	.001
N	30	30	30	30	30	30
VAR00019 Pearson Correlation	1	.583**	.792**	.641**	1.000**	.583**
Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000		.001
N	30	30	30	30	30	30
VAR00020 Pearson Correlation	.583**	1	.688**	.546**	.583**	.583**
Sig. (2-tailed)	.001		.000	.002	.001	.001
N	30	30	30	30	30	30
VAR00021 Pearson Correlation	.792**	.688**	1	.829**	.792**	.583**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001
N	30	30	30	30	30	30
VAR00022 Pearson Correlation	.641**	.546**	.829**	1	.641**	.452*
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000	.012
N	30	30	30	30	30	30
VAR00023 Pearson Correlation	1.000**	.583**	.792**	.641**	1	.583**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.001
N	30	30	30	30	30	30
VAR00024 Pearson Correlation	.583**	.583**	.583**	.452*	.583**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.001	.001	.012	.001	
N	30	30	30	30	30	30
VAR00025 Pearson Correlation	.764**	.582**	.764**	.592**	.764**	.582**

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
VAR00010	N	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.361*	.276	.176	.315	.177
	Sig. (2-tailed)	.050	.140	.352	.090	.349
	N	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	-.347	-.341	-.482**	-.647**	-.795**
	Sig. (2-tailed)	.060	.066	.007	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	-.408*	-.200	-.523**	-.610**	-.702**
	Sig. (2-tailed)	.025	.288	.003	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	-.267	-.138	-.177	-.158	-.138
	Sig. (2-tailed)	.153	.466	.350	.405	.466
	N	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.683**	.671**	.500**	.765**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.592**	.452*	.548**	.659**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.001	.012	.002	.000	.002
	N	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.802**	.442*	.228	.699**	.442*
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.225	.000	.014
	N	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.400*	.583**	.419*	.507**	.479**
	Sig. (2-tailed)	.028	.001	.021	.004	.007
	N	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.764**	.583**	.419*	.824**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.021	.000	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.582**	.479**	.559**	.824**	.896**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.764**	.583**	.559**	.824**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.592**	.452*	.421*	.659**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.001	.012	.020	.000	.002
	N	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.764**	.583**	.419*	.824**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.021	.000	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.582**	.583**	.280	.665**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.135	.000	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	1	.582**	.366*	.871**	.582**

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00030	VAR00031
VAR00010	N	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.287	.455*
	Sig. (2-tailed)	.124	.012
	N	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	-.591**	-.485**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007
	N	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	-.644**	-.532**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002
	N	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	-.041	.008
	Sig. (2-tailed)	.829	.967
	N	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.815**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.716**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.505**	.469**
	Sig. (2-tailed)	.004	.009
	N	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.553**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001
	N	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.716**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.797**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.879**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.716**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.716**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.553**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000
	N	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.653**	.738**

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00025	Sig. (2-tailed)	.116	.247	.221	.097	.237	.803
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.224	.167	.113	.235	.064	.127
	Sig. (2-tailed)	.235	.379	.552	.210	.738	.503
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.100	.186	.084	-.075	-.267	.122
	Sig. (2-tailed)	.599	.324	.658	.693	.153	.521
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.255	.190	.201	.269	.315	.111
	Sig. (2-tailed)	.174	.314	.288	.151	.090	.561
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.224	.167	.113	.151	.183	.127
	Sig. (2-tailed)	.235	.379	.552	.425	.332	.503
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.233	.174	.167	.245	.274	.156
	Sig. (2-tailed)	.216	.359	.378	.192	.143	.410
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.421*	.361*	.410*	.415*	.389*	.429*
	Sig. (2-tailed)	.020	.050	.024	.023	.034	.018
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00025	Sig. (2-tailed)	.359	.382	.426	.247	.050	.060
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.163	.126	.065	.167	.276	-.341
	Sig. (2-tailed)	.390	.506	.734	.379	.140	.066
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.162	.141	.048	.186	.176	-.482**
	Sig. (2-tailed)	.393	.457	.800	.324	.352	.007
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.151	.144	-.049	.190	.315	-.647**
	Sig. (2-tailed)	.425	.447	.796	.314	.090	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.118	.126	.011	.167	.177	-.795**
	Sig. (2-tailed)	.536	.506	.955	.379	.349	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.122	.132	.011	.174	.287	-.591**
	Sig. (2-tailed)	.519	.488	.953	.359	.124	.001
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.470**	.397*	.178	.464**	.455*	-.485**
	Sig. (2-tailed)	.009	.030	.348	.010	.012	.007
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00025	Sig. (2-tailed)	.025	.153	.000	.001	.000	.028
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	-.200	-.138	.671**	.452*	.442*	.583**
	Sig. (2-tailed)	.288	.466	.000	.012	.014	.001
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	-.523**	-.177	.500**	.548**	.228	.419*
	Sig. (2-tailed)	.003	.350	.005	.002	.225	.021
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	-.610**	-.158	.765**	.659**	.699**	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000	.405	.000	.000	.000	.004
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	-.702**	-.138	.671**	.546**	.442*	.479**
	Sig. (2-tailed)	.000	.466	.000	.002	.014	.007
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	-.644**	-.041	.815**	.716**	.505**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000	.829	.000	.000	.004	.002
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	-.532**	.008	.824**	.680**	.469**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.002	.967	.000	.000	.009	.001
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00025	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.583**	.479**	.583**	.452*	.583**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007	.001	.012	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.419*	.559**	.559**	.421*	.419*	.280
	Sig. (2-tailed)	.021	.001	.001	.020	.021	.135
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.824**	.824**	.824**	.659**	.824**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.583**	.896**	.688**	.546**	.583**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.002	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.716**	.797**	.879**	.716**	.716**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.796**	.746**	.829**	.710**	.796**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
VAR00025	Sig. (2-tailed)		.001	.047	.000	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.582**	1	.280	.507**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.001		.135	.004	.001
	N	30	30	30	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.366*	.280	1	.531**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.047	.135		.003	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.871**	.507**	.531**	1	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.003		.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.582**	.583**	.629**	.824**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	.653**	.716**	.582**	.817**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.738**	.641**	.482**	.828**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

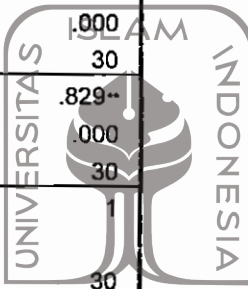
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00030	VAR00031
VAR00025	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.716**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.582**	.482**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007
	N	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.817**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.879**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	1	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
    
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	26



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Correlations**

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00030	Sig. (2-tailed)	.216	.359	.378	.192	.143	.410
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.421*	.361*	.410*	.415*	.389*	.429*
	Sig. (2-tailed)	.020	.050	.024	.023	.034	.018
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00030	Sig. (2-tailed)	.519	.488	.953	.359	.124	.001
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.470**	.397*	.178	.464**	.455*	-.485**
	Sig. (2-tailed)	.009	.030	.348	.010	.012	.007
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00030	Sig. (2-tailed)	.000	.829	.000	.000	.004	.002
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	-.532**	.008	.824**	.680**	.469**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.002	.967	.000	.000	.009	.001
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00030	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.796**	.746**	.829**	.710**	.796**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006
VAR00015 N	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
VAR00015 N	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00015 N	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024
VAR00015 N	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
VAR00015 N	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

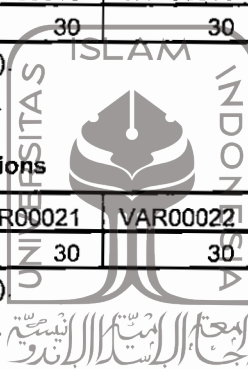
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Correlations**

	VAR00030	VAR00031
VAR00015 N	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

		VAR00025	VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029
VAR00030	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.738**	.641**	.482**	.828**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000	.000
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		VAR00030	VAR00031
VAR00030	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



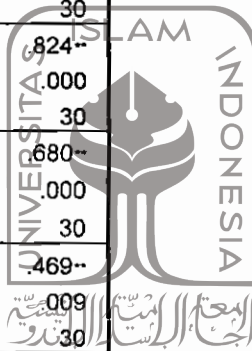
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00030	VAR00031
VAR00010	N	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.287	.455*
	Sig. (2-tailed)	.124	.012
	N	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	-.591**	-.485**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007
	N	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	-.644**	-.532**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002
	N	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	-.041	.008
	Sig. (2-tailed)	.829	.967
	N	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.815**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.716**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.505**	.469**
	Sig. (2-tailed)	.004	.009
	N	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.553**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001
	N	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.716**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.797**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.879**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.716**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.716**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.553**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000
	N	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.653**	.738**

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



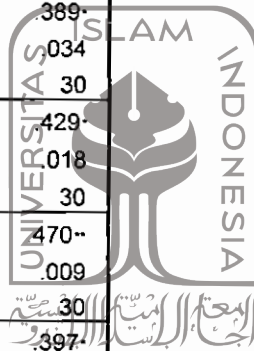
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00030	VAR00031
VAR00001	Pearson Correlation	.233	.421*
	Sig. (2-tailed)	.216	.020
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.174	.361*
	Sig. (2-tailed)	.359	.050
	N	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.167	.410*
	Sig. (2-tailed)	.378	.024
	N	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.245	.415*
	Sig. (2-tailed)	.192	.023
	N	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.274	.389*
	Sig. (2-tailed)	.143	.034
	N	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.156	.429*
	Sig. (2-tailed)	.410	.018
	N	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.122	.470**
	Sig. (2-tailed)	.519	.009
	N	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.132	.397*
	Sig. (2-tailed)	.488	.030
	N	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.011	.178
	Sig. (2-tailed)	.953	.348
	N	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.174	.464**
	Sig. (2-tailed)	.359	.010
	N	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.287	.455*
	Sig. (2-tailed)	.124	.012
	N	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	-.591**	-.485**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007
	N	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	-.644**	-.532**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002
	N	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	-.041	.008
	Sig. (2-tailed)	.829	.967
	N	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.815**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



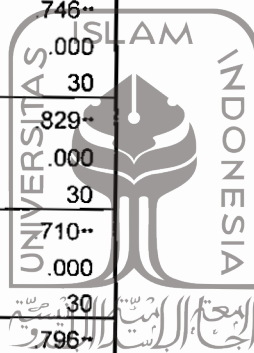
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00030	VAR00031
VAR00016	Pearson Correlation	.716**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.505**	.469**
	Sig. (2-tailed)	.004	.009
	N	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.553**	.575**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001
	N	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.716**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.797**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.879**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.716**	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.716**	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.553**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000
	N	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.653**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.716**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.582**	.482**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007
	N	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.817**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.879**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	1	.829**

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



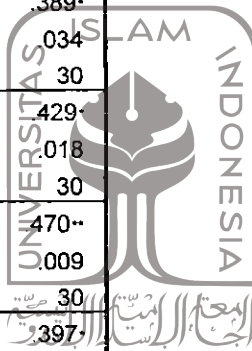
UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Correlations

		VAR00030	VAR00031
VAR00001	Pearson Correlation	.233	.421*
	Sig. (2-tailed)	.216	.020
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	.174	.361*
	Sig. (2-tailed)	.359	.050
	N	30	30
VAR00003	Pearson Correlation	.167	.410*
	Sig. (2-tailed)	.378	.024
	N	30	30
VAR00004	Pearson Correlation	.245	.415*
	Sig. (2-tailed)	.192	.023
	N	30	30
VAR00005	Pearson Correlation	.274	.389*
	Sig. (2-tailed)	.143	.034
	N	30	30
VAR00006	Pearson Correlation	.156	.429*
	Sig. (2-tailed)	.410	.018
	N	30	30
VAR00007	Pearson Correlation	.122	.470**
	Sig. (2-tailed)	.519	.009
	N	30	30
VAR00008	Pearson Correlation	.132	.397*
	Sig. (2-tailed)	.488	.030
	N	30	30
VAR00009	Pearson Correlation	.011	.178
	Sig. (2-tailed)	.953	.348
	N	30	30
VAR00010	Pearson Correlation	.174	.464**
	Sig. (2-tailed)	.359	.010

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

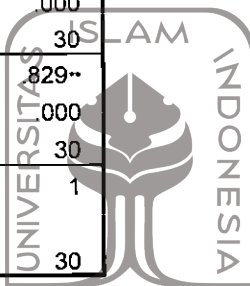
\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Correlations**

		VAR00030	VAR00031
VAR00025	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00026	Pearson Correlation	.716**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00027	Pearson Correlation	.582**	.482**
	Sig. (2-tailed)	.001	.007
	N	30	30
VAR00028	Pearson Correlation	.817**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00029	Pearson Correlation	.879**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	30	30
VAR00030	Pearson Correlation	1	.829**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
VAR00031	Pearson Correlation	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30



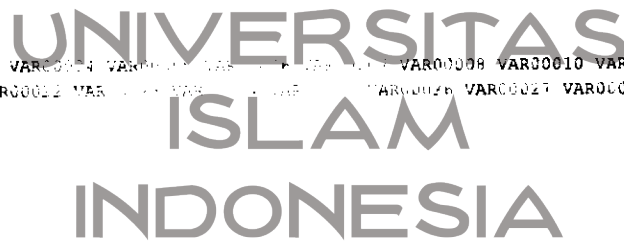
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**RELIABILITY**

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
    
```



**Reliability**

DataSet01

**Scale: ALL VARIABLES**

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	26



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



Budaya Sekolah

	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	ΣX
	5	5	5	4	5	4	5	3	2	1	1	2	2	1	1	2	118
	5	4	4	5	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	103
	5	5	5	4	5	5	5	1	1	1	1	2	1	1	2	1	115
	5	5	5	5	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	109
	5	5	5	5	5	4	5	1	2	1	2	1	1	2	1	1	112
	5	5	5	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	112
	5	5	4	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	111
	5	4	4	4	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	97
	5	5	5	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	112
	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	115
	5	5	5	5	5	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	114
	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	114
	5	5	5	4	5	4	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	116
	5	5	5	5	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	109
	5	5	5	5	5	4	5	1	2	1	2	1	1	1	1	1	112
	4	5	5	5	4	4	5	1	1	1	1	1	1	2	1	1	110
	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	2	1	1	2	116
	5	5	5	5	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	109
	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	115
	5	5	5	5	5	4	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	108
	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	112
	5	5	4	5	5	4	5	1	1	1	1	1	1	2	1	1	112
	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	114
	5	5	5	4	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	2	114
	5	5	5	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	112
	5	5	5	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	112
	5	5	5	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	114
	5	5	5	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	114
	5	5	5	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	112
	5	5	5	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	112
	5	5	5	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	102
	5	5	5	5	5	4	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	113
	4	5	4	4	5	5	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	107



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

29.	Alim Sandika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
30.	Dian Cahyo Nugroho	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	r hitung	<b>0,507766</b>	0,127	<b>0,57843</b>	<b>0,5323</b>	<b>0,478</b>	0,2037	<b>0,508</b>	<b>0,659</b>	<b>0,578</b>	<b>0,578</b>	<b>0,578</b>	<b>0,578</b>	<b>0,578</b>	<b>0,578</b>	<b>0,657</b>	<b>0,705</b>	
	r tabel	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	
	Keterangan	valid	x	valid	x	valid	x	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	x	valid	valid	



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

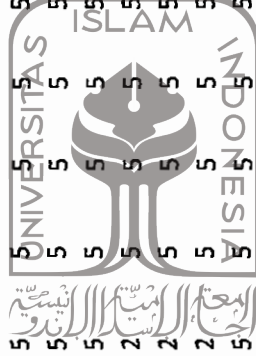
5	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	106
5	5	4	5	5	5	3	1	1	1	1	1	1	2	1	116
0,154	<b>0,67</b>	<b>0,563</b>	0,08	<b>0,376</b>	0,117	<b>0,695</b>	<b>0,4099</b>	<b>0,3911</b>	-0,006	0,164	<b>0,385</b>	<b>0,41</b>	0,044	0,186	<b>0,4246</b>
0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36
x	valid	valid	x	valid	x	valid	valid	valid	x	x	valid	valid	x	x	valid



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebaran Data Uji Coba Instrumen Angket Disiplin Siswa

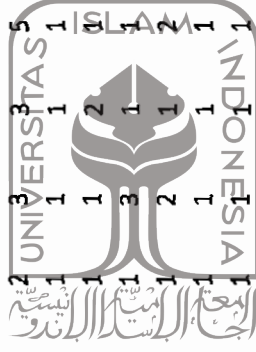
No.	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Ahsya Aufa Rafiqi	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1
2.	Amalia Nur Hanifah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
3.	Mita	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
4.	Aleandra Rizki Berlian	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
5.	Tri Wahyuni	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
6.	Iyustina Aprilliani	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	1
7.	Kanisa Saputri	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	1
8.	Fadilah Hafitudin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	5	2
9.	Hani Rahmawati	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
10.	Annisa Nur Kholifah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1
11.	Arya Yuda Peratama	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
12.	Lia Widjayanti	5	5	4	4	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1
13.	Listianing Tyas Ayu Sekar K	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	3	1
14.	Kholik	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1
15.	Danang	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
16.	Novi Fajarriani	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1
17.	Dias Ahnaf Fauzi Z	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1
18.	Indah Rahyuningtiyas	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
19.	Aris	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2
20.	Suprih	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
21.	Shela Novita Arfian	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	1
22.	Rindi anti Sekar Setlani	4	5	4	5	4	1	1	3	5	5	5	5	5	5	1
23.	Prima	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
24.	Elsa Dwi Naylanjani	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	2
25.	Ade Rizki Susanti	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	1
26.	Nur septi Yani Hasanah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
27.	Anisa Dwi Cahyani	5	4	5	5	4	2	2	5	5	4	5	5	5	4	1
28.	Andhika Satria Putra B	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



lin Siswa	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	$\Sigma X$
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	82
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	86
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	86
	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	85
	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	84
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	76
	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	1	3	3	5	3	106
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85
	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	89
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	85
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	79
	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	84
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	83
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	86
	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	82
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	85
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	86
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	96
	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	101
	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	92
	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	74
	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	86
	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	97
	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	88
	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87
	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	77
	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	83



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



## Reliability

[DataSet0]

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	26

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## LAMPIRAN VI

SK Pembagian Tugas Mengajar SDN  
Ponjong I Tahun 2013/2014



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**KEPUTUSAN  
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI PONJONG I  
NOMOR : 02/ SD/PJI/KPTS/VII/2013**

**TENTANG**

**PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR  
DAN TUGAS TAMBAHAN  
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka mengatur , mengembangkan dan menyiapkan program pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar, perlu diberikan keluwesan dalam pengolahan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Bahwa pengelolaan pendidikan di sekolah perlu dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
- c. Bahwa agar butir a, b, dan c dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya , dipandang perlu untuk menetapkan keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri Ponjong I tahun ajaran 2013 / 2014.
- Mengingat** : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan
5. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Nomor 421/ 123/ KPTS/ 2013 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan pada Pendidikan Sekolah/ Madrasah di kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2013/ 2014
6. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496 )
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah..
9. Rapat Pembagian Tugas mengajar Tahun Ajaran 2013 / 2014

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada tahun Pelajaran 2013/2014, seperti tersebut pada lampiran 1 Keputusan ini.
- Pertama** : Menugaskan Guru untuk melaksanakan tugas bimbingan seperti pada Lampiran I keputusan ini.
- Kedua** : Menugaskan guru untuk melaksanakan tugas membimbing ekstrakurikuler sebagaimana tersebut pada lampiran I keputusan ini.
- Ketiga** : Masing-masing Guru melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada Kepala Sekolah.
- Keempat** : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, akan dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Kelima** : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Ponjong  
Tanggal 15 Juli 2013  
Kepala Sekolah

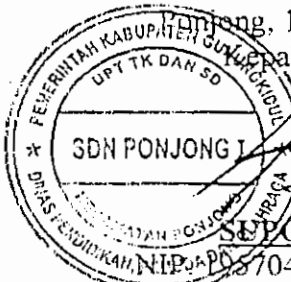


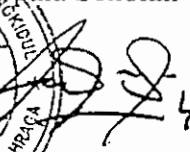
NIP. 19570414 197705 1 001

**DAFTAR PEMBIMBING TUGAS GURU  
DAN KARYAWAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

No	Nama / NIP	Gol / Ruang	Jabatan Guru	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jml Jam Mengajar	Tugas Tambahan
1	Eni Dwiyaningsih,S.Pd.		GTT	Guru Kelas	I A	24	Extra TPA
2	Hening Setyaningsih	-	GTT	Guru Kelas	I B	24	Extra TPA
3	Sri Umiyatun NIP.19541220 197512 2 002	IV /a	Guru Pembina	Guru Kelas	II	24	UKS
4	Ngatmi NIP.19590725 198201 2 007	IV /a	Guru Pembina	Guru Kelas	III A	24	Extra TPA
5	Rina Nur Hasanah,S.Pd		GTT	Guru Kelas	III B	24	Extra Pramuka
6	Sartini NIP. 19540728 197402 2 003	IV /a	Guru Pembina	Guru Kelas	IV	25	UKS
7	Slamet Supriyanta,S.Pd.SD NIP.19681029 199203 1 005	IV /a	Guru Pembina	Guru Kelas	V	25	Extra Pramuka
8	Sumilah,S.Pd. NIP.19691126 198912 2 001	IV /a	Guru Pembina	Guru Kelas	VI	25	UKS Extra Pramuka
9	Supoyo,S.Pd. NIP.19570414 197705 1 001	IV /a	Guru Pembina	Kep. Sek	PKn IV, V,VI	6	UKS
10	Dawudi,S.Pd.I NIP. 19570323 198603 1 010	IV /a	Guru Pembina	Guru PAI	I s/d VI	24	Extra TPA
11	R. Sutrisno,S.Pd. NIP. 19640927 198604 1 001	IV /a	Guru Pembina	Guru Penjaskes	I s/d VI	27	UKS Extra Drumband
12	Hengki Winarto,S.I.P		GTT	Guru Mapel	IV - VI		Extra TIK
13	Septian Sarjito	PTT	-	Perpus		-	Extra Pramuka
14	Yunita Catur Pratiwi	PTT	-	Perpus		-	TPA
15	Sudarno	PTT	-	Penjaga		-	Administrasi

Ponjong, 15 Juli 2013  
Kepala Sekolah



  
**SUPoyo,S.Pd.**  
 NIP.19570414 197705 1 001

# LAMPIRAN VII

## Daftar Guru dan Karyawan SDN



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# LAMPIRAN VIII

Daftar Siswa SDN Ponjong I  
Tahun 2013/2014



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# LAMPIRAN IX

## Profil Sekolah



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPT TK DAN SD KECAMATAN PONJONG  
**SD NEGERI PONJONG I**

Alamat : Karangijo, Ponjong, Ponjong, gunungkidul, Yogyakarta 55892

**PROFIL SEKOLAH**

**I. IDENTITAS SEKOLAH**

1. NSS : 101040309018
2. NPSN : 20401887
3. Nama Sekolah : SD Ponjong I
4. Status Sekolah : Negeri
5. Terakreditasi : A
6. Alamat Sekolah :
  - a. Dusun : Karangijo
  - b. Kalurahan : Ponjong
  - c. Kecamatan : Ponjong
  - d. Kabupaten : Gunungkidul
  - e. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
7. Tahun Didirikan : 1921
8. No. Telepon / HP : 0274 3950015



**II. KEADAAN SEKOLAH**

**A. Luas Tanah Pekarangan :**

1. Luas : 2.018 M<sup>2</sup>
2. Lokasi : Karangijo, Ponjong, Ponjong, GK
3. Status : Hak Pakai
4. Asal Usul : Tanah Keraton

**B. Bangunan**

1. Unit I ( Ruang Kelas I,II,III ) : 1921  
Unit II ( Ruang Kelas IV,V,VI ) : 1985  
Unit III ( Ruang Guru ) : 1998
2. Kondisi Bangunan :
  - a. Unit I Rusak ringan ( 21 m x 7 m )
  - b. Unit II Baik ( 21 m x 7 m )
  - c. Unit III rusak ringan ( 21 m x 7 m )
  - d. Mushola rusak ringan ( 8 m x 8 m )
  - e. UKS Rusak ringan ( 5 m x 6 m )
  - f. Kantin Sekolah ( 3,5 m x 6 m )
3. Kontruksi : Genteng biasa , dinding bata
4. Lokasi : Karangijo, Ponjong, Ponjong,GK
5. Jumlah Ruangan : 7 lokal

## C. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### 1. Visi Sekolah Dasar Negeri Ponjong I

“Menghasilkan peserta didik yang menguasai dasar-dasar pengetahuan teknologi, unggul dalam prestasi, memiliki ketrampilan hidup yang dilandasi iman dan taqwa”

### 2. Misi Sekolah Dasar Negeri Ponjong I

- a) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c) Mengoptimalkan sumber daya yang ada sesuai potensinya masing-masing.
- d) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e) Meningkatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam menyelenggarakan pendidikan.

### 3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri Ponjong I

- a) Siswa beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- e) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Ponjong, Januari 2013  
Kepala Sekolah

**SUPOYO,S.Pd**  
NIP. 19570414 197705 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPT TK DAN SD KECAMATAN PONJONG

**SD NEGERI PONJONG I**

Alamat : Karangijo, Ponjong, Ponjong, gunungkidul, Yogyakarta 55892

**DAFTAR KEADAAN SISWA**

**A. Keadaan Siswa**

2013/2014				
		P	Jml	Jml Kelas
I	8	14	22	1
II A+B	21	16	37	2
III	19	13	32	1
IV	15	10	25	1
V	20	10	30	1
VI A + B	23	17	40	2
<b>Jumlah</b>	<b>106</b>	<b>80</b>	<b>136</b>	<b>8</b>

**B. Prestasi Siswa**

**1. Prestasi yang pernah dicapai**

No	Mata Lomba	Peringkat	tingkat	Tahun
1	Sepak Bola	II	Gugus	2006
2	Takraw	II	Kecamatan	2006
3	Volley putra	III	Kecamatan	2006
4	Renang	III	Provinsi	2006
5	Peng. Olahraga Usia Dini	II	Provinsi	2006
6	Bulu Tangkis Pa	II	Kabupaten	2006
7	Lari Pi	II	Kecamatan	2006
8	Tenis Meja Putra	II	Kecamatan	2007
9	Parade Drumband	VI	Kabupaten	2007
10	Gerak Jalan Pi	I	Kecamatan	2007
11	Bulu Tangkis Pa	III	Kabupaten	2007
12	Lomba Mewarnai, Piala mendiknas	II	Nasional	2009
13	Lomba Gugus SD	I	Kabupaten	2009
14	Lomba PBB	I	Kecamatan	2010
15	Lomba Drum Band	I	Kecamatan	2010

Ponjong, Januari 2013  
Kepala Sekolah

**SUPOYO,S.Pd**

NIP. 19570414 197705 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA  
UPT TK DAN SD KECAMATAN PONJONG

**SD NEGERI PONJONG I**

Alamat : Karangijo, Ponjong, Ponjong, gunungkidul, Yogyakarta 55892

**DAFTAR GURU DAN KARYAWAN**

		JABATAN	PANGKAT/ GOL.	PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Supoyo,S.Pd. 19570414 197705 1 001	Kepala Sekolah	Pembina / IV a	S-1	PNS
2	Hartadi,A.Ma.Pd. 19530818 197402 1 003	Guru Kelas	Pembina / IV a	D-2	PNS
3	Suharyani 19530705 197512 2 005	Guru Kelas	Pembina / IV a	D-2	PNS
4	Sri Umiyatun 19541220 197512 2 002	Guru Kelas	Pembina / IV a	D-2	PNS
5	Ngatmi 19590725 198201 2 007	Guru Kelas	Pembina / IV a	SPG	PNS
6	Dawudi,S.Pd.I 19570323 198603 1 010	Guru Agama	Pembina / IV a	S-1 PAI	PNS
7	R. Sutrisno,S.Pd. 19640927 198604 1 001	Guru Penjasorkes	Pembina / IV a	S-1	PNS
8	Sumilah,S.Pd 19691126 198912 2 001	Guru Kelas	Pembina / IV a	S-1	PNS
9	Slamet Supriyanta,S.Pd 19681029 199203 1 005	Guru Kelas	Pembina / IV a	S-1	PNS
10	Hengki Winarto,S.I.P	Guru Mapel	-	S-1	GTT
11	Eni Dwiyaningsih	Guru Kelas	-	S1	GTT
12	Rina Nurhasanah `	Guru Kelas	-	S1	GTT
13	Hening Setyaningsih	Guru Mapel	-	-	GTT
14	Septian Sarjito	Pustakawan	-	D-2	PTT
15	Yunita Catur Pratiwi	Pustakawan	-	D-2	PTT
16	Sudarno	Penjaga Sekolah	-	SMK	PTT

Ponjong, Januari 2013  
Kepala Sekolah

**SUPOYO,S.Pd**  
NIP. 19570414 197705 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA  
UPT TK DAN SD KECAMATAN PONJONG  
**SD NEGERI PONJONG I**

Alamat : Karangijo, Ponjong, Ponjong, gunungkidul, Yogyakarta 55892

**SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

**A. Ruangan**

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Ringan	Berat	
1	Kelas	7	3	4	-	Punya
2	Guru	1	1	-	-	Punya
3	Kepala Sekolah	-	-	-	-	Tidak punya
4	Perpustakaan	1	-	1	-	Punya
5	Laboraturium IPA	-	-	-	-	Tidak punya
6	Laboraturium TIK	1	-	-	-	Punya
7	Ketrampilan	-	-	-	-	Tidak punya
8	UKS	1	-	1	-	Punya
9	Alat Peraga	5 set	4	1	-	Punya
10	Computer	2	2	-	-	Punya
11	Kamar mandi Siswa	4	-	4	-	Punya
12	Kamar mandi guru	2	-	2	-	Punya
13	Gudang	1	-	1	-	Punya
14	Mushola	1	-	1	-	Punya
15	Dapur	1	-	1	-	Punya

**B. Buku**

No	Nama Buku	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			Baik	Ringan	Berat	
1	Buku pokok	700	200	300	200	Pegangan siswa
2	Buku penunjang	60	-	60	-	Pegangan guru
3	Buku bacaan	5025	3000	1000	1025	Koleksi perpustakaan
4	Buku pendidikan	350	-	350	-	Koleksi perpustakaan

**C. Sarana Pendukung**

No	Nama Sarana	Ada / tidak	Jumlah	Kondisi
1	Tempat bermain dan olahraga	Ada	1	Baik
2	Warung sekolah	Ada	1	Baik
3	Parkir sepeda	Ada	1	Baik
4	Tempat pembuangan sampah	Ada	1	Rusak
5	Saluran air	Ada	1	Baik
6	Jaringan listrik	Ada	1	Baik
7	Jaringan Internet	Ada	1	Baik

Ponjong,  
Kepala Sekolah

SUPOYO,S.Pd

NIP. 19570414 197705 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLHAHRAGA  
UPT TK DAN SD KECAMATAN PONJONG

**SD NEGERI PONJONG I**

Alamat : Karangijo, Ponjong, Ponjong, gunungkidul, Yogyakarta 55892

**DAFTAR SUSUNAN PENGURUS KOMITE SEKOLAH  
SD NEGERI PONJONG I**

NO	JABATAN	NAMA	KETERANGAN
1.	Penasehat	Supoyo, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Ketua	Rusjanto	Tokoh Masyarakat
		Tukimin, S.Pd.MM	Tokoh Pendidikan
3.	Sekretaris	Sumilah, S.Pd	Guru
		Sumanta, S.Pd.	Tokoh Pendidikan
4.	Bendahara	Paryadi	Tokoh Masyarakat
		Dawudi, S.Pd.I	Guru
5.	Anggota	H. Mudzakir	Tokoh Masyarakat
		H. Sahid	Tokoh Pendidikan
		Sumarji	Wali Murid
		Hartadi, A.Ma.Pd.	Guru
		R.sutrisno, S.Pd.	Guru

Ponjong, Januari 2013  
Kepala Sekolah

**SUPOYO, S.Pd**  
NIP. 19570414 197705 1 001

# LAMPIRAN X

## Daftar Sarana dan Prasarana SDN Ponjong I



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

REKAPITULASI DAFTAR BARANG  
MILIK KABUPATEN GUNUNGGIDUL  
TAHUN : 2014/15

SKPD : Disdikpora/UPT Ponjong/SDN Ponjong I  
Kabupaten : Gunungkidul  
Provinsi : DIY

NO URUT	GOL	KODE BIDANG BARANG	NAMA BIDANG BARANG	JUMLAH BARANG	JUMLAH HARGA (Rp)	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1	1	1	TANAH	1		Hak Pakai
		2	PERALATAN DAN MESIN			
	2	a. Alat - alat Besar				
	3	b. Alat angkutan				
	4	c. Alat- alat bengkel dan alat ukur				
	5	d. Alat- alat Pertanian				
	6	e. Alat alat Kantor dan rumah tangga	Rp 77.578.500			
	7	f. Alat- alat studio dan komonikasi				
	8	g. Alat- alat Kedokteran				
	9	h. Alat- alat Laboratorium	Rp 56.235.673			
10	i. Alat- alat Keamanan					
3	3		GEDUNG DAN BANGUNAN	4	Rp 322.600.000	
		11	a. Bangunan Gedung			
	12	b. Bangunan Monumen				
	4		JALAN IRIGASI DAN BANGUNAN	1	Rp 1.200.000	
		13	a. Jalan dan jembatan			
		14	b. Bangunan Air/ Irigasi			
		15	c. Instalasi			
	16	d. Jaringan	1	Rp 900.000		
5	5		ASET TETAP LAINYA			
		a. Buku Perpustakaan				
		b. Barang bercorak kesenian dan kebudayaan				
	c. Hewan dan Tumbuhan					
			<b>JUMLAH</b>	<b>7</b>	<b>458.514.173</b>	

Kepala Sekolah

SUPOYO,S.Pd  
NIP. 19570414 197705 1 001

Ponjong, Januari 2015  
Pembantu Pengurus barang

R. SUTRISNO,S.Pd  
NIP. 19640927 198604 1 001

## SD NEGERI PONJONG I

No.	Nama	NIP	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NUPTK	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Agama	RT	RW	Nama Dusun	Desa/Kelurahan	Kecamatan	HP
1	SUPOYO,S.Pd	195704141977051001	L	GUNUNGGIDUL	1957-04-14	6746735637200002	PNS	Guru Mata Pelajaran	Islam	2	1	MENDAK	SUMBERGIRI	Kec. Ponjong	08121598404
2	NGATMI	195907251982012007	P	GUNUNGGIDUL	1959-07-25	3057737638300013	PNS	Guru Kelas	Islam	1	7	KORIPAN I	SUMBERGIRI	Kec. Ponjong	087839800895
3	ATMILATUN	196310201986031002	P	BANTUL	1963-10-20	7352741643300023	PNS	Guru Kelas	Islam	3	1	KARANGUOKULON	POJONG	Kec. Ponjong	087839982777
4	DAWUDI	195703231986031010	L	GUNUNGGIDUL	1957-03-23	9655735636200002	PNS	Guru Mata Pelajaran	Islam	4	1	SILINGI	UMBULREJO	Kec. Ponjong	081328633307
5	RADEN SUTRISNO	195409271985041001	L	KULONPROGO	1954-09-27	9259742646200003	PNS	Guru Mata Pelajaran	Islam	3	10	SUSUKAN III	GENIAHAN	Kec. Ponjong	081931798236
6	SUMILAH	196911261989122001	P	GUNUNGGIDUL	1969-11-26	3458747650300013	PNS	Guru Kelas	Islam	1	11	PADANGAN	POJONG	Kec. Ponjong	081328022705
7	SLAMET SUPRIYANTA	196810291992031005	L	GUNUNGGIDUL	1968-10-29	5361746649200003	PNS	Guru Kelas	Islam	1	2	KARANGUO WETAN	POJONG	Kec. Ponjong	081802755474
8	HENGGI WINARTO		L	GUNUNGGIDUL	1984-06-03	2935762663110062	Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran	Islam	5	5	SUSUKAN I	GENIAHAN	Kec. Ponjong	085743741854
9	ENI DWIYANINGSIH		P	GUNUNGGIDUL	1988-04-13		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	Islam	1	4	SUMBERKIDUL	POJONG	Kec. Ponjong	08190401667
10	RINA NUR HASANAH		P	GUNUNGGIDUL	1988-06-08		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	Islam	21	6	GANGSALAN	INGLINDUR	Kec. Girisubo	081804066408
11	HENING SETYANINGSIH		P	GUNUNGGIDUL	1992-05-03		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas	Islam	1	2	KARANGUO WETAN	POJONG	Kec. Ponjong	081904186345
12	SEPTIAN SARJITO		L	GUNUNGGIDUL	1983-09-10		Tenaga Honor Sekolah	Pustakawan	Islam	1	3	SUMBERLOR	POJONG	Kec. Ponjong	081931783433
13	YUNITA CATUR PRATIWI		P	GUNUNGGIDUL	1984-03-31		Tenaga Honor Sekolah	Pustakawan	Islam	4	1	KARANGUO KULON	POJONG	Kec. Ponjong	087738345132
14	SUDARNO		L	GUNUNGGIDUL	1979-11-22	8454757658200013	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah	Islam	2	3	SUMBERLOR	POJONG	Kec. Ponjong	087839611100

Kepala Sekolah  
SD Negeri Ponjong I

SUPOYO,S.Pd.  
NIP. 19570414 197705 1 001



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. PERALATAN DAN MESIN

SKPD : Disdikpora/UPT Ponjong/SDN Ponjong I  
 Kabupaten : Gunungkidul  
 Provinsi : DIY  
 No. Kode Lokasi : 12.12.04.08.01.00.17

No. Urut	Kode Barang	Nama Barang / Jenis Barang	Nomor Register	Merk / Type	Ukuran / CC	Bahan	Tahun Pembelian	Nomor			Asal Usul Cara Perolehan	Nilai	Keterangan
								Pabrik	Rangka	Mesin			
1	02.06.03.02.01	Komputer	001	HP	14 inci	Besi	2006				Hibah BCA	-	
2	02.06.03.02.01	Komputer	002	IBM	14 inci	Besi	2006				Hibah Jerman	-	
3	02.06.04.07.07	Almari Asip	001			Kayu					Hibah Wali murid	-	Baik
4	02.06.01.05.31	Papan Kreatif	001			fiber	2006				Hibah BCA	-	Baik
5	02.06.02.06.02	Radio	001			Aluminium					Swadaya	-	Baik
6	05.18.01.03.03	Drumband	001		1 set	Fiber					Swadaya	-	Baik
7	05.18.01.04.04	Lapangan Tennis meja	001		1 set	Kayu					Swadaya	-	Baik
8	02.09.02.10.03	Klboard / Piano	001		1 unit	Aluminium					Swadaya	-	Baik
9		Kipas Angin	001		1 unit	Plastik	2006				Hibah Wali murid	-	Baik
10	02.06.04.01.11	Meja Kursi Tamu	001		1 Set	Kayu					Hibah Wali murid	-	Rusak
11	02.06.03.02.01	Komputer	001-005		unit	Besi					Swadaya	-	Baik
12	02.06.03.04.08	Printer	002	HP		Fiber	2011				Hibah Wali murid	-	Baik
13	02.06.04.07.08	Almari Piala	001			Kaca	2010				Hibah Wali murid	-	Baik
14	02.06.02.01.09	Tempat tidur	002			Kayu	2011				Hibah Puskesmas	-	Baik
15	02.06.02.01.16	MEJA TIK	001-021			KAYU	2010				Dinas Propinsi	-	Baik
16	02.06.03.02.01	PC / Komputer	003-023	DELL		Besi	2010				Dinas Propinsi	-	Baik
17	02.06.03.04.08	PRINTER	001	SAMSUNG		Besi	2010				Dinas Propinsi	-	Baik
18	02.06.03.03.14	LCD	001			Besi	2010				Dinas Propinsi	-	Baik
19		Kipas Angin	002			Besi	2010				Dinas Propinsi	-	Baik
20	02.06.03.03.14	SCREN	001			KAIN	2010				Dinas Propinsi	-	Baik
JUMLAH												Rp	

Ponjong, Januari 2015  
 Pembantu Pengurus barang

Kepala Sekolah

SUPOYO,S.Pd  
 NIP. 19570414 197705 1 001

R. SUTRISNO,S.Pd  
 NIP. 19640927 198604 1 001

**KARTU INVENTARIS BARANG (KIB) DALAM PENGUASAAN  
C. GEDUNG DAN BANGUNAN**

SKPD : Disdikpora/UPT Ponjong/SDN Ponjong I  
 Kabupaten : Gunungkidul  
 Provinsi : DIY  
 No. Kode Lokasi : 12.12.04.08.01.00.17

No. Urut	Nama Barang/ Jenis Barang	Nomor		kondisi Bangunan (B, KB, RB)	Kontruksi Bangunan		Luas Lantai M <sup>2</sup>	Letak / Lokasi Alamat	Dokumen Gedung		Luas (M <sup>2</sup> )	Status Tanah	Asal Usul	Nomor Kode Tanah	Nilai	Keterangan
		Kode Barang	Register		Bertingkat Tidak	Beton Tidak			Tanggal	Nomor						
1	PERPUSTAKAAN	03.11.01.19.01	001	B	Tidak	Beton	54	Karangijo kulon				Hak Pakai		DINAS	16	1
2	Kantor Sekolah	03.11.01.01.01	001	B	Tidak	Beton		Karangijo kulon				Hak Pakai		DINAS	1	1



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA





No.	Nama Barang/ Jenis Barang	Nomor		Buku Perpustakaan		Barang Bercorak			Jml	Tahun Cetak / Pembelian	Asal Usul Cara Perolehan	Nilai	Keterangan
		Kode Barang	Register	Judul / Pencipta	Spesifikasi	Asal Daerah	Pencipta	Bahan					
1	Seni Budaya Dan Keterampilan 4	16.01.01.01	001-040	Ari Subekti	6	TS		kertas	40		BOS	40	Baik
2	Seni Budaya Dan Keterampilan 5	16.01.01.01	001-035	Novi Kurnia	5	Cempaka Putih		kertas	35		BOS	35	Baik
3	Seni Budaya Dan Keterampilan 6	16.01.01.01	001-040	Ari Subekti	5	TS		kertas	40		BOS	40	Baik
4	PENJASORKES 1	16.01.08.08	001-031	MIRNTO SLAMET	5			kertas	31		BOS	35	Baik
5	PENJASORKES 2	16.01.08.08	001-031	MIRNTO SLAMET	5			kertas	28		BOS	28	Baik
6	PENJASORKES 3	16.01.08.08	001-031	MIRNTO SLAMET	5			kertas	31		BOS	35	Baik
7	PENJASORKES 4	16.01.08.08	001-040	MIRNTO SLAMET	5			kertas	40		BOS	40	Baik
8	PENJASORKES 5	16.01.08.08	001-040	MIRNTO SLAMET	5			kertas	40		BOS	40	Baik
9	PENJASORKES 6	16.01.08.08	001-032	MIRNTO SLAMET	5			kertas	32		BOS	32	Baik
10	BUKU TIK	16.01.01.01	001-0297	MENGENAL WINDOWS/AKU ANAK SALEH	5			kertas	297		APBNP	297	Baik
11	BUKU PKN 1	16.01.05.01	001-025	Tilan	5			kertas	25		BOS	25	Baik
12	BUKU PKN 3	16.01.05.01	001-033	SLAMET	5			kertas	33		BOS	33	Baik
13	BUKU PKN 2	16.01.05.01	001-033	SLAMET	5			kertas	33		BOS	33	Baik
14	BUKU PKN 3	16.01.05.01	001-011	SETIADI WIDHASTUTI	5			kertas	11		BOS	11	Baik
15	BUKU PKN 5	16.01.05.01	001-026	SLAMET	5			kertas	26		BOS	26	Baik
16	BUKU PKN 6	16.01.05.01	001-028	SLAMET	5			kertas	28		BOS	28	Baik
17	BUKU BACAAN	16.01.01.01	001-058	ENSIKLOPEDIA SAJIN	5			kertas	58		APBNP	58	Baik
18	BUKU BACAAN	16.01.01.01	001-058	KREATIF DENGAN OLIMPIADE SAJIN	5			kertas	58		APBNP	58	Baik
19	BUKU BACAAN	16.01.01.01	001-058	KREATIF DENGAN OLIMPIADE SAJIN	5			kertas	58		APBNP	58	Baik
20	Matras	05.18.02.01.03	001-004	KARYA DUTA	5				4	1985	Pemda	4	RUSAK 2
	Tenis Meja	05.18.01.04.04	001		5				1		PEMDA	1	RUSAK
	Alat Sepak Bola	05.18.01.04.05	001-003		5				3	2001	PEMDA	3	BAIK
	Badminton	05.18.01.04.06	001-004		5				4	2001	PEMDA	4	BAIK
	Alat Volly	05.18.01.04.02	001-003		5				3	2001	PEMDA	3	BAIK
	Piada	05.18.01.05.01	001-015		5				15		PEMDA	15	BAIK
	Plagam	05.18.01.05.03	001-002		5				2		PEMDA	2	BAIK
	Gong	05.18.01.03.02	001		5				1		PEMDA	1	BAIK

**KARTU INVENTARIS BARANG (KIB) DALAM PENGUSAHAAN  
E. ASET TETAP LAINNYA**

SKPD : Disdikpora/JPT Ponjong/SDN Ponjong I  
 Kabupaten : Gunungkidul  
 Provinsi : DIY  
 No. Kode Lokasi : 12.12.04.08.01.00.17

No.	Nama Barang/ Jenis Barang	Nomor		Buku Perpustakaan		Barang Bercorak			Jumlah	Tahun Cetak / Pembelian	Asal Usul Cara Perolehan	Nilai	Keterangan
		Kode Barang	Register	Judul / Pencipta	Spesifikasi	Asal Daerah	Pencipta	Bahan					
1	Ensiklopedi	16.01.01.04	0001-0149	TIM	-	-	-	-	149	-	hibah BCA	149	Baik
2	Buku Bacaan	16.01.01.01	0001-0100	TIM	-	-	-	-	100	-	hibah BCA	100	Baik
3	Buku Bacaan	16.01.01	001-005	BNN RI	-	-	-	-	5	-	HIBAH BNN	5	Baik
4	Buku Bacaan	16.01.01	001-002	BADAN POM RI	-	-	-	-	2	-	HIGAN BPOM	2	Baik
5	BUKU CERITA RAKYAT	16.01.01.01	001-116	-	-	-	-	-	116	-	HIBAH	116	Baik
6	Piano	02.09.02.10.03	0001	-	-	-	-	Campuran	1	-	Swadaya	1	Baik
7	DRUMBAND	05.18.01.03.03	001	-	-	-	-	Campuran	1 set	-	Swadaya	1	Baik
8	HARMONIKA	02.09.02.10.03	001-002	-	-	-	-	Campuran	2	-	Swadaya	2	Baik
<b>JUMLAH</b>												<b>376</b>	

**KARTU INVENTARIS BARANG (KIB) DALAM PENGUSAHAAN  
A. TANAH**

SKPD : Disdikpora/UPT Ponjong/SDN Ponjong I  
Kabupaten : Gunungkidul  
Provinsi : DIY  
No. Kode Lokasi : 12.12.04.08.01.00.17

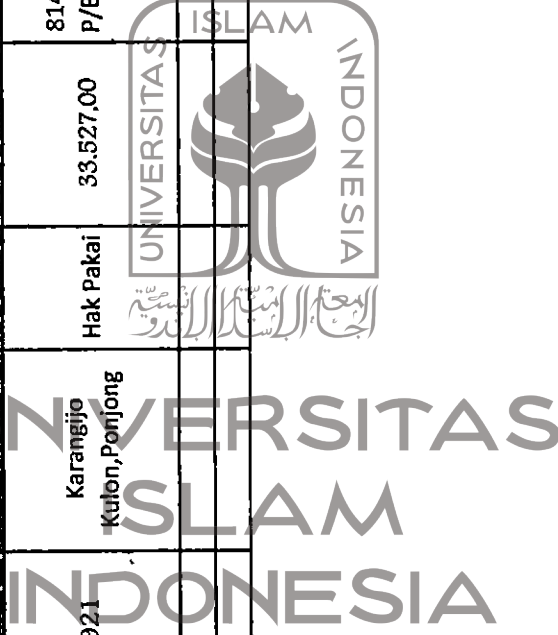
No	Jenis brg/ Nama brg	Nomor		Luas (m2)	Tahun Pengadaan	Letak/ Alamat	Status Tanah		Pergunaan	Asal- usul	Harga Rp	Ket.
		Kd.barang	Register				Hak	Sertifikat tgl Nomor				
1	Tanah Bangunan Pendidikan dan Latihan (sekolah)	01.01.11.04.02	01	2.018	1921	Karangjo Kulon, Ponjong	Hak Pakai	33.527,00	814/SK/H P/BPN/19 91	Pendidikan	Tanah Desa	Hak Pakai

Kepala Sekolah

SUPOYO,S.Pd  
NIP. 19570414 197705 1 001

Ponjong, Januari 2015  
Pembantu Pengurus barang

R. SUTRISNO,S.Pd  
NIP. 19640927 198604 1 001



KARTU INVENTARIS BARANG (KIB)  
B. PERALATAN DAN MESIN

SKPD : Disdikpora/UPT Ponjong/SDN Ponjong I  
Kabupaten : Gunungkidul  
Provinsi : DIY  
No. Kode Lokasi : 12.12.04.08.01.00.17

No. Urut	Kode Barang	Nama Barang / Jenis Barang	Nomor Register	Merk / Type	Ukuran / CC	Bahan	Tahun Pembelian	Nomor			Asal Usul Cara Perolehan	Nilai	Keterangan
								Pabrik	Rangka	Mesin			
1	02.06.01.05.08	Papan Tulis	01-06			Fiber	2011				APBN	-	Baik
2	02.06.01.05.08	Papantulis	001-006			Triplek					Dinas	-	Rusak 4
3	02.09.02.03.01	Alat Peraga IPA	001-006			Plastik	-	-	-	-	Pemda	-	Baik
4	05.07.03.01.03	Globe	001-005			Plastik	-	-	-	-	Pemda	-	Baik
5	02.06.01.05.18	OHP	001			Aluminium					Pemda	-	Baik
6	02.09.02.03.46	Model Tatasurya	001			Plastik					Pemda	-	Baik
7	02.06.02.01.19	Meja Kantor guru	001-007			Kayu	1998				Dinas	-	Baik
8	02.06.02.01.31	Kursi guru	001-013			Kayu	1998				Dinas	-	Baik
9	02.06.02.01.26	Meja Murid	001-100			Kayu	1980				Pemda	-	Rusak 13
10	02.06.02.01.31	Kursi Murid	001-059			Kayu	1988				Pemda	-	Baik
11	02.06.02.01.31	Dingklik Murid	001-064			Kayu	1988				Pemda	-	Rusak 4
12	02.06.02.01.19	Meja Guru Kelas	01-06			Kayu	1988				Pemda	-	Baik
13	02.06.02.01.31	Kursi Guru Kelas	001-006			Kayu	1988				Pemda	-	Baik
14	02.06.02.01.01	Almarl	001-010			Kayu	1988				Pemda	-	Rusak 2
15	02.06.02.05.09	Kompor Gas	001			Aluminium	2005				BOS	-	Baik
16	02.06.02.05	Teko	001-002			Aluminium	1995				BOS	-	Baik
17	02.06.02.01.09	Tempat tidur	001			Kayu	1980				Dinas	-	Baik
18	02.06.02.06.03	TV	01-02	Samsung	29 inci	Viber	2007				Dinas	2.000.000	Baik
19	02.07.03.10.02	Parabola	01	Advante		Aluminium	2007				Dinas	3.500.000	Baik
20	02.06.01.01.01	Mesin Ketik	01	Marvel		Besi	2007				Dinas	500.000	Baik
21	02.06.03.02.02	laptop	01	Advante	320 gb HDD	Besi	2010				BOS	5.450.500	Baik
22	02.06.03.02.14	LCD	01	HITACHI	XGA		2010				BOS	4.543.000	Baik
23	02.06.02.06.09	VCD	001	Samsung		Aluminium	2007				Dinas	1.500.000	Baik
24	02.06.02.06.12	Warles	01	Mipro		Fiber	2006				Hibah	1.500.000	Baik

25	02.06.02.01.*	Mebelair / Meja	001-004	-	Kayu	2011			Swadaya	3.000.000	BAIK
26		Alat Peraga Elektronika	001			2011			APBN	7.435.185	Baik
27		Alat TIK Multimedia	001			2011			APBN	21.040.346	Baik
28	02.09.02.01.01	Alat Peraga Bahasa	001			2011			APBN	9.714.815	Baik
29	02.09.02.02.69	Alat Peraga Matematika	001			2011			APBN	9.210.926	Baik
30	02.09.02.03.01	Alat Peraga IPA	001			2011			APBN	5.813.074	Baik
31	02.09.02.07.02	Alat Peraga IPS	001			2011			APBN	3.021.327	Baik
32											
33											
<b>JUMLAH</b>										<b>Rp 78.229.173</b>	

Ponjong, Januari 2015  
Pembantu Pengurus barang

R. SUTRISNO,S.Pd  
NIP. 19640927 198604 1 001



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Kepala Sekolah

SUPOYO,S.Pd  
NIP. 19570414 197705 1 001

# LAMPIRAN XI



## Tata Tertib Sekolah

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# **TATA TERTIB GURU**

## **A. KEWAJIBAN**

1. WAJIB MEMBUAT PROGRAM SEMESTER, PROGRAM PENGAJARAN DAN JADWAL PELAJARAN.
2. WAJIB DATANG DI SEKOLAH 10 MENIT SEBELUM PELAJARAN DIMULAI
3. WAJIB MENGAJAR DAN BERADA DI SEKOLAH SETIAP HARI KERJA
4. WAJIB MOHON IJIN BILA TIDAK DAPAT MASUK SEKOLAH
5. WAJIB MENGADAKAN EVALUASI BELAJAR SECARA TERATUR
6. WAJIB IKUT MEMELIHARA TATA TERTIB KELAS DAN SEKOLAH
7. WAJIB BERPAKAIAN RAPI, BERTINDAK SOPAN DAN TERTIB
8. WAJIB MENERJAKAN ADMINISTRASI SEKOLAH

## **B. LARANGAN**

1. DILARANG DATANG TERLAMBAT DI SEKOLAH
2. DILARANG MENINGGALKAN SEKOLAH TANPA IJIN KEPALA SEKOLAH
3. DILARANG BERPAKAIAN DAN BERTINDAK TIDAK PANTAS
4. DILARANG MELAKUKAN HAL- HAL YANG MENURUNKAN KEHORMATAN KORP. GURU

## **C. SANGSI – SANGSI**

1. TEGURAN LISAN
2. TEGURAN TERTULIS
3. PERNYATAAN TIDAK PUAS SECARA TERTULIS
4. LAPORAN PADA ATASAN

KEPALA  
SEKOLAH DASAR NEGERI PONJONG I

# TATA TERTIB MURID

## A. KEWAJIBAN / KEHARUSAN

1. SISWA HARUS HADIR DI SEKOLAH PALING LAMBAT 5 MENIT SEBELUM PELAJARAN DIMULAI
2. SISWA WAJIB MENGIKUTI PELAJARAN DENGAN TENANG, TERTIB DAN PENUH KREATIF SESUAI DENGAN JADWAL YANG DI TETAPKAN.
3. SETIAP JAM PERTAMA DIAWALI DENGAN BERDO'A DAN PENGHORMATAN KEPADA GURU, JAM TERAKHIR DIAKHIRI DENGAN BERDO'A DAN PENGHORMATAN KEPADA GURU.
4. PADA JAM ISTIRAHAT SISWA HARUS KELUAR DARI RUANGAN DAN TETAP BERADA DILINGKUNGAN SEKOLAH.
5. SISWA WAJIB MINJA IJIN KEPADA GURU PIKET BILA AKAN MENINGGALKAN SEKOLAH.
6. MURID WAJIB MEMELIHARA DAN MENJAGA KETERTIBAN SERTA MENJUNJUNG NAMA BAIK SEKOLAH.
7. SETIAP MURID YANG TIDAK DAPAT MASUK SEKOLAH, WAJIB MENYAMPAIKAN SURAT DARI ORANG TUA KEPADA GURU KELAS.
8. MURID WAJIB BERPAKAIAN SESUAI DENGAN KETENTUAN YANG DITETAPKAN SEKOLAH
9. SETIAP MURID WAJIB MENJAGA DAN MEMELIHARA KEBERSIHAN SEKOLAH.
10. SISWA WAJIB BERSIKAP SOPAN SANTUN KEPADA GURU . ORANG TUA DAN SIAPAPUN.

## B. LARANGAN – LARANGAN

1. SISWA TIDAK BOLEH MEROKOK.
2. SISWA TIDAK BOLEH TERLAMBAT DAN MENDAHLUI PULANG
3. SISWA TIDAK BOLEH BERPAKAIAN YANG TIDAK SOPAN, BERSOLEK BERLEBIHAN DAN MEMAKAI PERHIASAN BERLEBIHAN
4. SISWA TIDAK BOLEH MEMBAWA ALAT YANG MENGANGGU JALANNYA PELAJARAN
5. SISWA DILARANG MEMBAWA SENJATA TAJAM DAN SENJATA API KESEKOLAH.
6. SISWA DILARANG BERKELAH, MEMBUAT KEKACAUAN / KERIBUTAN DALAM BENTUK SERTA DALIH APAPUN.
7. SISWA DILARANG MENGAMBIL KEPUNYAAN TEMAN LAIN TANPA SEIJIN YANG PUNYA.

## C. SANGSI – SANGSI

1. TEGURAN SECARA LISAN
2. PERINGATAN TERTULIS DENGAN TEMBUSAN KEPADA ORANG TUA
3. SKORSING DALAM WAKTU TERTENTU
4. DIKELUARKAN DARI SEKOLAH.

KEPALA  
SEKOLAH DASAR NEGERI PONJONG I

# LAMPIRAN XII

## Sertifikat Akreditasi



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Da. 070862



**BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH  
(BAN-S/M)**

**Sertifikat Akreditasi**

**SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH**

Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) menetapkan bahwa:



**SD PONJONG I**

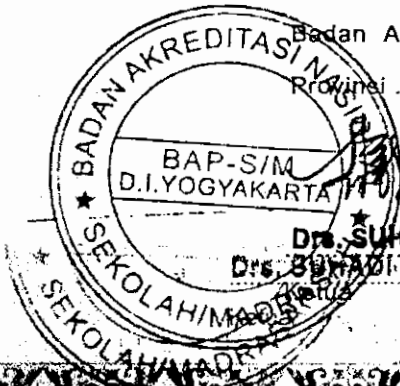
NSS/NIS/NSM : **101040309018**  
Alamat : **KARANGJO KULON, PONJONG,  
GUNUNGKIDUL**

memperoleh akreditasi dengan peringkat : **A**  
Sertifikat Akreditasi Sekolah / Madrasah ini berlaku sampai dengan  
tahun ajaran **2017/2018**, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di **Yogyakarta**  
Pada tanggal **10 November 2012**

a.n. Ketua BAN-SM

Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah  
Provinsi **Daerah Istimewa Yogyakarta**



**Drs. SUHADI**

# LAMPIRAN XIII



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN KEPUTUSAN BUPATI GUNUNGKIDUL

Nomor : 75 /UPIKep.D/D4 tanggal 29 Oktober 2012

TENTANG

PEMBERHENTIAN DARI PENUGASAN GURU PEGAWAI NEGERI SIPIL SEBAGAI KEPALA SEKOLAH DAN ALIH TUGAS / TEMPAT BEKERJA GURU PEGAWAI NEGERI SIPIL

DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

NO.	NAMA TANGGAL LAHIR PENDIDIKAN	NIP	PANGKAT/ GOL. RUANG GAJI	TUGAS DAN TEMPAT BEKERJA		ANGKA KREDIT	BESARNYA TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL SETIAP BULAN
				LAMA	BARU		
1	2	3	4	5	6	7	8
34	HARTADI 18-08-1953 DII / A II	195308181974021003	Pembina. IV/a	Kepala Sekolah SD Negeri Ponjong I UPT TK dan SD Kecamatan Ponjong Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul	Guru Pembina SD Negeri Ponjong I UPT TK dan SD Kecamatan Ponjong Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul	429,994	Diberikan tunjangan kependidikan sesuai aturan yang berlaku

BUPATI GUNUNGKIDUL,

td

BADINGAH



# LAMPIRAN XIV

Sertifikat Tanah SDN Ponjong I



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

814/SK/HP/BPN/1991  
Gambar Situasi.

SURAT KEPUNTBAN GUBERNUR KEPALA DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA

GUBERNUR KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

permohonan tanggal 2 Oktober 1991 dari :  
No dan No. KIP. : ANIF MURNIJANTO. Untuk dan atas nama Pemerintah Propinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta.  
Umur : 44 tahun.  
Kewarganegaraan : Indonesia.  
Pekerjaan : Kepala Sekolah SD Negeri Ponjong I.  
Tempat tinggal : Payak, Desa Sunbergiri, Ponjong, Gunung Kidul.  
maksudnya untuk memohon Hak Pakai atas sebidang tanah terletak di :

Desa : Ponjong.  
Kecamatan : -  
Kabupaten Dati II : Gunung Kidul.  
Luas : 2.018 M<sup>2</sup>.  
Dipergunakan untuk : Mendirikan bangunan SD Negeri Ponjong I.

Set Keterangan yang dibuat oleh Arif Murnijanto bertindak untuk dan atas nama Dir.  
Lidilkan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 2 Oktober 1991

Set Keterangan yang dibuat Kepala Desa Ponjong tanggal 27 September 1991 No. PEM/6  
/91, yang diketahui oleh Camat Ponjong.

Set Situasi Tanah tanggal 16-10-1991 Nomor : 4790 / 1991, luas : 2.018 M<sup>2</sup>.

Set Keterangan Tanah yang dibuat oleh Panitia Pemeriksaan Tanah Kabupaten Dati  
II Gunung Kidul tanggal 9 - 9 - 1991.

Set Keterangan yang dibuat oleh Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Gunung Kidul  
tanggal 23 - 10 - 1991 No. 309/SKT/PT/91.

Set Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Dati II Gunung Kidul tanggal 29 - 10 - 1991  
No. 30/6869/KP/CK.

tanah yang dimohon adalah tanah Negara.  
Pemohon telah memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh Hak Pakai.  
Tanah yang dimohon dapat diberikan dengan Hak Pakai.  
Menurut asas-asas kebijaksanaan Pemerintah, permohonan pemohon atas tanah  
tersebut dapat dikabulkan.

DAFTAR :

- Undang Undang No. 5 Tahun 1960 ( IN. 104 - 1960 ).
- Undang Undang No. 5 Tahun 1974 Jo. Undang Undang No. 3 Tahun 1950.
- Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 1961.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 33 Tahun 1984.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 26 Tahun 1968.
- Peraturan Menteri Agraria No. 10 Tahun 1965.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 6 Tahun 1972.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 1973.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 1973.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 1975.
- Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 1 Tahun 1989.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 22 Tahun 1973.
- Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 10/KERN/1968.
- Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 3 Tahun 1984.

MEMUTUSKAN

Menghormati Hak Pakai kepada Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pemohon ter  
sebut, atas sebidang tanah seluas 2.018 M<sup>2</sup>, lebih lanjut diuraikan dalam Gambar  
situasi tanggal 16-10-1991 NO. 4798 / 1991 yang terletak di :

DATA PENDUKUNG NOMOR : 1

a. D e s a .....

- a. D o s a : Ponjong.
- b. Kelurahan : -
- c. Kecamatan : Ponjong.
- d. Kabupaten Dati II : Gunung Kidul.
- e. Propinsi : DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.

tanah mana akan dipergunakan untuk mendirikan bangunan SD Negeri Ponjong I, dengan syarat tersebut dibawah ini :

1. Segala akibat, untung dan rugi yang timbul karena pemberian Hak Pakai ini menjadi segala tindakan penguasaan atas bidang tanah tersebut adalah menjadi tanggungjawab sepenuhnya penerima hak ;
2. Hak Pakai tersebut diberikan untuk jangka waktu selama tanah dipergunakan berlakuk hitung sejak tanggal Surat Keputusan ini ;
3. Bidang tanah tersebut harus diberi tanda batas sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Agraria No. 8 Tahun 1961 ;
4. Penerima hak diwajibkan memelihara pemilikan atas penguasaan tanahnya dengan baik ;
5. Penerima hak diwajibkan mempergunakan tanah tersebut sesuai dengan peruntukannya ;
6. Penerima hak bertanggungjawab atas pengamanan dari tanah yang menjadi haknya terhadap segala gangguan dalam bentuk apapun ;
7. a. Penerima hak diwajibkan membayar uang administrasi sebesar :
  - I. Rp 10.000,- ( Sepuluh ribu rupiah ).
  - Tersebut dibawah ini, dengan rincian :
    1. Rp 4.000,- ( Empat ribu rupiah ) kepada Kantor Kas Negara Yogyakarta, atas Anggaran dan Pendapatan Badan Pertanahan Nasional No. MA. 09 27 06.25.
    2. Rp 4.000,- ( Empat ribu rupiah ) kepada Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selaku pemegang Kas Daerah.
    3. Rp 2.000,- ( Dua ribu rupiah ) kepada Kantor Kas Daerah Tingkat II Kabupaten Gunung Kidul.
    - II. Rp 5.000,- ( Lima ribu rupiah ) kepada Kantor Kas Negara Yogyakarta untuk membiayai Lunas atas Mata Anggaran dan Pendapatan Badan Pertanahan Nasional No. MA. 09 27 06.25.
- b. Uang pemasukan tersebut dalam angka 7a diatas harus dibayar lunas dalam waktu (enam) bulan terhitung sejak tanggal dikeluarkannya Surat Keputusan ini, dan setorkan kepada Bendaharawan Khusus pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ;
8. Untuk memperoleh Tanda Bukti Hak (Sertipikat) Hak Pakai ini harus didaftarkan pada Kantor Pertanahan Kabupaten Daerah Tingkat II yang bersangkutan , selambat-lambat dalam waktu 4 (empat) bulan setelah ketentuan-ketentuan dimaksud angka 7a diatas dipenuhi dan membayar biaya pendaftaran ;
9. Sertipikat baru dapat diterbitkan apabila penerima hak telah memenuhi kewajiban sebagaimana tersebut dalam angka 3 sampai dengan angka 6, dan angka 7a dan angka 8 diatas ;
10. Surat Keputusan Pemberian Hak Pakai ini dengan sendirinya batal menurut hukum, penerima hak tidak memenuhi salah satu syarat/ketentuan sebagaimana yang dimaksudkan angka 3, 7a dan 7b serta angka 8 diatas, sedangkan apabila penerima hak telah memenuhi syarat/ketentuan sebagaimana yang dimaksud dalam angka 4, 5 dan 6, maka Keputusan Pemberian Hak Pakai dapat dibatalkan ;
11. Pemerintah dalam hal pemberian Hak Pakai ini membebaskan diri dari segala tuntutan gugatan demikian juga semua keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai akibat dari hak tersebut, adalah tanggungan yang diterima hak ;

sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian Hak Pakai ini, pemohon / penerima hak dianggap memilih tempat kedudukan tetap (domisili) pada Kantor Pertanahan Kabupaten Daerah Tingkat II Gunung Kidul.

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal penetapannya dengan ketentuan akan di batalkan/dibatalkan, atau diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan/kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : YOGYAKARTA.

PADA TANGGAL : 12 Nopember 1991

AN. GUBERNUR

KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



DAFTAR Surat Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Menteri Dalam Negeri Cq. Sekretaris Jenderal di Jakarta.
2. Kepala Badan Pertanahan Nasional di Jakarta.
3. Ketua Badan Pengawas Keuangan di Jakarta.
4. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Sekretaris Wilayah Daerah.
5. Kepala Inspektarat Wilayah Propinsi DIY.
6. Kepala Kantor Kas Negara Yogyakarta.
7. Kepala Biro Keuangan Setwilda Propinsi DIY.
8. Direktur Bank Pembangunan Daerah Propinsi DIY.
9. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gunung Kidul Cq. Sekretaris Wilayah Daerah.
10. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gunung Kidul Cq. Kepala Kantor Pertanahan .
11. Kepala Kantor Kas Daerah Tingkat II Kabupaten Gunung Kidul.
12. Camat Kepala Wilayah Kecamatan Panjong.
13. Kepala Desc Panjong.
14. Kepala Biro Perlengkapan dan Perawatan, Setwilda Propinsi DIY.

1 sampai dengan 13 untuk dimaklumi dan seperlunya.

Surat Keputusan ini dibagikan kepada yang bersangkutan untuk menjadikan maklum dan diindahkan semestinya.

Nomor hak: .....

Nomor: 4798 / 1991

# GAMBAR SITUASI

## SEBIDANG TANAH TERLETAK DALAM

Daerah Istimewa Yogyakarta

Kabupaten/Kotamadya Gunungkidul

Kecamatan Pajang

Kelurahan Pajang

RK

Desa

Sebidang tanah Pekarangan



Batas: Patok batu I s/d III berdiri di batas dan telah memenuhi FMA No. 8 tahun 1961 pasal 2 sub c.

Tembok batu a-b, b-c, c-d, d-e, e-f, f-g, berdiri didalam.

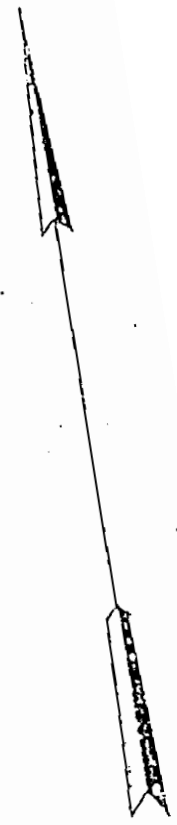
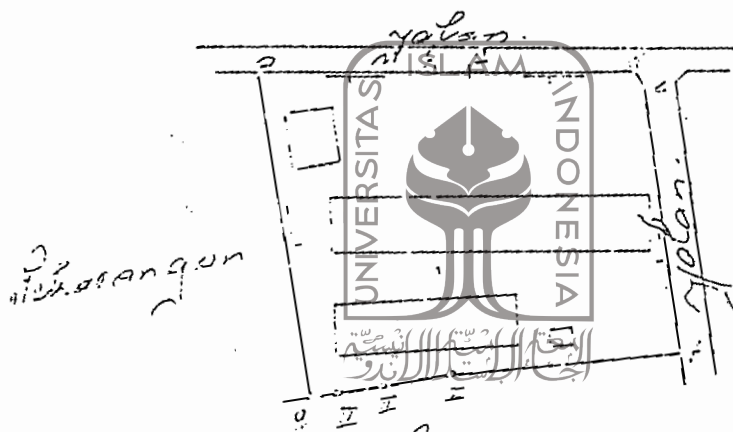
2.018 m<sup>2</sup> ( Dua ribu delapan belas meter persegi ).

di tunjukkan dan penetapan batas: Arif Murniyanto BA.

Sugiyono ( Kades Pajang ).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERBANDINGAN 1 : 1000



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

PENJELASAN :

\_\_\_\_\_ baras tanah ini



# LAMPIRAN XV

Daftar Hasil Nilai USDA SDN  
Ponjong I Tahun 2013/2014



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

16

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**UJIAN SEKOLAH/MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**\*\* DAFTAR KOLEKTIF NILAI UJIAN SEKOLAH/MADRASAH \*\***

Prinsip : 04 - DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
 Ra/Kab. : 05 - KABUPATEN GUNUNGKIDUL  
 Sekolah : 322 - SD PONJONG I  
 Kecamatan : Karangijo Kulon Ponjong

Sub Rayon : 09  
 N P S N : 20401887

NOMOR PESERTA	N I S N	NAMA PESERTA	NILAI				KE
			BIN	MAT	IPA	JUMLAH	
-14-04-05-322-001-8	0021197250	AFGHAN AGANDI INUNG MAHARDIKA	7,60	4,25	5,50	17,35	
-14-04-05-322-002-7	0021197252	AHMAD FATHONI NURROHMAN	8,00	3,00	6,00	17,00	
-14-04-05-322-003-6	0015157223	ALIFAH QOIS FATUNISA	7,80	6,75	6,25	20,80	
-14-04-05-322-004-5	0021197254	ALVI DWI ANUGRAH	9,00	4,25	7,25	20,50	
-14-04-05-322-005-4	0015157212	ARQHA SUCI RAMANDHA	8,60	5,75	7,50	21,85	
-14-04-05-322-006-3	0015157210	DADANG KURNIAWAN	8,80	5,25	7,75	21,80	
-14-04-05-322-007-2	0021197251	DANUNG PRATAMA	8,20	4,25	7,75	20,20	
-14-04-05-322-008-9	0015157204	DHONI IRAWAN	8,00	5,00	7,50	20,50	
-14-04-05-322-009-8	0021197247	FAUZI AKBAR SUFIDA	8,40	5,25	6,00	19,65	
-14-04-05-322-010-7	0021197246	HAMZAH AL MUJAHID	8,40	5,00	6,00	19,40	
-14-04-05-322-011-6	0015157219	HILMIA NUR LATHIFAH	9,20	8,75	9,00	26,95	3
-14-04-05-322-012-5	0015157213	KHALISTA LIAS DINI	9,00	5,50	8,00	22,50	
-14-04-05-322-013-4	0015157209	MA'RUF DWI IHSANUDIN	8,40	5,75	7,50	21,65	
-14-04-05-322-014-3	0015157221	MUHAMMAD ILHAM ZAINUL ABIDIN	9,40	9,50	9,75	28,65	4
-14-04-05-322-015-2	0015157211	MUHAMMAD MIRZA ALFARIDZI	8,80	7,25	7,75	23,80	
-14-04-05-322-016-9	0021197256	NANDA ARIA RATNA	8,80	3,50	6,75	19,05	
-14-04-05-322-017-8	0021197253	NIA REGITA MUSTIKAWATI	8,00	3,50	5,75	17,25	
-14-04-05-322-018-7	0015157222	RAHMAT SHOLIKHIN	7,60	3,00	5,50	16,10	
-14-04-05-322-019-6	0015157217	RISMAN MARDANI ERNANTO	8,80	4,50	7,75	21,05	
-14-04-05-322-020-5	0015157207	SILVIA HANIFAH	9,60	5,00	6,00	20,60	
-14-04-05-322-021-4	0021197248	SYAHRAL KHAJS AROZY	9,80	8,50	9,25	27,55	2
-14-04-05-322-022-3	0015157214	TARUNA SATRIATAMA	8,80	8,00	9,00	25,80	4
-14-04-05-322-023-2	0015157218	TRIAN NUGROHO	8,00	3,00	5,75	16,75	
-14-04-05-322-024-9	0015157224	YAHYA IMRON WIBOWO	8,20	3,25	5,25	16,70	
-14-04-05-322-025-8	0021197249	YUANITA NURCAHYA HOTAMI	8,40	5,50	6,50	20,40	
-14-04-05-322-026-7	0010582033	SYAFIKA ANDARI	8,00	3,50	6,25	17,75	
-14-04-05-322-027-6	0004061436	MUHAMMAD FAUZAN	5,20	6,00	4,50	15,70	
-14-04-05-322-028-5	0011345494	YORDAN RAHMADDANI	8,20	5,75	7,00	20,95	
-14-04-05-322-029-4	0075157492	DAVID LUIS RIVALDO	9,40	7,00	8,00	24,40	
-14-04-05-322-030-3	0015157495	MUTIARA RIANA DEWI	9,40	7,25	8,75	25,40	5
-14-04-05-322-031-2	0015156985	SYAIFUDDIN KUMORO JATI	6,00	5,00	6,50	17,50	
-14-04-05-322-032-9	0027594348	NAUFAL AKRAM	7,40	3,25	5,25	15,90	

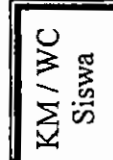
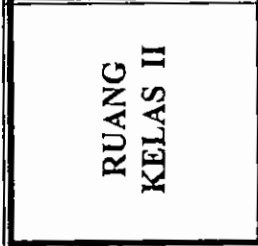
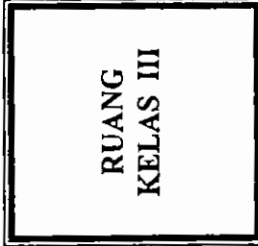
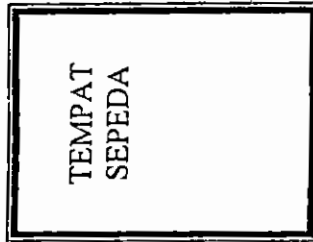
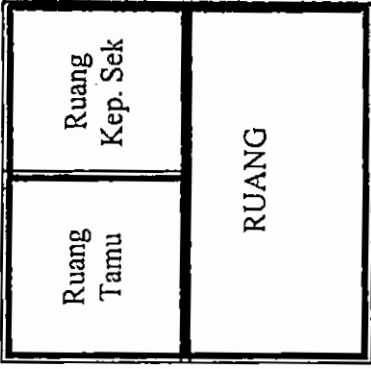
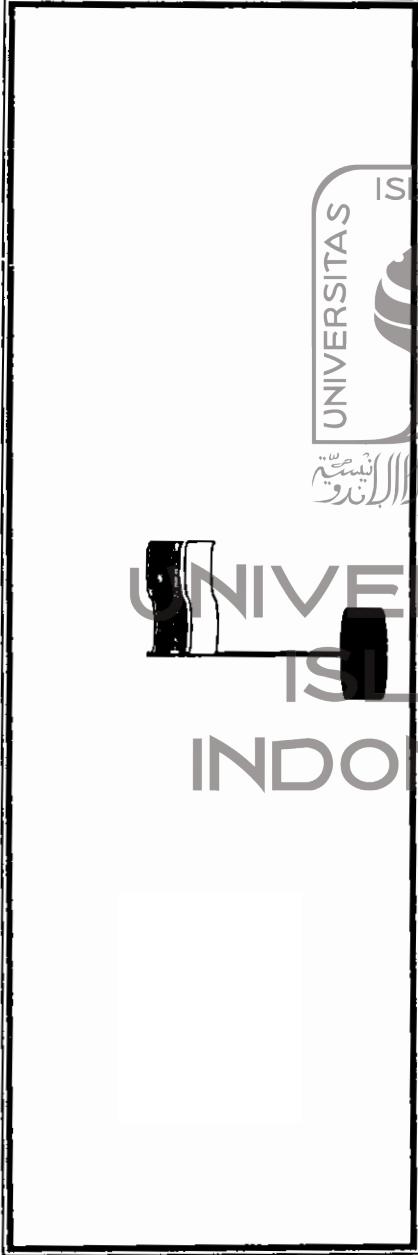
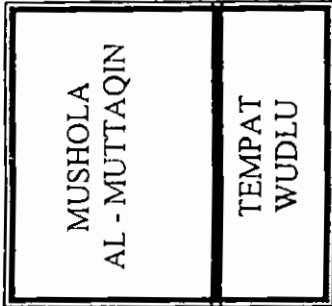
## LAMPIRAN XVI



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

JALAN RAYA

DENAH LOKASI  
SD NEGERI PONJONG I



## LAMPIRAN XVII

### Dokumentasi Foto Tentang Budaya dan Disiplin Sekolah SDN Ponjong I

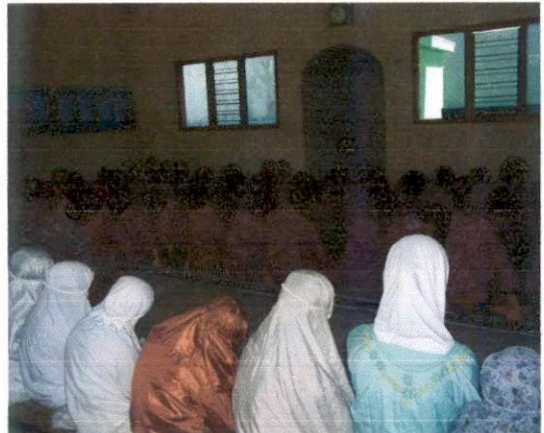


UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# Dokumentasi Budaya Sekolah di SDN Ponjong I



Kegiatan upacara bendera



Kegiatan sholat dhuhur berjamaah



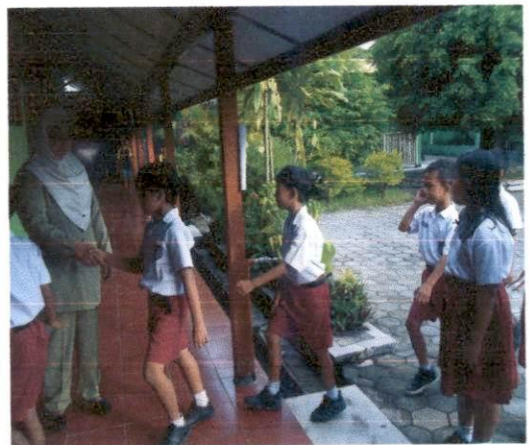
Kegiatan senam sehat



Kegiatan Jum'at bersih



Kegiatan ekstrakurikuler



Budaya berjabat tangan



Kegiatan Keagamaan



Kerapian Seragam



Kegiatan Kebersihan Lingkungan



Kegiatan Ibadah



Kegiatan Upacara



Kegiatan Periksa Kuku

Dokumentasi Budaya Sekolah SDN Ponjong I



Papan Nama SDN Ponjong I



Gedung Sekolah SDN Ponjong I



Gedung Sekolah SDN Ponjong I



Mushola SDN Ponjong I



Kegiatan Belajar Mengajar



Kegiatan Belajar Mengajar

## LAMPIRAN XVIII

### SK Penegerian SDN Ponjong I



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



GUBERNUR KEPALA DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA

KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

NOMOR : 125 /KPTS/1991

T E N T A N G

PENGUKUHAN DAN PENGUKUHAN KEMBALI SEKOLAH DASAR-  
SEKOLAH DASAR YANG MENJADI KEWENANGAN PEMERINTAH  
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

GUBERNUR KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Pertimbangan :

- a. bahwa dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang Pendidikan dan Kebudayaan, Sekolah Dasar merupakan bentuk wadah pendidikan formal adalah sebagai salah satu unsur pokok dalam proses belajar mengajar ditingkat pendidikan dasar;
- b. bahwa Sekolah Dasar tersebut dalam butir a dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik, aman dan tentram serta dapat memperlancar penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan administrasi persekolahan, yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka perlu adanya kepastian hukum;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tersebut di atas, perlu menetapkan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta tentang Pengukuhan dan Pengukuhan Kembali Sekolah Dasar - Sekolah Dasar yang menjadi kewenangan Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah
2. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta Jo Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1950 sebagaimana telah diubah dan ditambah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 1959
3. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 1951 tentang Pelaksanaan Penyerahan sebagian Urusan Pemerintah Pusat Dalam Lapangan Pendidikan, Pengajaran

6. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 258/KPTG/1982 tentang Pembentukan dan Organisasi, Tugas dan Jabatan, dan Tata Kerja Biro Kebudayaan, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## M E M U T U S K A N

Menetapkan:

- Pertama : Mengukuhkan dan mengukuhkan kembali Sekolah Dasar Sekolah Dasar yang menjadi kewenangan Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Dengan ditetapkannya Keputusan ini maka segala ketentuan yang bertentangan dengan Keputusan ini dinyatakan tidak berlaku lagi.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 12 APRIL - 1982



PENJABAT GUBERNUR  
KEPALA DAERAH Istimewa YOGYAKARTA

PAKU ALAM VIII

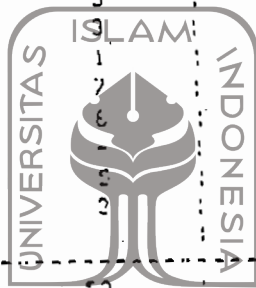
SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :

1. Menteri Dalam Negeri di Jakarta ;
2. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta ;
3. Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah DEPDIKBUD di Jakarta ;
4. Dirjen Kebudayaan DEPDIKBUD di Jakarta ;
5. Kepala Biro Organisasi SETJEN DEPDIAGRI di Jakarta ;
6. Kepala Biro Hukum SETJEN DEPDIAGRI di Jakarta ;
7. Pimpinan DPRD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ;
8. Bupati/Walikota/madya KDH Tingkat II se Propinsi DIY ;
9. Kepala KANWIL DEPDIKBUD Propinsi DIY ;
10. Kepala Inspektorat Wilayah Propinsi DIY ;
11. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi DIY ;
12. Kepala Biro Organisasi dan Tataaksana SETWILDA Prop. DIY ;
13. Kepala Biro Hukum SETWILDA Propinsi DIY ;
14. Kepala Biro Kepegawaian SETWILDA Propinsi DIY ;
15. Kepala Biro Keuangan SETWILDA Propinsi DIY ;
16. Kepala Biro Perlengkapan dan Perawatan SETWILDA Prop. DIY ;
17. Kepala Biro HUMAS SETWILDA Propinsi DIY ;

DAFTAR REKAPITULASI JUMLAH SEKOLAH DASAR DI CABANG DINAS P DAN K  
KADUPATEH DATI II GURUNGKIDUL

TAHUN :

LOKASI	JMLH SD N.	JMLH SD S.	JMLH SEMUA	KETERANGAN
BOLOSARI	40	12	52	
DEPUS	40	6	46	
DEMANU	40	-	40	
DESAHANGGOTO	46	2	48	
DEKUNJONG	42	5	47	
DEKAWEN	27	3	30	
DEKELIPAR	35	-	35	
DEKATUK	37	1	38	
DEKAYEN	46	7	53	
DEKLIYAN	40	6	46	
DEKANGORANG	38	1	39	
DEKEMIN	36	5	41	
DEKONGKOP	44	3	47	
<b>Jumlah</b>	<b>511</b>	<b>53</b>	<b>564</b>	



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## (5) RANTING DINAS P DAN K KECAMATAN PONJONG

NO	SEKOLAH DASAR NEGERI	NO	SEKOLAH DASAR SWASTA
1.	SD NEGERI UMBULREJO I	1.	SD BOPKRI PONJONG
2.	SD NEGERI UMBULREJO II	2.	SD MUHAMMADIYAH WONODOYO
3.	SD NEGERI SURODADI I	3.	SD MUHAMMADIYAH KUWON
4.	SD NEGERI GENJAHAN III	4.	SD MUHAMMADIYAH BEDOYO
5.	SD NEGERI SENDANG	5.	SD KANISIUS TRENGGONO
6.	SD NEGERI JATISARI		
7.	SD NEGERI TAMBAKROMO I		
8.	SD NEGERI TAMBAKROMO II		
9.	SD NEGERI KENTENG		
10.	SD NEGERI KLUMPIT		
11.	SD NEGERI DENDOGEDÉ		
12.	SD NEGERI SUMBERGIRI		
13.	SD NEGERI PONJONG II		
14.	SD NEGERI PONJONG III		
15.	SD NEGERI PONJONG IV		
16.	SD NEGERI GENJAHAN I		
17.	SD NEGERI GENJAHAN II		
18.	SD NEGERI PONJONG I		
19.	SD NEGERI PONJONG V		
20.	SD NEGERI PONJONG VI		
21.	SD NEGERI JATEN		
22.	SD NEGERI KARANGASEM		
23.	SD NEGERI NGABEAN		
24.	SD NEGERI BEDOYO I		
25.	SD NEGERI BEDOYO II		
26.	SD NEGERI TEGALREJO		
27.	SD NEGERI TRENGGONO		
28.	SD NEGERI GOMBANG I		
29.	SD NEGERI SAWAHAN		
30.	SD NEGERI TEGALREJO BARU		
31.	SD NEGERI GOMBANG II		
32.	SD NEGERI TAMBAKROMO III		
33.	SD NEGERI SUNGGINGAN		
34.	SD NEGERI SURUBENDO		
35.	SD NEGERI JATITEKEN		
36.	SD NEGERI MENDAK		
37.	SD NEGERI SURODADI II		
38.	SD NEGERI PRAMPELAN		
39.	SD NEGERI SAWUR		
40.	SD NEGERI KENTENG II		
41.	SD NEGERI NONGKOSEPET		
42.	SD NEGERI ASEMLULANG		



الجامعة الإسلامية  
INDONESIA

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# LAMPIRAN XIX

## Curriculum Vitae



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

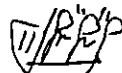
## Curriculum Vitae

1. Nama : Rujati,S.Ag
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status : Kawin
4. NIP : 196810102000032001
5. Pangkat/Golongan : Pembina/IV a
6. Jabatan : Kepala Madrasah
7. Instansi/Unit Kerja : MIN Ponjong
8. Tempat?Tanggal Lahir : Gunungkidul,10 Oktober 1968
9. Alamat Rumah : Pati,11/04 Genjahan Ponjong Gunungkidul
10. Nomor Telpn Rumah/ HP : 082135601555
11. Jenjang Pendidikan : a. SDN Ponjong II  
b. MTsN Sumbergiri Ponjong  
c. SMA Pembangunan III Ponjong  
d. STITY Wonosari
12. Pelatihan yang pernah diikuti : a. Workshop Hasil EDS dan MSPD  
b. Orientasi Pengadaan barang / jasa Pemerintah  
c. Pendidikan dan Pelatihan di Tempat Kerja
13. Pengalaman Jabatan : a.Guru SDN Botodayakan Rongkop  
b. Guru SDN Petir III Rongkop  
c. Kepala Madrasah MI YAPPI Balong Girisubo  
d. Kepala Madrasah MIN POnjong Gunungkidul

Daftar Riwayat ini saya buat dengan sebenarnya

Yogyakarta, 2 maret 2015

Saya yang membuat



Rujati,